

MANAJEMEN STRATEGIS WAYANG SANTRI

KI HARYO ENTHUS SUSMONO



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Oleh :

ANISA NUR AFNI SALAM

NIM.1917103012

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN KOMUNIKASI ISLAM
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Nur AfniSalam

NIM : 1917103012

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Program Stud : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul “Manajemen Strategis Wayang Santri Ki Haryo Enthus Susmono” secara keseluruhan merupakan karya sendiri atau penelitian yang telah dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 19 Januari 2023



Anisa Nur Afni Salam



PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Manajemen Strategi Wayang Santri

Ki Haryo Enthus Susmono

Yang disusun oleh **Anisa Nur Afni Salam NIM.1917103012** Program Studi **Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada Rabu, 29 Maret 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam (Manajemen Dakwah)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Wanto, M. Kom
NIP. 198111320060410044

Sekretaris Sidang/Penguji II

Asep Amaludin, M. Si
NIP. 198607172019031008

Penguji Utama

Uus Uswatunsohah, MA
NIP. 1972092320000032001

Purwokerto, 17-4-2023
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.
NIP. 196912191998031 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 19 Januari 2023

Hal : Pengajuan Munaqosyah Pembimbing

Sdr. Anisa Nur Afni Salam

Lamp :

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah UIN
Prof. K.H Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan korelasi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Anisa Nur Afni Salam

NIM : 1917103012

Jenjang : S-1

Fakultas/ Jurusan : Dakwah/Manajemen Dakwah

Judul : Manajemen Strategis Wayang Santri Ki Haryo Enthus
Susmono

Saya berharap bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Warto, M.Kom

198111920060410044

MOTTO

“Allah Menyayangimu Lebih Dari Yang Kau Tahu”

(Anisa Nur Afni Salam)

“Semua Mimpi Kita Dapat Terwujud Jika Kita Berani Untuk Mewujudkannya.”

(Wall Disney)

Kalau Kita Keras Terhadap Diri Kita, Dunia Akan Lunak Kepada Kita. Tapi Bila Kita Lemah Terhadap Diri Kita, Dunia Akan Keras Kepada Kita.”

(Susilo Bambang Yudhoyono)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat. Dengan ini penulis mempersembahkan karya skripsi atau tugas akhir kepada:

1. Kedua orang tua tersayang Abi Suharto dan Umi Alfi yang senantiasa selalu mendoakan, memberikan motivasi, dan bantuan, dan dorongan. Serta memberikan cinta yang tulus sehingga peneliti mampu menghadapi ini semua.
2. Terimakasih kepada adiku yang lucu dan comel.
3. Terima Kasih kepada Aulia Rizqi Khalaliyah sahabat yang telah ada untuk menemani dan membantu saya bagaimanapun kondisinya. Saya bersyukur dan berterimakasih bisa saling mengenal.
4. Terimakasih kepada sahabat penulis, Dwi Intan Rizqiana yang telah ada disaat menangis maupun tertawa.
5. Terima Kasih kepada Cequad atas dukungan dan kebersamaanya.
6. Terima Kasih kepada Cecebol kesayangan atas dukungan dan kebahagiaan yang kalian berikan.
7. Terimakasih kepada Karina, Wintr, Giselle, Ning Ning kesayangan aku.
8. Kepada semua teman-teman, saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya persembahkan skripsi ini kepada kalian semua.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji Syukur Kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Strategis Wayang Dakwah Ki haryo Enthus Susmono”.Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada bimbingan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto . Banyak kekurangan yang ada dalam penelitian ini, disebabkan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Semoga adanya penelitian ini dapat bermanfaat, terlebih dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Uus Uswatun Sholihah, S.Ag, M.A Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Warto, M.Kom. selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan memberikan arahan serta bimbingan dengan sabar dan tulus.
5. Segenap dosen, karyawan, dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan dan berbagi ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

6. Kedua orang tua tersayang Abi Suharto dan Umi Alfi yang senantiasa selalu mendoakan, memberikan motivasi, dan bantuan, dan dorongan. Serta memberikan cinta yang tulus sehingga peneliti mampu menghadapi ini semua
7. Ki Haryo Enthus Susmono selaku dalang di Sanggar Putra Satria Laras yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian,serta mendapatkan pengalaman yang berharga
8. Staff atau crew Sanggar Putra Satria Laras selaku narasumber penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu
9. Terima Kasih kepada teman-teman Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2019 atas dukungannya, serta kenangan indah yang telah kita lewati bersama
10. Semua pihak yang terlibat, yang tidak bisa saya jelaskan satu-persatu, terimakasih banyak

Penulis menyadari betul skripsi ini tidaklah sempurna, karena hal tersebut disebabkan adanya kelemahan dan keterbatasan penulis. Namun, penulis berharap Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak, dan dapat dijadikan bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Purwokerto, 19 Januari 2023

Penulis



Anisa Nur Afni Salam

MANAJEMEN STRATEGIS WAYANG SANTRI

KI HARYO ENTHUS SUSMONO

ANISA NUR AFNI SALAM

1917103012

Abstrak

Ki Haryo Enthus Susmono merupakan dalang muda asal Kabupaten Tegal. Selain mendalang, beliau juga merupakan budayawan Islam. Kesenian wayang yang beliau bawakan selain menjadi tontonan juga menjadi tuntunan bagi umat Islam. Wayang Santri menjadi alat penyampaian pesan Islam kepada masyarakat yang merupakan modernisasi dari cara yang digunakan Sunan Kalijaga. Untuk menunjang keberhasilan dakwah, idealnya dalang sebagai dai harus menggabungkan pola berfikir yang strategis dengan fungsi manajemen. Hal ini tentunya merupakan tanggung jawab berbagai pihak, antara Ki Haryo Enthus Susmono dan tim dari Sanggar Putra Satria Laras. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Manajemen Strategis Wayang Santri Ki Haryo Enthus Susmono.

Hasil temuan penelitian: Manajemen Strategi Wayang Santri Ki haryo Enthus Susmono a) Pengamatan dan Pemindaian Lingkungan: Kekuatan: Konsep Wayang Santri yang unik, crew yang solid, nama besar Alm. Ki Enthus Susmono, fokus mendalang. Kelemahan: kurangnya alat dan perlengkapan mendalang, keterbatasan ilmu yang dimiliki Ki Haryo, kurangnya intensitas apresiator, jangkauan audiens yang belum begitu luas. Peluang: relasi yang terbangun dengan baik, dukungan dari masyarakat, Ki Haryo mencoba merambah ke wayang kulit. Ancaman: Adanya kompetitor baik dari dalang lain maupun media dakwah modern. b) Merumuskan Strategi: Mempertahankan tradisi dan melakukan pengembangan, memberikan kenyamanan kepada penonton, memperluas audiens dan penikmat wayang melalui media sosial, meningkatkan kualitas pementasan

wayang dakwah. c)Implementasi Strategi: menerapkan fungsi manajemen, memastikan kenyamanan penonton, melakukan dakwah modernitas, mengoptimalkan relasi yang terlajin. d)Evaluasi dan pengendalian: Dilakuan dengan cara pengawasan dan motivasi. Manajemen Strategis dalam dakwah pewayangan telah terlaksana dengan baik, namun ada hal yang harus di rancang atau disusun lagi, yaoutu adanya struktur pengurusan yang jelas, legalitas atau pengakuan hukum, dan juga penerpan pedoman dalam melakukan pekerjaan.

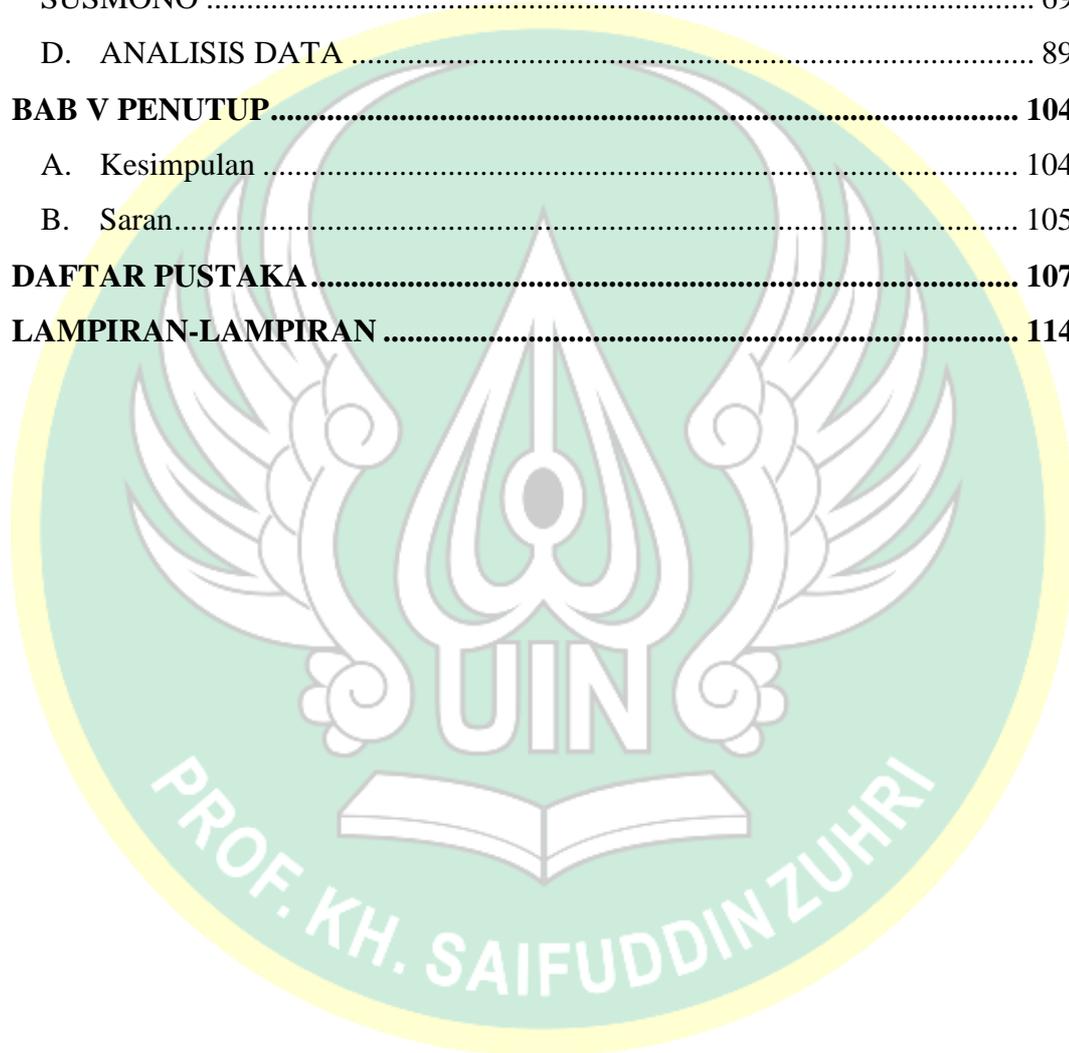
Kata Kunci: Manajemen Strategis, Dakwah, dan Wayang



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Telaah Pustaka.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KERANGKA TEORI.....	15
A. Konsep Dakwah.....	15
B. Manajemen Strategi.....	26
C. Dakwah Pewayangan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Fokus Penelitian.....	52
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	52
F. Uji Keabsahan Data.....	55

G. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV MANAJEMEN STRATEGI WAYANG SANTRI KI HARYO ENTHUS SUSMONO	58
A. BIOGRAFI KI HARYO ENTHUS SUSMONO	58
B. PAGELARAN WAYANG SANTRI.....	67
C. MANAJEMEN STRATEGI WAYANG SANTRI KI HARYO ENTHUS SUSMONO	69
D. ANALISIS DATA	89
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas abadi dalam kehidupan seorang muslim di dunia adalah sebagai dai. Setiap muslim memikul beban dakwah di pundaknya. Menyebarkan agama Islam tidak hanya berpusat pada sekelompok orang. Kewajiban berdakwah merupakan suatu keharusan yang bisa tidak ditawar lagi. Dalam pelaksanaannya dakwah merupakan sebuah mahakarya manusia baik individu maupun kelompok yang dipersembahkan kepada Tuhan dan sesama manusia untuk menebar rahmat dan kebahagiaan sesama manusia.¹

Keberhasilan suatu dakwah merupakan perjuangan semua pihak, dakwah dapat tercapai apabila terjalin adanya kerjasama antar unsur atau komponen dalam dakwah. Selain pesan dakwah, pengemasan pesan, sikap dan cara penyampaian materi juga merupakan hal yang penting. Metode dan strategi amat penting dalam menunjang keberhasilan dakwah. Metode dakwah bersifat dinamis, metode dakwah mengalami perkembangan dan perubahan di setiap waktu, menyesuaikan kondisi dan situasi.

Agar dakwah berhasil, seorang dai harus memilih strategi dan metode yang tepat. Mampu memanfaatkan kekuatan dan sumber daya yang ada. Dengan adanya strategi, dapat mengarahkan potensi sumber daya atau konsep yang ada ke sebuah rangkaian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Strategi biasa identik dengan "taktik". Yang di dalamnya berisi mengenai garis besar suatu tindakan yang tersusun dan terencana agar

¹ Evita Dewi.et.al, "Wayang Golek Sebagai Media Dakwah", *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 3 No. 5 Tahun 2018.

² Munir Samsul, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta, 2019) ,165.

dapat mencapai sebuah tujuan. Dalam kegiatan dakwah strategi memiliki peran penting, strategi dakwah merupakan metode, siasat atau taktik yang ingin digunakan dalam aktivitas dakwah.

Pengemasan dan perkembangan dakwah harus dilakukan dengan strategi yang tepat. Dakwah harus menjadi tempat memecahkan masalah yang aktual, yaitu pemecahan masalah yang sedang hangat di masyarakat. Dakwah juga harus tampil faktual atau nyata, dan juga secara kontekstual yang relevan dengan permasalahan dan problematika di masyarakat.³ Sebuah strategi juga ditunjang oleh media yang digunakan. Dengan menggunakan media, pesan yang diberikan oleh dai akan diterima dan diserap baik oleh mad"u. Media memiliki fungsi penting dalam kegiatan berdakwah.

Salah satu media dakwah yang telah digunakan sejak awal perkembangan Islam di Indonesia adalah menggunakan wayang.⁴ Wayang menjadi media dakwah yang sukses di Indonesia, hal itu terletak pada cara pendekatan terhadap masyarakat. Dengan menggunakan berbagai pendekatan psikologis, sejarah, hingga politik wayang mampu mengenalkan ajaran Islam kepada masyarakat yang pada saat itu masyarakat Jawa menganut kepercayaan animisme, dinamisme, dan penganut agama Hindu-Budha.⁵

Walisongo telah menggunakan wayang sebagai media dalam berdakwah. Dakwah dengan wayang kulit juga disajikan dengan kesenian rakyat lainnya seperti gamelan, gending, dan tembang. Walisongo memadukan sosial dan budaya. Pendekatan kultural yang dilakukan Walisongo menerapkan beberapa prinsip : melakukan dakwah dengan bijak, agar masyarakat Hindu-Budha dapat menerima Islam secara pelan

³ Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran", *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010

⁴ Wayang berasal dari bahasa Jawa Yang berarti "ayang-ayang" atau bayangan. Wayang meliputi seni peran, seni musik, dan seni perlambangan. Wayang menjadi media hiburan, pendidikan, dakwah dan lainnya. Lihat di www.kemdikbud.go.id

⁵ Animisme adalah kepercayaan terhadap roh-roh halus, dinamisme adalah kepercayaan terhadap benda benda halus. Animisme dan dinamisme bukanlah agama, keduanya merupakan kepercayaan selain kepada Tuhan. Lihat di www.kompas.com

balik akan lebih tinggi. Walaupun berdakwah dengan wayang adalah media tradisional, namun bisa menyampaikan pesan-pesan modern.

Banyak kelebihan yang dimiliki wayang sebagai media dakwah. Sifat wayang *acceptable*, yang berarti bahwa wayang merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia sehingga keberadaannya mudah diterima di masyarakat untuk semua kalangan. Sifat wayang yang *timeless*, yang berarti wayang tak lekang oleh waktu walaupun keberadaan wayang telah ada sejak dulu, namun kesenian atau kebudayaan wayang masih menjadi primadona hingga saat ini.

Wayang yang menjadi media dakwah yang telah diterapkan walisongo, hingga saat ini masih menjadi salah satu metode yang digunakan oleh dai di masa sekarang. Hal ini juga menjadi kegiatan dalam pelestarian budaya, khususnya oleh orang-orang yang bergelut di dunia pewayangan. Tokoh atau pemegang peran penting dalam pagelaran wayang adalah dalang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalang artinya orang yang memainkan wayang, dalang merupakan seseorang yang memiliki keahlian khusus dalam memainkan boneka wayang. Dalang menjadi peran utama dan juga sutradara dalam pagelaran wayang.

Salah satu dalang yang memanfaatkan wayang sebagai media dakwah adalah Ki Haryo Enthus Susmono. Ki Haryo Enthus Susmono mengikuti jejak ayahnya yang juga seorang dalang kondang asal Kabupaten Tegal yaitu Alm Ki Enthus Susmono. Ki Haryo Enthus Susmono merupakan dalang muda yang populer di kalangan masyarakat Tegal dan sekitarnya. Ki Haryo Enthus Susmono dijuluki sebagai “Dalang Milenial” walau usianya cukup masih terbilang muda namun kepiawaiannya dalam menyampaikan pesan melalui wayang sungguh luar biasa. Ki Haryo Enthus Susmono juga dikenal dengan dalang yang memiliki segudang bakat dan kreatifitas yang tinggi, hal itu membuat popularitas dan kesuksesan Ki Haryo Enthus Susmono.

Kegiatan pementasan wayang Ki Haryo Enthus Susmono cukup padat, bukan hanya di hari-hari besar Islam, kegiatan pementasan wayang

juga cukup padat di hari-hari biasa. Tema dalam penyampaian isi atau materi dakwah yang disuguhkan oleh Ki Haryo Enthus Susmono menyuguhkan tentang ajaran Islam, yang diambil dari kitab-kitab yang populer di kalangan santri. Di dalam satu kali pementasan, biasanya dibawakan berbagai tema yang dikemas dalam satu pertunjukan, baik pesan amar ma'ruf nahi munkar, akidah, ibadah, dan juga muamalah. Melalui Sanggar Satria Laras menjadi tempat bagi Ki Haryo Enthus Susmono untuk berbagi ilmu, latihan, dan menyimpan koleksi wayang dan alat lain untuk pertunjukan. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, keberadaan wayang Ki Haryo Enthus Susmono masih tetap eksis. Hal ini menjadi bukti bahwa dakwah yang disampaikan melalui pagelaran wayang tidak kalah menarik dengan dakwah berbasis internet seperti youtube, instagram, facebook, website, dan media sosial lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa pagelaran wayang Ki Haryo Enthus Susmono memiliki tempat tersendiri di masyarakat, sehingga wayang mampu bersaing dengan zaman yang serba canggih dan mampu sejajar dengan dalang kondang lainnya. Sifatnya yang sederhana dan segala inovasi Ki Haryo Enthus Susmono dapat menembus segala segmen masyarakat dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia.

Wayang yang digunakan oleh Ki Haryo Enthus Susmono sebagai media dakwah adalah wayang golek. Konsep pagelaran wayang golek yang khusus dijadikan sebagai alat penyampaian syiar Islam dinamai Wayang Santri. Konsep Wayang Santri merupakan konsep wayang dakwah yang digagas oleh Alm. Ki Enthus Susmono. Kini Ki Haryo Enthus Susmono yang bertugas melanjutkan perjuangan ayahnya untuk menyebarkan ajaran Islam melalui media wayang.

Wayang Santri yang digunakan sebagai media dakwah dikemas dalam pagelaran Ngaji Budaya. Dimana, Ngaji Budaya merupakan pagelaran Wayang Santri yang dikemas lebih sederhana. Harapannya, Ngaji Budaya dapat menjadi media penyampaian ajaran Islam yang dapat menjangkau ke seluruh segmen masyarakat. Keberhasilan pagelaran

Wayang Santri dan Ngaji Budaya merupakan tanggung jawab seluruh pihak yang terlibat. Ki Haryo Enthus Susmono sebagai pemimpin harus memiliki kesiapan dan menyusun strategi dalam melakukan dakwah pewayangan. Menentukan misi, tujuan, kebijakan, dan pengembangan strategi merupakan hal yang harus di atur dan difikirkan dengan matang. Karenanya diperlukan penggabungan pola berfikir strategi dan fungsi manajemen, sehingga dapat menjadi upaya yang sistematis dalam mengambil berbagai langkah untuk tujuan dakwah. Penulis dalam hal ini sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen strategis dakwah dengan media wayang yang melalui konsep pagelaran Wayang Santri dan Ngaji Budaya yang dilakukan oleh Ki Haryo Enthus Susmono. Sehingga pesan yang disampaikan oleh Ki Haryo Enthus Susmono dapat tersampaikan dengan baik kepada madu nya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui apa saja manajemen strategis dakwah yang digunakan oleh Ki Haryo Enthus Susmono dalam menyampaikan dakwahnya melalui Wayang Santri dan Ngaji Budaya. Peran Ki Haryo Enthus Susmono sebagai dalang dan dai menjadi suatu hal yang berbeda, bagaimana manajemen dan strategi Ki Haryo Enthus Susmono dalam mengemas dakwahnya menjadi hal yang menyenangkan sehingga dapat diterima di masyarakat. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Strategis Wayang Santri Ki Haryo Enthus Susmono”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran istilah dalam memahami judul dan masalah dalam penelitian, maka peneliti memberikan penjelasan yaitu:

1. Manajemen Strategi Dakwah

Manajemen memiliki makna upaya atau proses seseorang atau organisasi untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien guna mencapai sebuah tujuan. Lima fungsi manajemen :

a. Perencanaan

- b. Pengorganisasian
- c. Pelaksanaan
- d. Pengawasan
- e. Evaluasi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia strategi memiliki berbagai definisi yaitu:

- a. Ilmu seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, untuk mendapatkan kondisi yang menguntungkan.
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
- d. Tempat yang baik menurut siasat perang.⁸

Strategi merupakan sebuah tindakan guna ditujukan untuk mencapai tujuan dalam menyesuaikan sumber daya dengan peluang dan tantangan yang dihadapi.⁹ Sedangkan menurut Siagian P. Sondang, strategi didefinisikan sebagai serangkaian keputusan dan tindakan yang dilakukan secara sadar dan dibuat oleh pemimpin dan dilakukan oleh seluruh jajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Sedangkan dakwah berasal dari bahasa Arab, yang artinya panggilan, seruan, atau ajakan. Dakwah termasuk “isim masdar” kata tersebut berasal dari kata kerja (fi’il) “da”a-yad”u” yang artinya memanggil, menyeru, atau mengajak. Sedangkan orang yang mengajak dan menyerukan dakwah dinamakan “da”i”. Dan orang yang diajak atau menerima dakwah disebut “mad”u”.¹¹

⁸ “Strategi”, KBBI Daring, 2016. Diambil 3 Juni 2022, dari <https://kbbi.web.id/strategi>

⁹ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm 12

¹⁰ Siagian P. Sondang, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 20

¹¹ Munsiy, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al ikhlas 1981), hlm 11

Menurut istilah, dakwah memiliki beragam makna. Banyak pendapat mengenai arti dakwah menurut ahli ilmu dakwah, dalam hal ini tentu terdapat perbedaan dan persamaan, hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan sudut pandang dalam memaknai istilah dakwah. Namun hal tersebut tidak mengurangi hakikat dakwah sebagai seruan ajaran Allah.

Manajemen strategi didefinisikan sebagai gabungan antara pola berpikir strategis dengan fungsi manajemen, yaitu antara lain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan dakwah jangka panjang yang dilakukan dengan menggunakan media wayang yang dibawakan oleh dalang Ki Haryo Enthus Susmono.

2. Wayang Santri

Wayang menjadi warisan budaya asli Indonesia, oleh UNESCO pada tanggal 7 November 2003. Wayang dikenal juga sebagai warisan mahakarya dunia yang tak ternilai harganya. Dalam KBBI wayang¹² memiliki arti boneka tiruan orang yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan drama tradisional (Bali, Jawa, Sunda, dan sebagainya), biasanya dimainkan oleh seseorang yang disebut dalang.¹³ Wayang diartikan juga sebagai bayang -bayang yang dimainkan di atas layar putih yang digerakan sesuai lakon.¹⁴ Kata wayang atau dalam bahasa jawa “hamayang” zaman dahulu berarti pertunjukan “bayang”, kemudian seiring berjalanya waktu menjadi pertunjukan bayang-bayang. Yang kemudian menjadi seni pentas bayang-bayang atau wayang.¹⁵ Wayang menjadi sarana pendidikan moral, di dalamnya juga berisi hubungan manusia dengan Tuhan,

² Wawancara dengan Ki Haryo Enthus Susmono selaku dalang wayang kulit di Tegal pada Sabtu, 28 Mei 2022

¹³ “Wayang”, KBBI Daring, 2016. Diambil 3 Juni 2022, dari <https://kbbi.web.id/wayang>

¹⁴ Suwaji Bastomo, *Gemar Wayang* (Semarang: Dahara Ilmu, 1995), hlm 1

¹⁵ Sunarto, *Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta*, (Jakarta: Pustaka Kencana, 1989), hlm 15

rakyat dengan penguasa, anak dengan orang tua dan lain sebagainya.

Dari penjelasan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa wayang dalam penelitian ini adalah alat atau media yang digunakan oleh Ki Haryo Enthus Susmono untuk menyampaikan pesan dalam dakwah di setiap pertunjukan yang dikemas menarik dan apik agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh mad'u nya. Wayang tersebut adalah wayang santri .Keberadaan wayang santri sangat digemari oleh masyarakat dari semua kalangan, wayang santri juga membuat generasi muda suka dengan wayang. Karena wayang santri menyajikan konsep pementasan wayang yang berbeda dengan wayang golek klasik pada umumnya. Wayang santri merupakan sebuah inovasi dalam dunia pewayangan, inovasi tersebut diciptakan pada tahun 2006 oleh Ki Enthus Susmono. Salah satu Tokoh wayang yang ciptaan Ki Enthus Susmono dikenal dengan nama Lupit Slenteng. Wayang yang digunakan merupakan jenis wayang golek pada umumnya, nama wayang santri diambil karena wayang tersebut digunakan untuk pementasan wayang yang isi pesannya adalah dakwah dan ajaran Islam. Wayang Santri menjadi bentuk inovasi yang dilakukan dalam upaya menyebarkan ajaran islam dan melestarikan kebudayaan.

3. Ki Haryo Enthus Susmono

Firman Haryo Susilo, ialah dalang muda asal Desa Bengle, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal, yang biasa dipanggil Ki Haryo Enthus Susmono. Beliau lahir di Tegal 6 Juni 1994 dibesarkan dilingkungan seniman yang merupakan keturunan dari dalang kondang dan juga mantan Bupati Tegal yaitu Alm Ki Enthus Susmono. Ki Haryo Enthus Susmono mengikuti jejak ayah kandungnya masuk ke dunia pedalangan. Salah satunya adalah menggunakan wayang golek sebagai media berdakwah dan menghibur masyarakat, sebagaimana yang dilakukan ayahnya semasa hidup.

Sejak kelas 6 SD hingga kelas 3 SMP Ki Haryo Enthus Susilo rutin mengikuti latihan dan pentas wayang. Namun karena kesibukan saat

kuliah di UMS Solo beliau berhenti di dunia pewayangan. Barulah setelah Ki Enthus Susmono meninggal, beliau tergugah hatinya untuk kembali mendalang, Ki Haryo Enthus Susmono ingin melanjutkan amal jariyah yang ditanamkan Ki Enthus Susmono agar tidak terputus.

Selain itu, ada faktor kegelisahan dari Ki Haryo Enthus Susmono, kegelisahan untuk menyebarkan keberlangsungan ilmu pengetahuan. Menyebarkan ilmu agama kepada orang sekitar memberikan ketenangan dalam jiwanya. Janji Allah untuk orang-orang yang melayani ilmu, maka suatu saat ilmu akan melayanimu, hal itulah yang digenggam, Ki Haryo Enthus Susmono untuk terus berdakwah melalui wayang.

Dalang Ki Haryo Enthus Susmono dijuluki "Dalang Milenial" karena beliau merupakan dalang muda yang berbakat. Meskipun begitu, Ki Haryo Enthus Susmono merupakan dalang yang ditunggu-tunggu dalam setiap pementasannya. Karena setiap penampilannya Ki Haryo Enthus Susmono selalu menampilkan hal-hal yang fresh dan mengemas dakwah menjadi menyenangkan, sehingga masyarakat dapat dengan mudah menerima pesan dakwah. Termasuk didalamnya menyisipkan humor, informasi, dalil, pesan agama dan moral, kata bijak, dan pengajaran mengenai agama Islam. Dalam penampilannya, bukan hanya sholawat yang dinyanyikan oleh sinden, banyak lagu atau irama yang sedang viral biasa dibawakan dengan iringan gamelan. Banyak hal unik dan menarik yang membuat masyarakat tidak ingin melewatkan setiap penampilannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu: "Bagaimana manajemen strategis yang dilakukan oleh oleh Ki Haryo Enthus Susmono dalam berdakwah melalui Wayang Santri?"

D. Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan bagaimana manajemen

strategis dalam Wayang Santri dan yang dilakukan oleh dalang Ki Haryo Enthus Susmono.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian berikutnya dan memperkaya bahan Pustaka di UIN Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri.
 - b. Penelitian diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan baru bagi para pembaca mengenai dakwah dan kebudayaan, khususnya kebudayaan wayang yang digunakan sebagai media dakwah
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini mampu menambah pengetahuan tentang dakwah yang dikemas dan dikembangkan dalam penampilan wayang.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan agar para komponen masyarakat lebih peduli terhadap kelestarian budaya khususnya seni pewayangan.
 - c. Penelitian ini menjadi pemahaman bahwa wayang masih menjadi media dakwah yang efektif di tengah gencatan era teknologi modern.

F. Telaah Pustaka

Seni pewayangan sebagai media dakwah merupakan sesuatu yang sudah ada sejak ratusan tahun lalu dan tidak dapat dihilangkan, Penelitian tentang wayang sebagai media dakwah bukanlah hal yang baru diteliti, sudah banyak penelitian dalam hal ini yang dilakukan sebelumnya. Maka dari itu peneliti mengambil hal berbeda dari peneliti sebelumnya, sehingga diperlukan informasi dan literatur review yang berkaitan dan relevan dengan topik penelitian. Kajian pustaka dilakukan untuk menghindari kesamaan dan plagiasi dengan penelitian sejenis diantara :

Pertama, terdapat dalam jurnal yang ditulis oleh Agus Fatuh Widoyo,

yang berjudul “Relevansi Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Di Era Modern: Studi Tentang Media Dakwah) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa , meski masyarakat modern menghadapi kehidupan yang ramai, namun masyarakat modern tetap membutuhkan hiburan, dengan adanya media wayang kebutuhan hiburan, rohani, dan spiritual dapat terpenuhi. Wayang bukan hanya menjadi sebuah kebudayaan, namun penunjang kebutuhan ganda antara hiburan dan spiritual.¹⁶

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Dian Alwiyasih, yang mengkaji tentang *Nilai-nilai Pendidikan Islam Menurut Ki Enthus Susmono Dalam Lakon “Semar Mbangun Kayangan”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat nilai pendidikan tauhid, ibadah, dan akhlak yang terkandung dalam Lakon “Semar Mbangun Kayangan”. Nilai - nilai tersebut disampaikan kepada mad'u melalui pendekatan Budaya Jawa agar memudahkan pemahaman bagi madu sehingga lebih mudah dalam menerima pesan dakwah.¹⁷

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Sungaidi yang membahas tentang *Wayang Sebagai Penyiaran Islam Studi Atas Strategi Dakwah Walisongo di Jawa*. Dalam penelitian tersebut, penulis menjelaskan bahwa strategi dakwah yang dilakukan para Wali sesuai dengan substansi dakwah, strategi ini juga mempercepat perkembangan Islam, karena pada masa itu sedang masa melemahnya kerajaan Majapahit, agama Hindu dan Islam harus berhadapan dengan budaya Kejawen. Pendekatan kultural yang dilakukan para wali, lambat laun Islam dapat masuk dan berkembang di tanah Jawa. Strategi walisongo dengan mengemas islam sedemikian rupa berbau Hindu namun bermuatan Islam, kemudian hal tersebut dilanjutkan oleh dalang-dalang lain hingga sekarang.¹⁸

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Siti Masitoh, yang berjudul *Pesan*

¹⁶ Agus Fatuh Widoyo, “Relevansi Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Di Era Modern”..., hlm 12

¹⁷ Dian Alwiyasih, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Menurut Ki Enthus Susmono Dalam Lakon “Semar Mbangun Kayangan.”..., hlm 17

¹⁸ Muhammad Sungaidi, “Wayang Sebagai Penyiaran Islam Studi Atas Strategi Dakwah Walisongo Di Jawa.”, *Jurnal Ilmu Ushuluddin* Vol 5, No 2, Juli 2016

Dakwah dalam Wayang lakon “Bima Ngaji “ Pagelaran Dalang Ki Maskun Purbalingga . Dalam penelitian tersebut, Siti masitoh menjelaskan bahwa pesan yang terkandung dalam wayang lakon Bima Ngaji yang ditampilkan Ki Maskun ada beberapa kategori, yaitu pesan dakwah tentang keimanan (aqidah), keislaman (syariah), muamalah, dan juga akhlak. Semua pesan tersebut menuju kehidupan yang baik, dan pengajaran tersebut dibawakan oleh tokoh Bima dan Dewaruci. Pesan dakwah juga berhubungan antara makhluk dan Pencipta, serta pesan yang berhubungan antar sesama manusia.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Anisul Fuad dkk dengan judul *Strategi Dakwah Wayang Santri Ki Enthus Susmono*. Dari hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa strategi dakwah wayang santri Ki Enthus Susmono dapat ditinjau dari beberapa unsur antara lain media dakwah yang digunakan sebagai perantara pesan adalah wayang golek yang disebut dengan wayang santri, metode bercerita, sisipan humor dan alunan musik, adapun dakwah yang disampaikan meliputi keimanan, masalah syari’ah dan masalah akhlak.

Selain lima literatur diatas, penulis juga menemukan literatur lain beberapa buku. Dari beberapa literatur tersebut memiliki beberapa persamaan yaitu mengenai dakwah dengan media wayang. Sedangkan pada literatur kelima, membahas mengenai strategi dakwah namun dengan subjek yang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian yang akan penulis laksanakan , belum pernah diteliti sebelumnya, walaupun ada penelitian serupa (*Strategi Dakwah Wayang Santri Ki Enthus Susmono*.) namun tidak ada yang sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan, aspek yang membedakan dengan penelitian ini berada pada objek dan subjek yang dikaji. Untuk menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mengambil tema yang berjudul **“Manajemen Strategi Wayang Santri Ki Haryo Enthus Susmono”**.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk mempermudah pembaca dalam

pembahasan, dalam sistematika penulisan terdapat lima bab yang di setiap babnya mengandung masalah yang berbeda, namun saling keterkaitan. Adapun pokok-pokok dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

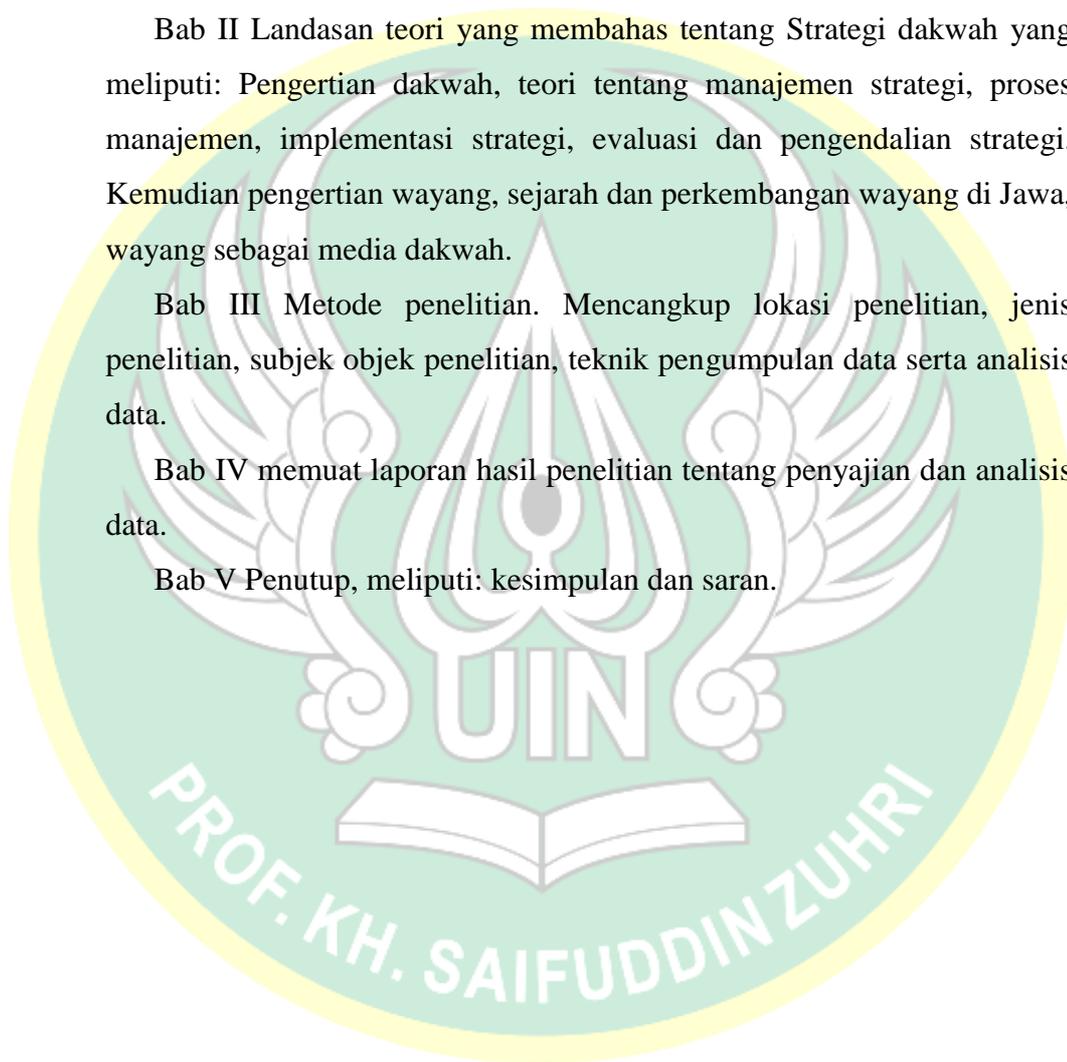
Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang membahas tentang Strategi dakwah yang meliputi: Pengertian dakwah, teori tentang manajemen strategi, proses manajemen, implementasi strategi, evaluasi dan pengendalian strategi. Kemudian pengertian wayang, sejarah dan perkembangan wayang di Jawa, wayang sebagai media dakwah.

Bab III Metode penelitian. Mencangkup lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek objek penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV memuat laporan hasil penelitian tentang penyajian dan analisis data.

Bab V Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konsep Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis akar kata dakwah adalah *da''a (fi''il madi), yad'Ti (fi''il mudari'')*, *da''watan* (masdar). Dakwah dapat diartikan sebagai permohonan, memanggil ataupun ajakan. Menurut Munawir dikutip dari Wiwit Prasetyo menyebut bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).

Secara terminologi, dakwah dimaknai sebagai upaya dalam menjaga dan mengajak manusia agar tetap di agama Allah SWT. Dakwah hakikatnya mengajak manusia pada fitrah islam sesuai sistem islam yang sesuai dengan Islam melalui kegiatan lisan, kegiatan tulisan, proses nalar dalam kegiatan sehari-hari.¹⁹ Dakwah menjadi usaha menyampaikan sesuatu kepada khalayak, baik individu maupun kelompok tentang bagaimana pandangan hidup manusia sesuai dengan ajaran Islam. Penyampaian tersebut berupa perintah untuk melakukan kebaikan dan mencegah dari perbuatan keji (*amr ma''ruf nahi munkar*). Usaha berdakwah dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk membentuk individu dan umat yang terbaik dengan taat menjalankan ajaran Allah SWT baik melalui lisan tulisan, maupun perbuatan.²⁰

Menurut para ahli yang diambil dari buku Pengantar Ilmu Dakwah oleh Dr.Muhammad Qadaruddin Abdullah dijelaskan ada beberapa pengertian dakwah secara terminologis sebagaimana

¹⁹ Ahmad, 2015, *Sosiologi Dakwah Teori dan Praktik*, Semarang: Karya Abadi Jaya

²⁰ Syamsudin , 2013, *Psikologi Dakwah*, Makassar Alauddin University Press

diungkapkan oleh para ahli, antara lain:²¹

- a. Pendapat dari Abu bakar Zakaria, dakwah merupakan usaha para ulama dan orang yang memiliki ilmu dan pengetahuan tentang Islam, dan memberikan ajaran kepada khalayak sehingga dapat menyadarkan mereka tentang urusan agama dan dunia sesuai kemampuannya.
- b. Syaikh Abdullah Ba'alawi al-Haddad, berpendapat bahwa dakwah adalah aktivitas mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti tentang ajaran Islam, atau berada di jalan yang sesat. Untuk dibimbing ke jalan ketaatan Allah, beriman kepada-Nya, serta mencegah kemaksiatan.
- c. Menurut Muhammad Natsir. Dakwah merupakan usaha untuk menyeru dan menyampaikan kepada umat mengenai konsep Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia yaitu amar ma'ruf nahi munkar.

Dari berbagai penjelasan mengenai definisi dakwah, meskipun dikemas berbeda oleh berbagai ahli, namun inti dan prinsip dakwah adalah sama yaitu:

- a. Dakwah adalah usaha dan upaya yang dilakukan secara nyata dan sadar.
- b. Usaha dan upaya tersebut adalah melakukan ajakan untuk menyeru ke jalan Allah dan memerintah untuk menjauhi larangan Allah.
- c. Usaha yang dilakukan tersebut guna mencapai tujuan dakwah yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.²²

Unsur pokok yang dapat disimpulkan dari pengertian

²¹Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Bandung:Penerbit Qiara Media,2019),hlm 3

²² Wiwit Prasetyo, “Strategi Dakwah Almarhum K.H Zainul Arifin Di Kota Banjarnegara”, Skripsi (Semarang: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)

dakwah yang telah dijelaskan, ada tiga hal pokok:

a. *Al-taujih*

Yaitu memberikan tuntunan atau pedoman dan jalan hidup yang harus dilalui manusia dan jalan mana yang harus dihindari, sehingga dapat terlihat jelas mana jalan ridha Allah dan mana jalan yang sesat.

b. *Al-taghyir*

Yaitu merubah dan memperbaiki keadaan suatu umat , kepada suasana bernilai Islam

c. *Al-ikhtaram*

Memberi penghargaan terhadap nilai agama yang disampaikan. Dakwah harus mampu menunjukkan nilai yang terkandung dalam suatu perintah.

Dakwah menjadi proses penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia, proses tersebut bukan hanya menyampaikan saja, didalamnya terdapat usaha untuk mengubah ke arah yang lebih baik.²³ Dakwah menjadi aktivitas yang dilakukan dengan sengaja dan sadar, usaha yang dilakukan berupa mengajak dan menyeru orang lain untuk beriman kepada Allah, menjauhi segala perbuatan yang dilarang dalam ajaran Islam, membangun umat yang melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mencapai Ridha Allah SWT dan kebahagiaan dunia akhirat.²⁴

2. Dasar Hukum Dakwah

Al-Quran dan hadits menjadi dasar hukum dakwah, keduanya merupakan pedoman dan sumber pokok ajaran dalam Islam. Dakwah dihukumi Fardhu Kifayah, dakwah menjadi kewajiban bagi umat Islam yang memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk berdakwah. Rasulullah telah mengajarkan semua umat untuk saling mengajak kepada kebaikan dan

²³ Muhammad Qadaruddin Abdullah.2019. Pengantar Ilmu Dakwah ...,hlm 10

²⁴ St Rahmatiah, "Peran Psikologi Dalam Proses Dakwah", Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol 1, Nomor 1 Desember 2014 : 1-97

mencegah kepada keburukan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing.

Terdapat ayat dan hadits yang menjelaskan dasar hukum pelaksanaan dakwah antara lain :

- a. Dari Imam Muslim dari Abu Sa'id Khudri yang berarti Dari Abu Sa'id Al Khudri Radhiyallahu Anhu berkata: Saya pernah mendengar Rasulullah bersabda : *“Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, hendaklah dia mencegahnya dengan tangan nya (dengan kekuatan), jika dia tidak sanggup demikian, jika tidak sanggup (lantaran tidak mempunyai kekuatan atau kekuasaan) maka dengan lidahnya (teguran dan nasihat), jika (pun) tidak sanggup demikian (lantaran serba lemah), maka dengan hatinya, dan yang (terakhir) Ini adalah selemah-lemahnya iman (iman yang paling lemah) ”*
- b. Al-Quran Surat Al Maidah ayat 67 berisi tentang Perintah dakwah kepada utusan Allah artinya: *“Hai Rasul, sampaikan apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”*
- c. Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 berisi tentang perintah dakwah yang ditujukan kepada seluruh umat. Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan yang Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berbantahlah kepada mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*

3. Fungsi dan Tujuan Dakwah

Agama Islam menjadi agama yang sempurna, ajarannya diturunkan untuk mengatur kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Ajaran tersebut haruslah, disampaikan dan diamalkan kepada manusia. Karenanya dakwah menjadi aktivitas yang penting dengan adanya dakwah islam tidak lekang oleh waktu, ajarannya akan terus berkembang dari generasi ke generasi.²⁵

Menurut Ilyas Supena, menjelaskan bahwa salah satu fungsi dakwah adalah usaha untuk melakukan rekayasa sosial (*social engineering*), yang digunakan untuk melakukan bimbingan dan arahan kepada masyarakat agar kehidupan yang dijalani sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam.

Dakwah memiliki fungsi *I'tiyadi* maksudnya adalah dakwah berfungsi sebagai alat melakukan perubahan kehidupan manusia agar sesuai dengan ajaran Islam. Dakwah juga memiliki fungsi *muharriq*, maksudnya adalah dakwah digunakan untuk meningkatkan tatanan sosial yang Islami agar lebih baik lagi. Selain itu ada pula fungsi *iqaf*, yaitu fungsi dakwah untuk mencegah masyarakat agar tidak terjerumus nilai kemaksiatan. Yang terakhir adalah fungsi *tahrif*, yang berarti bahwa dakwah berfungsi untuk meringankan beban masyarakat akibat adanya masalah yang mempersulit hidup.²⁶

Menurut Mohammad Hasan dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* dijelaskan bahwa dakwah memiliki fungsi berikut:

- a. Dakwah memiliki fungsi sebagai alat untuk menyebarkan

²⁵ Wiwit Prasetyo, "Strategi Dakwah Almarhum K.H Zainul Arifin Di Kota Banjarnegara"..., hlm 13

²⁶ Supena, Ilyas, 2007, *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*, Semarang: Absor.

Islam kepada individu maupun masyarakat, agar Islam sebagai agama *Rahmatan Lil Alamin* merata bagi seluruh makhluk Allah.

- b. Dakwah melestarikan nilai islam dari generasi ke generasi berikutnya, sehingga keberlangsungan agama Islam tidak akan putus.
- c. Dakwah menjadi alat untuk mengoreksi. Baik mengoreksi akhlak, mencegah keburukan, memberikan pencerahan rohani kepada manusia.

Tujuan merupakan suatu hal yang memiliki target dan harus dicapai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Begitupun tujuan dakwah untuk mencapai keberhasilan dalam menyebarkan ajaran Islam bagi umat manusia. Tujuan dakwah sama halnya dengan tujuan Islam, yaitu adanya transformasi atau perubahan keluarnya umat manusia dari jalan kegelapan ke jalan terang benderang dengan memiliki kualitas akidah, ibadah dan akhlak yang baik.²⁷

Umumnya, dapat dipahami bahwa tujuan dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan dunia akhirat hidup manusia yang dilandaskan Ridha Allah SWT²⁸ Tujuan dakwah dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan dakwah umum dan tujuan dakwah khusus.²⁹

a. Tujuan Umum Dakwah (*Major Objective*)

Tujuan umum dakwah menjadi sesuatu yang akan dicapai dalam seluruh aktivitas berdakwah. Penyusunan rencana dan strategi dakwah harus mengarah pada tujuan,

²⁷ Mohammad Hasan. 2013. Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah. Surabaya :Pena Salsabila

²⁸ Fahrurrozi, Faizah, dkk. 2019. Ilmu Dakwah. Jakarta Pusat : Prenada Media Group

²⁹ Mohammad Fatur Rakhman, "Strategi Dakwah K.H Moh Muzakka Mussaif Dalam Pembinaan Keagamaan Jamaah Majelis takmil Al Muslihun Langenharjo Kendal", Skripsi, (Semarang: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019)

agar tujuan dakwah dapat tercapai. Tujuan masih bersifat umum sehingga perlu adanya perumusan secara terperinci.

b. Tujuan Khusus Dakwah (*Minor Objective*)

Tujuan khusus dakwah menjadi perumusan serta penjabaran dari tujuan umum dakwah. Maksud dari tujuan ini adalah berupaya melakukan segala sesuatu dengan jelas dan rinci, baik dari arah maupun kegiatan dakwah serta kepada dan bagaimana dakwah dilaksanakan dijelaskan secara rinci.

Dalam mencapai dan mewujudkan tujuan dakwah proses dakwah yang dilakukan memiliki ranah yang luas. Segala aktivitas manusia tidak terlepas dari kegiatan dakwah, tentunya perlu ditetapkan dan dirumuskan nilai yang harus dicapai pada masing-masing aspek dakwah.

Menurut Ahmad Ghalwusy dan Rauf Syalaby yang dikutip dari Fahrozi dalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah dijelaskan bahwa tujuan dakwah dapat dirumuskan dalam tiga bentuk yaitu:

a. Tujuan Praktis

Tujuan ini merupakan tujuan awal dalam menyelamatkan umat manusia dari kegelapan dan membawa kepada wilayah yang terang benderang.

b. Tujuan Realistis

Tujuan ini ditandai dengan terlaksananya ajaran islam dengan menyeluruh benar, dan berdasarkan keimanan. Sehingga masyarakat menjunjung tinggi Islam dan merealisasikannya.

c. Tujuan Idealis

Tujuan ini menjadi tujuan akhir dalam pelaksanaan dakwah, terwujudnya masyarakat yang sejahtera sesuai

dengan tatanan dan tuntunan Islam.³⁰

4. Unsur Dakwah

Unsur dakwah saling berkaitan satu sama lain, dengan adanya unsur dapat mengidentifikasi proses dakwah. Unsur dakwah merupakan komponen yang ada dalam proses dakwah. Berikut adalah unsur-unsur dakwah:

a. Dai

Dai atau subjek dakwah merupakan pelaku atau orang yang melaksanakan dakwah. Seorang da'i melakukan dakwah baik melalui lisan, tulisan, individu, maupun kelompok.

b. *Mad'u*

Mad'u atau objek dakwah merupakan sasaran dakwah. *Mad'u* juga disebut dengan penerima dakwah baik individu maupun kelompok, baik merupakan muslim maupun non muslim. Kepada muslim, dakwah mengajak manusia untuk lebih taat dan tetap di jalan Allah serta meningkatkan keimanan, sedangkan untuk non muslim dakwah mengajak untuk ikut ke jalan Allah.³¹

c. Materi Dakwah

Materi dakwah, merupakan pesan atau isi yang disampaikan seorang dai dalam proses dakwahnya untuk mengajak ke jalan Allah. Materi dakwah berisi tiga pokok pesan yaitu: Pertama, Keyakinan atau akidah, akidah dijadikan materi awal dalam dakwah karena aqidah membentuk akhlak atau moral manusia. Kedua, masalah Syariah, hukum mengandung kemaslahatan sosial, dengan adanya materi syariah akan memberikan gambaran dan pandangan terhadap dalil dalam melihat persoalan. Ketiga,

³⁰ Fahrurrozi, Faizah, dkk. 2019. Ilmu Dakwah..., hlm 17

³¹ Wiwit Prasetyo, "Strategi Dakwah Almarhum K.H Zainul Arifin Di Kota Banjarnegara"..., hlm 16

masalah Muamalah, yaitu masalah mengenai aspek kehidupan sosial. Keempat, masalah Akhlak, termasuk didalamnya adalah kualitas perbuatan manusia yang berasal dari ekspresi kondisi kejiwaan, dengan adanya pokok permasalahan ini diharapkan manusia mampu menggunakan akal dan memiliki kualitas akhlak yang mulia sehingga menjadi orang yang bertakwa.³²

d. Media Dakwah

Media dakwah merupakan alat yang digunakan oleh objek dakwah untuk menyampaikan materi atau isi pesan dakwah kepada sasaran dakwah. Ada beberapa media yang digunakan dalam dakwah Islam.

Diantaranya adalah dakwah menggunakan Lisan, dakwah lisan merupakan media yang paling sederhana, dakwah lisan dapat berbentuk ceramah, pidato, bimbingan, dan sebagainya. Kemudian, media dakwah melalui tulisan, dakwah ini dapat melalui tulisan, majalah, buku, jurnal, surat, dan sebagainya. Media audiovisual juga menjadi alat untuk berdakwah, audiovisual merangsang indera penglihatan dan indera pendengaran ataupun keduanya contohnya seperti internet, televisi film, dan sebagainya. Media dakwah berikutnya adalah akhlak, akhlak menjadi media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam.³³

e. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan sebuah cara yang digunakan oleh pendakwah. guna menyampaikan isi pesan dakwah. Dengan adanya metode, pesan akan diterima dan diserap dengan baik oleh mad'u.

³² Mohammad Fatur Rakhman, "Strategi Dakwah K.H Moh Muzakka Mussaif Dalam Pembinaan Keagamaan Jamaah Majelis takmil Al Muslihun Langenharjo Kendal" ...,hlm 22

³³ Aziz, Ali, M, 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media

Secara umum ada tiga metode dakwah yang dijelaskan melalui Firman Allah dalam Surat an-Nahl ayat 125 yang artinya “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*”

Dalam Firman Allah tersebut, ada tiga hal yang menjadi dasar dalam pemilihan metode dalam proses dakwah, yaitu:³⁴

Pertama, *Bil al-Hikmah*, metode *Bil al-Hikmah* menekankan pada kebijaksanaan memperhatikan keadaan *mad'u*, materi yang disampaikan bukan materi yang memberatkan *mad'u*. Dalam proses dakwah seorang dai tidak boleh bersikap semena mena, banyak hal yang harus diperhatikan ketika berdakwah Dai harus bijaksana dalam memilih materi dan metode dakwah yang sesuai dengan keadaan *mad'u*. Memperhatikan situasi dan kondisi *mad'unya*, melihat kemampuan sasaran dakwah, sehingga dalam menyerap dan menerima pesan dakwah *mad'u* tidak merasa keberatan.

Kedua, metode *Mauidzah Hasanah*, nasihat merupakan suatu cara seorang dai untuk mengubah *mad'unya* agar menjadi lebih baik. metode ini menjelaskan bahwa dalam proses berdakwah setelah seorang dai melakukan dakwahnya dengan sikap yang bijaksana, selanjutnya seorang dai harus mampu memberikan pelajaran dan pengajaran yang baik baik itu teori maupun

³⁴ Mohammad Fatur Rakhman, “Strategi Dakwah K.H Moh Muzakka Mussaif Dalam Pembinaan Keagamaan Jamaah Majelis takmil Al Muslihun Langenharjo Kendal”...,hlm 24

praktik dengan kasih sayang. Dengan adanya hal ini, diharapkan proses dakwah tidak akan sia sia, karena apabila materi berbentuk teori tidak didampingi dengan praktik, maka proses dakwah dapat terkendala.

Ketiga, *Metode Mujadalah* komunikasi dua arah dilakukan dalam metode ini, terjadi proses dimana dai menyampaikan isi pesan dakwah kepada *mad'u* kemudian *mad'u* diberikan kesempatan untuk merespon dan melakukan timbal balik. Kepada mereka yang belum mau menerima pesan dakwah maupun yang melakukan pertentangan, seorang dai harus menyikapi dan memberikan bantahan atau memberi keterangan dengan baik, sehingga tidak menimbulkan hal hal yang tidak diinginkan.

Ketiga metode tersebut merupakan sebuah satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan, ketiganya harus saling mendukung. Proses dakwah tidak mungkin hanya bisa dilakukan dengan satu metode saja, ketiganya harus dilakukan sejalan dan beriringan.³⁵

f. Efek

Efek atau umpan balik merupakan suatu hal yang ditimbulkan oleh *mad'u* setelah menerima pesan dakwah. Karena setiap adanya aksi pasti akan menimbulkan reaksi, begitupun dalam proses dakwah.³⁶ Umpan balik dalam proses dakwah menjadi alat untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi dakwah yang digunakan sehingga untuk keberhasilan dan keberlangsungan dakwah

³⁵ Wiwit Prasetyo, "Strategi Dakwah Almarhum K.H Zainul Arifin Di Kota Banjarnegara"...,hlm 32

³⁶ Ahsin Fikri, "Strategi Dakwah Kyai Abdul Syakur dalam Resolusi Konflik Masyarakat Di Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak", Skripsi, (Semarang: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)

berikutnya.

Menurut Jalaludin Rahmat dikutip dari Ahsin Fikri, menjelaskan bahwa efek dibagi menjadi tiga pokok:

- 1) Efek Kognitif, apabila perubahan itu terjadi pada sesuatu yang diketahui, dan dipahami kemudian menimbulkan persepsi pada khalayak.
- 2) Efek Afektif, timbul akibat adanya perubahan pada sesuatu yang disenangi atau dibenci khalayak, berkaitan dengan emosi dan nilai.
- 3) Efek Behavioral, terjadi pada perilaku nyata yang dapat diamati, baik pola tindakan, kegiatan ataupun kebiasaan dalam berperilaku.

Efek merupakan sesuatu yang ditimbulkan dari proses dakwah. Efek dapat bersifat kognitif, afektif dan behavioral. Efek kognitif terjadi apabila dalam proses dakwah terdapat pemahaman, pengetahuan, serta wawasan mitra dakwah. Efek afektif bisa berupa perasaan dan emosi baik perasaan senang, tidak senang, dan adanya perubahan sikap. Sedangkan Efek Behavioral berupa perubahan perilaku sesuai dengan tujuan dakwah.

Hubungan antara ketiga efek tersebut terlihat jelas. Aspek kognitif maupun aspek afektif dapat mempengaruhi efek behavioral. Apabila dakwah telah menyentuh aspek behavioral maka proses dakwah dikatakan berhasil.

B. Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi terdiri dari dua kata yang disusun menjadi satu, yang kemudian memiliki makna baru. Dilihat dalam sejarahnya, manajemen berasal dari bahasa Italia yaitu "*maneggiare*" yang memiliki arti "*mengendalikan*". Para ahli manajemen merujuk istilah manajemen dari bahasa Perancis kuno,

yang bermakna seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen strategi terdiri dari dua kata yang disusun menjadi satu, yang kemudian memiliki makna baru. Dilihat dalam sejarahnya, manajemen berasal dari bahasa Italia yaitu "*maneggiare*" yang memiliki arti "*mengendalikan*". Para ahli manajemen merujuk istilah manajemen dari bahasa Perancis kuno, yang bermakna seni melaksanakan dan mengatur.³⁷

Secara umum manajemen belum memiliki definisi yang baku dan disetujui oleh umum. Namun, pada intinya manajemen memiliki arti dan makna pokok inti yang sama. Perbedaan penafsiran kata manajemen hanya terletak pada keluasaan definisi, substansinya tetap sama yaitu bagaimana proses mengatur dan mengelola sesuatu agar tercapainya tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.³⁸

Ada beberapa pengertian manajemen yang dapat dirujuk dari Lilis Sulastri dalam bukunya antara lain :³⁹

a. Mary Parker Follert

Manajemen diartikan sebagai seni dalam mencapai tujuan melalui orang lain. Definisi ini berarti mereka yang melakukan kegiatan manajemen digambarkan layaknya seniman, harus mampu mengupayakan segala sesuatu agar dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melalui pengaturan orang lain dan beranggapan bahwa kegiatan tersebut merupakan sebuah karya yang harus ditetapkan.

b. James A.F Stoner

Menurut James A.F Stoner manajemen merupakan proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan dan

³⁷ Fahrurrozi, Faizah, dkk. 2019. Ilmu Dakwah..., hlm 28

³⁸ Lilis Sulastri. 2014. Manajemen Sebuah Pengantar: Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktis. La Goods Publishing. Bandung hal: 10

³⁹ Lilis Sulastri. 2014. Manajemen Sebuah Pengantar: Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktis..., hlm 14

pengawasan terhadap usaha dan penggunaan sumber daya anggota untuk mencapai tujuan.

c. Luther Gulick

Manajemen menjadi sebuah bidang keilmuan (pengetahuan) yang secara sistematis memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

Manajemen pada intinya bisa dimaknai sebagai seni mengatur yang didalamnya melibatkan sebuah proses, cara, upaya, dan tindakan tertentu seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian yang dilakukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Stephanie K Marrus dalam bukunya “Strategic Management in Action” yang dikutip oleh Husein Umar (2001), strategi diartikan sebagai proses penentuan rencana para pemimpin berfokus pada tujuan jangka panjang, disertai penyusunan suatu cara dan upaya agar tujuan dapat tercapai. Sedangkan menurut Hamel dan Prahalad dikutip oleh Rangkuti, strategi adalah tindakan yang bersifat meningkat dan konsisten atau terus menerus, dan dilakukan jangka panjang serta mengalokasikan sumber daya sebaik mungkin. Strategi menjadi acuan sebagaimana suatu organisasi atau lembaga dapat memanfaatkan peluang dan juga meminimalkan ancaman dari luar, dengan mendayagunakan keunggulan yang dimiliki.

Strategi merupakan sebuah tindakan guna ditunjukkan untuk mencapai tujuan dalam menyesuaikan sumber daya dengan peluang dan tantangan yang dihadapi.⁴⁰ Strategi menjadi taktik atau langkah awal yang disusun secara teratur dan sistematis yang digunakan untuk melaksanakan fungsi manajemen yang terarah.⁴¹

⁴⁰ Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm 12

⁴¹ Rifatul Muhimmah, “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Losari Cirebon”, Skripsi (Semarang : Jurusan Manajemen

Sedangkan, manajemen strategi memiliki makna yang dijelaskan oleh beberapa ahli :⁴²

a. Fred R. David

Manajemen strategi merupakan sebuah ilmu dan seni untuk membentuk formulasi, mengimplementasi, serta mengevaluasi fungsi yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

b. Michael A. Hitt & R. Duane Robert E.Hoskisson

Manajemen strategi dimaknai sebagai proses untuk membantu dan mengidentifikasi apa yang ingin dicapai dan bagaimana seharusnya mencapai hasil tersebut.

c. Manajemen strategi juga berarti bahwa serangkaian tindakan dan keputusan yang menghasilkan formulasi yang kemudian diimplementasikan untuk mencapai sebuah sasaran.

Manajemen strategi menjadi proses penetapan tujuan, pengembangan kebijakan untuk mencapai sebuah sasaran dengan upaya mengalokasikan sumber daya sebaik mungkin. Manajemen strategi menjadi proses manajemen guna mewujudkan visi misi , menjalin dan menjaga sebuah hubungan baik lingkungan intern maupun ekstern. Manajemen strategi didefinisikan sebagai gabungan antara pola berpikir strategis dengan fungsi manajemen, yaitu antara lain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan dengan analisis SWOT.⁴³

Dengan adanya manajemen strategi lembaga diharapkan mampu menghadapi tantangan dan perubahan baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan memaksimalkan proses manajemen

Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,2020)

⁴² Abd. Rahman, Enny Radjab. 2017. Manajemen Strategi. Makassar :Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar

⁴³ Eddy Yunus, "Manajemen Strategi", (Yogyakarta: Andi, 2016), hlm. 5.

sehingga dapat memanfaatkan dan memaksimalkan peluang serta meminimalkan ancaman dengan upaya pemanfaatan sumber daya yang ada.⁴⁴

Strategi meluas ke berbagai aspek salah satunya aspek komunikasi dan dakwah. Strategi menjadi sarana dalam mencapai tujuan kegiatan dakwah. Seorang dai haruslah menyusun dan merumuskan strategi dakwah sehingga dapat melakukan perhitungan agar proses dakwah menjadi efektif dan efisien.⁴⁵

Menurut Thohir dikutip dari Rifda strategi dakwah adalah upaya yang sistematis dalam rangka mengambil langkah yang terbaik untuk tujuan dakwah, langkah tersebut juga memperhatikan efektivitas dan kemungkinan resiko yang ada agar dapat mengantisipasi hal yang akan terjadi. Strategi dakwah menjadi konsep yang didalamnya memuat langkah atau prosedur yang terarah dan terpadu dalam mendayagunakan segala potensi untuk dikembangkan sehingga terciptanya efektifitas dakwah untuk sasaran dakwah dengan melihat kendala dan tantangan yang dihadapi.⁴⁶

Manajemen strategi menjadi cara dan upaya bagi seorang dai untuk menghadapi tantangan, strategi menjadi taktik dan siasat yang digunakan dai agar terjadinya keberhasilan dalam penyampaian pesan dakwah sehingga tujuan dakwah terpenuhi.

2. Peran Manajemen Strategi

Prinsip manajemen strategi memiliki peran penting yaitu guna membantu merumuskan strategi lebih cepat dengan mempertimbangkan aspek sistematis, logis, dan rasional dalam

⁴⁴ Ismail Solihin, "Pengantar Manajemen", (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 80.

⁴⁵ Rifda Wafiyatul Aisyah, "Strategi Dakwah Ibu Nyai Rikanah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Majelis Ta'lim Darussa"adah , Tegalsuruh, Sragi, Pekalongan" , Skripsi, (Semarang: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri walisongo Semarang, 2022)

⁴⁶ Rifda Wafiyatul Aisyah, "Strategi Dakwah Ibu Nyai Rikanah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Majelis Ta'lim Darussa"adah , Tegalsuruh, Sragi, Pekalongan"...,hlm 54

sebuah pengelolaan lembaga.⁴⁷ Dengan begitu akan tercipta dan menumbuhkan komitmen serta dukungan dari berbagai pihak tentang visi misi lembaga dakwah, tujuan penyelenggaraan dakwah, dan upaya apa saja yang disetujui dan dilaksanakan. Dalam konteks ini manajemen strategi tujuan utamanya adalah untuk mencapai tujuan keberhasilan dakwah.

Adapun peran manajemen strategi dalam pelaksanaan keberhasilan dakwah antara lain :

- a. Strategi berperan sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan, strategi menjadi elemen dalam mencapai kesuksesan dakwah.
- b. Strategi menjadi sarana koordinasi dan komunikasi sehingga menciptakan kesamaan arah dalam lembaga.
- c. Strategi menjadi target, dimana konsep strategi digabungkan dengan visi misi untuk menentukan dimana lembaga atau organisasi berada di masa depan.

Manajemen strategi menjadi suatu kerangka untuk menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi terutama berkaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan atau keberhasilan yang telah ditentukan.⁴⁸

3. Proses dan tahapan Manajemen Strategi Dakwah

Manajemen strategi menjadi suatu kerangka untuk menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi terutama berkaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan atau keberhasilan yang telah ditentukan.⁴⁹

- a. Pengamatan atau Pemindaian Lingkungan (*Environmental Scanning*)

Proses pengamatan lingkungan merupakan proses

⁴⁷ Rifatul Muhimmah, "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Losari Cirebon"...,hlm 61

⁴⁸ Abd. Rahman, Enny Radjab. 2017. Manajemen Strategi...,hlm 32

⁴⁹ Abd. Rahman, Enny Radjab. 2017. Manajemen Strategi...,hlm 32

terjadinya monitoring, evaluasi, dan mencari informasi lingkungan eksternal dan internal. Tujuan dari pengamatan lingkungan adalah untuk mengidentifikasi faktor strategis baik internal maupun eksternal untuk menentukan masa depan. Perencanaan jangka panjang meliputi visi, misi dan juga kebijakan. Analisis situasi dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan kesesuaian antara peluang eksternal dan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan kelemahan internal.

Hal yang biasa dilakukan dalam analisis situasi adalah analisa SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). *Strengths* atau kekuatan, dan *Weaknesses* atau kelemahan, serta *Opportunities* atau peluang, serta *Threats* atau ancaman. Analisa SWOT memiliki asumsi bahwa strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalisir kelemahan dan ancaman yang ada. Dalam analisa SWOT bukan hanya melakukan identifikasi terhadap kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, analisa SWOT juga peluang apa saja yang belum dilakukan karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Dengan diterapkannya analisa SWOT, dapat menimbulkan dampak yang besar terhadap rancangan suatu strategi dakwah yang handal.

b. Perumusan Strategi (*StrategyFormulation*)

Setelah melakukan analisis sosial dengan analisa SWOT, selanjutnya yaitu merumuskan strategi. Perumusan strategi meliputi kegiatan menentukan visi misi, menentukan tujuan yang ingin dicapai, melakukan pengembangan strategi, dan penetapan kebijakan.

Kegiatan perumusan strategi dakwah meliputi hal-hal berikut:

1) Misi

Misi adalah tujuan dan alasan mengapa kegiatan dakwah itu ada. Bagi seorang dai misi disusun untuk mengidentifikasi tujuan mendasar yang membedakan antara dai satu dengan dai lainnya.

2) Tujuan

Tujuan menjadi hasil akhir dari aktivitas perencanaan. Tujuan berisi tentang rumusan tentang apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan. Tujuan ini merupakan hasil dari penyelesaian misi.

3) Strategi

Strategi berisi rumusan perencanaan tentang bagaimana akan mencapai misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Strategi akan memaksimalkan keunggulan dan meminimalkan keterbatasan.

4) Kebijakan

Dengan adanya kebijakan tersedia pedoman dalam pengambilan keputusan secara keseluruhan.

c. Implementasi Strategi (Strategy Implementation)

Dalam proses ini manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan melalui upaya pengembangan program, anggaran dan juga prosedur yang telah ditetapkan organisasi.

1) Program

Program merupakan suatu aktivitas atau langkah yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan perencanaan.

2) Anggaran

Anggaran merupakan program yang

dinyatakan dalam satuan uang, di setiap programnya disajikan dan dijelaskan secara rinci biaya yang digunakan untuk melakukan perencanaan dan pengendalian.

3) Prosedur

Prosedur atau SOP (*Standard Operating Procedures*) merupakan sistem atau langkah dan teknik yang menggambarkan secara berurutan bagaimana pekerjaan itu dilaksanakan.

d. Evaluasi dan Pengendalian (*Evaluation and Control*)

Dengan adanya evaluasi dan kontrol dapat mengukur apa yang dapat diraih dan dihasilkan, salah satunya dengan membandingkan antara kinerja dengan hasil yang ada. Kinerja merupakan hasil akhir suatu aktivitas. Adanya proses manajemen strategi menghasilkan berbagai keputusan yang memiliki konsekuensi baik jangka pendek atau jangka panjang. Apabila keputusan yang diambil salah, maka akan memberikan dampak berupa kerugian yang besar dan sulit untuk diperbaiki. Oleh karenanya, mengevaluasi sebuah strategi merupakan hal yang penting untuk suatu lembaga. Dengan evaluasi yang tepat waktu akan menjadi peringatan bagi manajemen akan adanya masalah maupun potensi masalah sebelum masalah tersebut menjadi kritis. Ada hal yang harus dilakukan pada proses evaluasi strategi, antara lain:⁵⁰

- 1) Mengamati faktor internal maupun eksternal yang menjadi dasar penetapan strategi saat ini.
- 2) Melakukan pengukuran kemampuan atau kinerja

⁵⁰ Nurul Laili Latifah, "Manajemen Strategis Dalam Pengembangan Program Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren An Nur Seren Blora", Skripsi (Semarang : Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021)

organisasi.

- 3) Melakukan pengambilan tindakan perbaikan untuk pengembangan lembaga.

Konsep manajemen strategis dalam dakwah, perlu merancang dan mengagendakan beberapa hal, agar dapat tercapai keberhasilan dakwah, sehingga perlu dilakukan.

- a. Pemetaan Dakwah. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun hubungan kemanusiaan, menyusun berbagai hal seperti mengidentifikasi situasi dan kondisi *mad'u*, mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan, menganalisis sumber daya yang ada, menentukan sasaran dan tujuan dakwah.
- b. Menentukan Pola Dakwah. Setelah memetakan dakwah hal selanjutnya adalah menentukan pola dakwah yang sesuai dengan pemetaan yang telah ditentukan.
- c. Merancang langkah strategis pelaksanaan dakwah. Langkah tersebut dibuat dengan tepat dan cermat serta fokus sesuai dengan pola dakwah.
- d. Melakukan evaluasi dakwah. Evaluasi dilakukan pada saat dakwah dilaksanakan dan dilakukan setelah dakwah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dakwah, kekurangan, serta hambatan dan kendala dalam proses dakwah. Yang kemudian mencari solusi, pembenahan, rumusan, untuk proses dakwah di masa mendatang.

C. Dakwah Pewayangan

1. Ruang Lingkup Wayang

a. Pengertian Wayang

Wayang menurut etimologi artinya *ayang-ayang* (bayangan). Dalam bahasa Jawa, wayang artinya *wayangan* (layangan), sedangkan dalam bahasa Indonesia wayang berarti

bayang-bayang, samar-samar, tidak jelas. Disebut pewayangan atau bayangan karena pada zaman dahulu ketika akan melihat wayang, audiens atau penonton berada di belakang layar atau kelir.⁵¹ Kelir pertunjukan berasal dari kain berwarna putih yang dibuat membentang membatasi dalang dan penonton. Dalang bertugas untuk memainkan wayang yang kemudian diterangi oleh lampu sehingga menimbulkan efek bayangan pada kelir pertunjukan. Penonton tidak secara langsung melihat dalang, penonton hanya bisa melihat bayangan wayang, yang seolah bayangan tersebut adalah manusia yang hidup.⁵²

Wayang menjadi kekayaan budaya. Dengan kepiawaian dalang, wayang disajikan dengan berbagai macam pengetahuan, filsafat hidup yang berupa nilai dan moral di dalamnya dikemas dalam berbagai unsur seni budaya. Pertunjukan wayang di dalamnya terdapat perpaduan antara seni musik, seni rupa, yang keduanya menjadi bentuk kesenian yang digemari masyarakat Jawa. Kesenian ini sudah ada sejak zaman Hindu dan terus menjadi kesenian kebanggaan Indonesia.⁵³

Wayang berkembang sesuai dengan peradaban manusia, sejak awal keberadaannya hingga saat ini wayang menjadi gambaran dari arti kehidupan manusia, baik perilaku individu maupun kelompok yang kemudian menghasilkan ajaran moral. Wayang berisi tingkah laku, keadaan alam, dan etika manusia.

b. Sejarah dan Perkembangan Wayang Hingga Menjadi Media

⁵¹Aldi Haryo Sidik, "Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah (Pendekatan Komunikasi Antarbudaya Terhadap Pementasan Wayang Kulit Ki Yuwono Di Desa Bangorejo Banyuwangi)", Skripsi (Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

⁵² Alip Nuryanto, "Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Ki Anom Suroto", Jurnal RT'AYAH, Vol. 5, No. 02, Juli-Desember 2020

⁵³ Muhammad Sungaidi, "Wayang Sebagai Media Penyiaran Islam: Studi Atas Strategi Dakwah Walisongo Di Jawa", *Jurnal Ilmu Ushuludin* , Vol 5, No.2, Juli 2016

Dakwah

Mengenai sejarah atau asal-usul wayang hingga saat ini belum terpecahkan secara tuntas. Banyak ahli yang mencoba mencari dan menelusuri sejarah dan perkembangan wayang dari awal keberadaan hingga fungsi wayang yang digunakan sebagai media dakwah.

Menurut Kitab Centini dikutip dari buku Kesenian Wayang, dijelaskan bahwa tentang asal-usul wayang mulanya diciptakan oleh Raja Jayabaya dari Kerajaan Memenang atau Kediri. Pada abad ke-10 Raja Jayabaya mencoba melukiskan gambaran roh leluhurnya yang kemudian digoreskan pada suatu objek yaitu daun lontar. Bentuk gambaran wayang meniru dari gambar relief cerita wayang Ramayana yang terletak di Candi Penataran Blitar. Sebagai penyembah Dewa Wisnu yang setia, menyebabkan Raja Jayabaya tertarik dengan cerita Ramayana, bahkan oleh rakyatnya Raja Jayabaya dianggap sebagai jelmaan dari Batara Wisnu. Tokoh yang pertama kali digambarkan oleh Raja Jayabaya adalah Batara Guru yang merupakan perwujudan dari Dewa Wisnu.⁵⁴

Aktivitas penciptaan wayang terus berkembang seiring berjalannya waktu. Pada masa kekuasaan Sri Suryawisesa pada zaman Jenggala, diciptakan pakem cerita wayang Purwa, setiap ada cara penting akan diselenggarakan pagelaran wayang Purwa, dan yang menjadi dalang adalah Sri Suryawisesa. Di masa ini, pagelaran wayang purwa sudah diiringi dengan gamelan laras slendro, yang bertindak menabuh gamelan adalah para sanak saudara Sri Suryawisesa. Setelah wafatnya Sri Suryawisesa, kemudian pemerintahan dilanjutkan oleh anaknya yaitu Raja Kudalaleyan. Pada masa ini, Raja Kudalaleyan rajin untuk menyempurnakan wayang. Wayang

⁵⁴ Kustopo.2008. Mengenal Kesenian Wayang 1. Pt.Bengawan Ilmu.

yang sebelumnya digambarkan dalam daun lontar, kemudian dipindahkan pada kertas, dengan tidak merubah bentuk yang ada pada daun lontar.

Dari masa kemasa penggambaran wayang semakin mengalami perkembangan. Di zaman Majapahit usaha dalam melukiskan wayang di atas kertas kemudian disempurnakan kembali dengan ditambahkannya bagian-bagian kecil yang digulung menjadi satu. Dari sinilah cikal bakal wayang beber. Sejak saat ini kesenian wayang bukan hanya pada lingkup keraton, namun sudah menyebar keluar istana, walaupun sifatnya masih terbatas. Selanjutnya, setelah masa Raja Brawijaya berakhir, putranya yang memiliki keahlian melukis, yaitu Raden Sunggih melakukan penyempurnaan pada wujud wayang dengan cat. Pada masa akhir Kerajaan Majapahit, wayang beber semakin marak, dan hingga saat ini orang yang membuat wayang dikenal dengan sebutan penyungging.

Setelah runtuhnya Kerajaan Majapahit, wayang beserta gamelan dibawa ke Demak. Sultan Demak Syah Alam Akbar I merupakan penggemar karawitan dan pertunjukan wayang. Namun, pada masa itu, pengikut agama Islam memiliki anggapan bahwa wayang dan gamelan adalah haram karena kesenian tersebut berbau Hindu. Adanya perbedaan pandangan dalam menyikapi keberadaan wayang merupakan pengaruh yang penting dalam perkembangan kesenian wayang. Karena hal tersebut, untuk menghilangkan kesan Hindu dan pemujaan terhadap arca, para Wali berhasil menciptakan inovasi bentuk baru dari wayang dan menghilangkan wujud gambaran manusia yang berbahan dasar kulit kerbau.

Di masa Kerajaan Demak munculah wayang kulit. Pada masa inilah, terjadi perubahan yang besar dalam dunia pewayangan. Dari mulai bentuk wayang , bahan pembuatan ,

sarana dan prasarana dalam pertunjukan wayang, maupun fungsi wayang. Di Masa ini, alat seni pertunjukan wayang sudah mulai diberi bumbu-bumbu dakwah dan penyebaran agama Islam, meskipun masih dalam bentuk lambang-lambang.

Sejak saat itulah, wayang menjadi media penyebaran ajaran Islam di Jawa. Membaca situasi lingkungan masyarakat Jawa yang telah tumbuh dan berkembang sebelumnya, wayang menjadi media yang cocok digunakan. Dengan wayang, Walisongo berharap pesan dakwah dapat diterima oleh masyarakat yang menggemari kesenian wayang. Melalui kreatifitas para Wali memanfaatkan budaya sebagai penyebaran agama Islam merupakan strategi yang efektif, dengan adanya wayang mempercepat pertumbuhan dan perkembangan Agama Islam di Jawa. Selain itu, para Wali juga memiliki jasa yang besar dalam kontribusi mempopulerkan wayang sebagai kesenian kekayaan budaya bangsa Indonesia yang mengalami banyak pertumbuhan dan penyempurnaan dari masa ke masa. Bahkan hingga saat ini, wayang telah tumbuh dan berada di hati masyarakat Jawa dan mempunyai tempat yang kuat dalam kehidupan masyarakat Jawa. Wayang juga masih menjadi media hiburan, media pendidikan, dan media penyebaran agama Islam dan terus akan berkembang seiring dengan perkembangan zaman.⁵⁵

c. Unsur Pagelaran Wayang

Dalam keberhasilan suatu pementasan wayang didukung adanya kerjasama antara unsur benda mati maupun unsur benda hidup . Unsur benda mati berasal sarana dan alat yang digunakan. Sedangkan untuk unsur benda hidup merupakan

⁵⁵Marsaid.2016. "Islam dan Kebudayaan :Wayang Sebagai Media Pendidikan Islam Di Nusantara", dalam Jurnal Kontemplasi, Volume 04 Nomor 01

orang-orang yang berperan dan berkontribusi dalam pagelaran wayang.⁵⁶

1) Unsur Benda Mati

Dalam pagelaran wayang unsur benda mati merupakan alat-alat tertentu yang digunakan dalam pagelaran wayang dan harus ada karena keberadaannya tidak bisa digantikan. Namun, pada perkembangannya akan ada kreatifitas yang dibuat sesuai dengan kebutuhan.

a) Wayang

Seiring perkembangan zaman, keberadaan wayang berkembang menjadi beragam jenis. Rata-rata kebanyakan jenis wayang menggunakan Mahabarata dan Ramayana untuk dijadikan sebagai akar atau induk cerita. Alat peraga dalam pagelaran wayang pun ikut berkembang menjadi berbagai macam dan bentuk, antara lain wayang terbuat dari kain, kulit, kertas, kayu, bahkan wayang orang. Kebudayaan daerah juga mempengaruhi perkembangan jenis wayang.

Macam-macam wayang antara lain :
Wayang Beber, Wayang Kulit Purwa, Wayang Golek Sunda, Wayang Golek Melak, Wayang Krucil, Wayang Orang, Wayang Suluh, Wayang Wahyu, Wayang Gedog, wayang Kancil, Wayang Potehi, dan Wayang Kadek

b) Gamelan

Gamelan merupakan seperangkat alat musik yang didalamnya terdiri dari gambang, gendang,

⁵⁶ Eko Setiawan, "Makna Nilai Filosofi Wayang Kulit" dalam Jurnal Al-Hikmah. Vol, 18 No. 1 April 2020

metalofon, dan gong. Kata gamelan berasal dari bahasa Jawa yaitu „*gamel*” yang artinya memukul atau menabuh. Umumnya gamelan terbuat dari kayu dan sejenis logam gangsa. Adapun alat pengiring instrumen gamelan dalam pertunjukan wayang yaitu kendang, bonang, penerus, gender, gambang, suling, siter, celempung, slenthem, demung, saron, kenong, kethuk, japan, kempyang, kempul, peking, dan gong.

c) Kelir

Kelir dikenal juga dengan layar lebar yang digunakan dalam pertunjukan wayang. Bagi penonton melihat wayang di balik kelir merupakan suatu keindahan dari peragaan wayang. Kelir menjadi pembatas antara dalang dan penonton. Kelir biasanya berbentuk empat persegi panjang yang memiliki ukuran panjang 2 hingga 12 meter dan memiliki lebar 1,5 hingga 2,5 meter. Penggunaan kelir disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan wayang.

d) *Debog*

Debog atau *Gedebog* merupakan batang pohon pisang yang berfungsi sebagai tempat menyusun menempatkan posisi wayang pada kelir. Selain itu fungsi *gedebog* digunakan sebagai tempat untuk menancapkan kayu perentang di samping kelir, agar kelir menjadi kencang. Selain itu, *debong* memiliki tugas untuk mempersiapkan segala sesuatu sesuai keperluan dalang, misalnya menyediakan wayang yang harus digunakan sesuai alur cerita, memasang dan mengatur sumbu *blencong*, dan lain

sebagainya. Dalam pagelaran pentas wayang untuk peletakan posisi wayang terdapat aturan aturan tertentu. Wayang mana yang letaknya sebelah kanan, wayang mana yang harus diletakan sebelah kiri dan sebagainya.

e) *Blencong*

Blencong merupakan lampu minyak kelapa yang digunakan untuk menerangi gawang kelir. *Blencong* dibuat dengan desain khusus, yaitu memiliki paruh, yang mana ujungnya akan menyala sepanjang malam. *Blencong* merupakan simbol surya, cahaya atau sinarnya memiliki peran penting dalam sebuah pertunjukan wayang. Intensitas cahaya yang dihasilkan *blencong* akan mempengaruhi totalitas dari sebuah pertunjukan.

f) Kotak Wayang

Kotak wayang merupakan sebuah tempat berbentuk kotak yang terbuat dari kayu, yang digunakan oleh dalang untuk memberi aba-aba pada pengiring dan menggambarkan suasana adegan. Kotak wayang biasanya berukuran 1,5m x 2,5m selain digunakan sebagai pemberi aba-aba kotak ini juga digunakan untuk menyimpan wayang yang akan ditampilkan, dipamerkan, maupun di jajar pada *debog*. Kotak ini akan diletakan disamping dalang.

g) Cempala

Cempala merupakan peralatan yang berfungsi untuk memukul kotak wayang, dan biasanya digunakan dalam semua pertunjukan wayang. Cempala terbuat dari kayu yang memiliki

bentuk bulat di bagian pemukul dan bagian pegangan. Kayu yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan cempala haruslah kayu yang kuat dan berat, biasanya berasal dari ayu mahoni, nangka, dan kayu sono. Cempala menjadi senjata bagi dalang untuk memberikan perintah, cempala digunakan dengan cara dipukulkan pada kotak wayang.

h) Panggung

Panggung menjadi tempat yang digunakan untuk menaruh peralatan wayang dan gamelan, yang tempatnya agak tinggi dan terbuat dari papan. Namun, pertunjukan wayang juga bisa dilakukan tanpa panggung karena bisa dilakukan dimana saja asalkan tempatnya nyaman dan sesuai contohnya di studio, hotel, pendopo, dan sebagainya.

i) Sound System

Sound system merupakan alat elektronik yang berfungsi sebagai penguat suara, baik suara dalang maupun suara gamelan. Alat bantu penguat suara ini memegang peranan penting dalam pertunjukan wayang. Dengan adanya sound system suara dalang dan gamelan akan lebih jelas terdengar ke penonton.

2) Unsur Benda Hidup

a) Dalang

Dalang menjadi pengatur dalam jalannya pertunjukan wayang. Keberadaan dalang harus mampu menyebarkan ajaran, informasi, ilmu, maupun edukasi. Dalam pagelaran wayang dalang bukan hanya sebagai pemberi hiburan namun, juga

sebagai pemberi tuntunan. Dalang harus mampu memberikan pengaruh kepada penonton, memberi penerangan dan bimbingan bagi masyarakat. Dalang menjadi tokoh sentral dalam pertunjukan wayang, tanpa adanya dalang pertunjukan wayang tidak akan berjalan.

b) Penyimping

Penyimping merupakan orang yang berperan membantu dalang dalam menyiapkan wayang yang diajarkan pada *gedebog*. Tugas penyimping bukan hanya itu, tetapi bertugas menyiapkan segala keperluan dalang dalam pementasan wayang.

c) Panjak (Nagaya/ Pengrawit)

Panjak atau pengrawit merupakan penabuh gamelan. Dalam menabuh gamelan pengrawit atau seorang nagaya harus berkonsentrasi tinggi, sehingga tujuan memberikan roh kepada gending yang sedang dimainkan dapat tercapai. Selain konsentrasi, penabuh gamelan juga harus memiliki keseriusan dan kemahiran khusus dalam memainkan lagu. Mereka dituntut memiliki ketajaman intuisi dalam pagelaran wayang, karena dalam pagelaran wayang tidak tersedia notasi musik dalam memainkan gamelan.

d) Pesinden

Pesinden atau sinden merupakan sebutan untuk wanita yang bernyanyi mengiringi gamelan. Dalam setiap pertunjukan, sinden harus berpakaian resmi dengan kebaya dan rambut sanggul. Posisi duduk haruslah bersimpuh yaitu duduk dilantai dengan posisi kaki yang dilipat. Pesinden juga harus

memiliki suara yang melengking merdu dengan cengkok yang luwes sesuai ciri khas suara pesinden. Pesinden juga wajib menghafal tembang-tembang tradisional Jawa.

2. Konsep Wayang Sebagai Media Dakwah

Guna mencapai keberhasilan dalam proses dakwah media menjadi unsur yang penting. Media dakwah dapat berupa barang, orang, tempat, situasi dan kondisi tertentu, dan lain sebagainya.⁵⁷ Masing-masing dai memiliki karakteristik media dakwahnya masing-masing, pada penyebaran Islam di Jawa yang dilakukan oleh Walisongo menggunakan wayang sebagai media dakwah. Prinsip yang digunakan oleh Walisongo dalam dakwah pewayangan yaitu prinsip *al-Hikmah* dan *bi Qadri „uqulihim*⁵⁸ Ada proses yang terjadi dalam memproduksi seni budaya lokal Islam yang dilakukan oleh dalang dan dai yaitu proses internalisasi, yang merupakan proses pemahaman atau penghayatan mengenai prinsip dasar ajaran Islam terkait perintah dakwah dan dorongan berilmu.⁵⁹

Melalui wayang, Walisongo berdakwah dengan akomodatif terhadap perkembangan budaya di masyarakat Jawa, sehingga dakwahnya dapat diterima dengan baik. Walisongo melakukan penyebaran agama Islam di Jawa dilakukan dengan damai, tidak memaksa, dan menghargai nilai kearifan lokal.⁶⁰

Dalam pertunjukan kesenian wayang, terdapat dua hal yang penting dan bersifat dinamis selalu mengikuti perubahan dan perkembangan zaman yaitu dalang dan tokoh atau lakon. Dalang

⁵⁷ Arifin, M.Ed, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1997), h. 54

⁵⁸ A.Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 227.

⁵⁹ Alip Nuryanto. "Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Ki Anom Suroto"..., hlm 48

⁶⁰ Ahmad Agus, Diaz Gandara. "Islam Nusantara: Moderasi Islam Di Indonesia" dalam *Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta Journal of Islamic Studies and Humanities*
Vol. 3, No. 2

memiliki peran sebagai aktor yang memainkan wayang dengan mengarahkan audiens pada alur cerita, dalang menjadi pengatur jalannya alur cerita pada pertunjukan wayang. Fungsi dalang dalam pagelaran wayang bukan hanya itu, dalang harus mampu memberi ajaran, tuntunan, pendidikan, ilmu dan informasi. Oleh karena itu pertunjukan wayang menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah, moral, dan etika. Metode ini terbukti berhasil, pementasan wayang menjadi sarana hiburan bagi rakyat dan dapat merangkul seluruh elemen masyarakat, dengan kreativitas dan kepiawaian dalang dan budayawan Islam melakukan pengalihan fungsi wayang tanpa menghilangkan nuansa asli dan kebudayaan asli dari wayang sehingga menjadi media yang efektif dalam penyebaran dakwah, dalam perkembangan pementasan wayang juga digunakan sebagai media komunikasi sosial salah satunya adalah menyampaikan aspirasi sosial.⁶¹

Pementasan wayang sebagai media dakwah terus berkembang bahkan hingga sekarang. Relevansi wayang sebagai media dakwah di era modern. Dilihat dari urgensinya, masyarakat Jawa memandang bahwa wayang sebagai refleksi kehidupan yang lengkap, maka dari itu wayang disebut juga sebagai *wewayangane urip*. Wayang memiliki fungsi ganda yaitu sebagai tontonan (*entertainment*) dan tuntunan (*education*) dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini juga menjadi salah satu upaya dalam pelestarian budaya dan juga pengajaran nilai-nilai filosofis Islam.

Wayang memiliki keunggulan komparatif sebagai media dakwah dibanding media lain. Ada beberapa aspek keunggulan wayang sebagai media dakwah. Pertama, aspek psikologis, ajaran Islam yang dilakukan melalui media wayang lebih mudah masuk ke dalam perasaan *mad'u*. Penjabaran nilai dan ajaran Islam yang disampaikan melalui gambaran setiap tokoh wayang mudah

⁶¹ Eko Setiawan, "Makna Nilai Filosofi Wayang Kulit"..., hlm 17

diterima karena tidak menggurui. Kedua, aspek historis wayang merupakan kesenian dan kebudayaan yang digemari oleh masyarakat, dan oleh semua kalangan. Wayang merupakan bagian dari bangsa Indonesia sehingga keberadaanya mudah diterima oleh semua kalangan. Ketiga, aspek pedagogis isi dalam pementasan wayang penuh dengan pelajaran, nilai, dan moral nilai luhur sehingga wayang menjadi media dalam upaya merealisasikan dan melakukan sosialisasi penanaman nilai luhur. Wayang dapat ikut berpartisipasi dalam mewujudkan karakter bangsa dan menunjang program pemerintah dalam bidang edukasi. Keempat, aspek politik dengan media pewayangan, kesulitan relatif sedikit ditemui dalam dakwah islam, dapat diterima semua golongan baik mereka yang sudah menyukai wayang maupun yang masih awam terhadap kesenian wayang. Kelima, Aspek praktis dalam kepentingan dakwah, wayang merupakan media yang praktis, sifat wayang yang *timeless* dan *acceptable* membuat wayang bisa bertahan hingga saat ini.⁶²

Selain wayang, hal penting lain dalam seni pertunjukan wayang adalah dalang. Dalam perkembangannya seorang dalang wajib mampu mengembangkan ilmu pengetahuan agar sesuai dengan perkembangan zaman sehingga dalang tidak habis ide dalam mengolah cerita. Ketika seorang dalang memiliki fungsi juru dakwah atau dai, maka dalang harus memiliki pengetahuan tentang agama. Namun pengetahuan tersebut bukan hanya sebatas pengetahuan tentang lakon cerita, atau pengetahuan tentang agama saja, namun teknik penyampaian pesan juga harus dikuasai betul oleh dalang. Komunikasi merupakan kunci yang penting, bagaimana seorang dai berinteraksi dengan *mad'u* dan juga bagaimana pesan yang diusung oleh dalang sehingga pesan

⁶² Agus Fatuh Widoyo. "Relevansi Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah DI Era Modern:Studi Tentang Media Dakwah"...hlm 77

tersebut dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*.

3. Wayang Santri

Wayang Santri merupakan adopsi dakwah kultural yang sebelumnya dilakukan oleh Sunan Kalijaga. Keberadaan wayang santri di era gempuran teknologi, menjadi angin segar bagi masyarakat Tegal dan sekitarnya, karena hal ini tidak banyak dilakukan oleh pendakwah lain di Indonesia. Melalui Wayang Santri yang digagas oleh Alm. Ki Enthus Susmono, Ki Haryo Enthus Susmono mencoba melanjutkan kembali dan melakukan modernisasi dakwah yang dilakukan oleh Walisongo. Berbagai cara dan upaya juga dilakukan oleh Ki haryo Enthus Susmono untuk mempertahankan eksistensi Wayang Santri yang telah dirintis oleh Ayahnya.

Seiring perkembangannya, Wayang Santri bukan hanya menjadi tontonan untuk menyebarkan ajaran Islam. Selain sebagai hiburan, Wayang Santri juga mengalami pergeseran fungsi, antara lain sebagai media pendidikan, media kritik, dan media sosialisasi kepada masyarakat.

Dalam pagelaran Wayang Santri mengisahkan mengenai keteladanan dan perjuangan tokoh Islam. Lakon atau tokoh utama dalam pagelaran wayang santri adalah Lupit dan Slenteng. Kedua karakter tersebut merupakan penggambaran dari masyarakat Tegal dari mulai cara bicara, tingkah laku, dan guyonan yang dibawakan.

Hingga kini, wayang santri masih menjadi tontonan yang menarik dan melekat di hati masyarakat. Dimana Wayang Santri mampu melestarikan kebudayaan dan juga melakukan pengembangan subjek dakwah. Dengan Wayang Santri diharapkan orang-orang yang baru mengenal wayang, mau membuka diri untuk mengetahui lebih dalam tentang wayang, sehingga selanjutnya akan tumbuh rasa cinta terhadap wayang. Dengan begitu, pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh dalang dapat

diserap dengan baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Tujuan dari penelitian adalah guna mencari jawaban atas rumusan masalah yang ditetapkan, yang jawabannya sudah dituliskan dalam kesimpulan penelitian. Penelitian juga berfungsi memberikan jawaban dan alternatif solusi pemecahan masalah lainnya.⁶⁵

Untuk mencapai tujuan dari penelitian diperlukan metodologi penelitian, metodologi penelitian merupakan alur yang harus dilalui untuk mencapai sasaran dan tujuan masalah.⁶³

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah. Teknik yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah teknik analisis yang mendalam. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alami yang penelitiannya merupakan instrumen kunci.⁶⁴

Dengan penelitian kualitatif, penulis mampu menggali data dan informasi sebanyak mungkin unsur-unsur penting yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini bersifat deskriptif, data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa data deskriptif yang memuat data berupa lisan dan tulisan yang didapat dari perilaku yang diamati. Dengan metode penelitian kualitatif, segala data dan informasi yang berasal objek penelitian dapat

⁶³ Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV .Insan Mandiri, 2017), hlm 1

⁶⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), hlm 12

diuraikan baik dari perilaku, ucapan, maupun tulisan.⁶⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Sanggar Putra Satria Laras tepatnya di Jl.Projo Sumarto I Desa Bengle, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal tempat tersebut digunakan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian dimulai sejak 28 Mei 2022 sampai Desember 2023

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu, ataupun benda yang dapat menjadi sumber informasi yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data. Subjek penelitian menjadi acuan dalam penelitian yang memiliki data dan informasi mengenai variabel yang diteliti. Subjek penelitian juga disebut responden, yaitu seseorang yang memberikan respon atau jawaban atas suatu perlakuan yang diberikan. Responden akan memberikan informasi dan data yang dibutuhkan peneliti.⁶⁶

Untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa subjek atau informan, antara lain

1. Dalang Sanggar Putra Satria Laras

Ki Haryo Enthus Susmono merupakan dalang dari Sanggar Putra Satria Laras, beliau memiliki tanggung jawab dan mengemban amanah untuk mengelola manajemen sepeninggal ayahnya. Ki Haryo berperan sebagai responden utama bagi penulis dalam memperoleh data dan informasi mengenai manajemen strategi dakwah pewayangan yang dilakukan oleh beliau.

2. Manajer dan Sinden Sanggar Putra Satria Laras

Manajer di Sanggar Putra Satria Laras yaitu Bagu Faisal Majid dan Yusuf Efendi bertugas untuk mengatur dan bertanggung jawab

⁶⁵ Prof.Suryana, *Metodologi Penelitian Metode Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm 20

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, h.16

atas pengaturan jadwal pementasan, kegiatan promosi, mengatur masalah teknis dalam pementasan, dan lain sebagainya. Sinden di Sanggar Putra Satria Laras salah satunya adalah Ibu Purwanti beliau menjadi sinden di Sanggar putra Satria Laras sejak usia muda, Ibu Purwanti bernyanyi dengan diiringi gending Jawa, selain berperan untuk mengiringi Ki Haryo, sinden juga memiliki peran sebagai narator dalam jalanya cerita.

3. Penonton Pementasan Ngaji Budaya

Penulis memilih salah satu penonton pementasan Ngaji Budaya yang diadakan dalam acara Tasyakuran Khitanan Moh. Zainul Aqil tepatnya di Kelurahan Kalinyamat Wetan Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal acara tersebut diadakan pada 27 Desember 2022. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dampak yang dirasakan oleh penonton mengenai pementasan wayang dakwah Ngaji Budaya Ki Haryo Enthus Susmono.

Adanya subjek penelitian dari berbagai sisi menjadi upaya untuk memperoleh data yang lengkap dan jelas.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada manajemen strategi serta faktor pendukung dan penghambat dalam berdakwah dengan media wayang yang dilakukan oleh Ki Haryo Enthus Susmono.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer, merupakan data yang berasal langsung dari sumbernya. Data primer juga merupakan data yang asli. Ada beberapa teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data primer antara lain wawancara, observasi, dan diskusi.⁶⁷ Data primer yang dikumpulkan oleh peneliti, adalah data yang langsung didapat dari beberapa

⁶⁷ Dr.Muh Yani Balaka, *Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi*, (Bandung:CV. Widina Media Utama, 2022), hlm. 10

responden antara lain dalang Ki Haryo Enthus Susmono, Manajer dan Sinden di Sanggar Putra Satria Laras, serta mad'u atau jamaah dari pagelaran dakwah pewayangan Ki Haryo Enthus Susmono.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder, merupakan data yang berasal dari peneliti sebelumnya yang telah ada dan melakukan riset yang memiliki berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sumber data sekunder juga disebut dengan sumber data kedua.⁶⁸ Sumber data ini bersifat tidak langsung dan bisa diperoleh dari buku, jurnal, penelitian, artikel dan lain sebagainya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah beberapa penelitian dan jurnal mengenai strategi dakwah dan dakwah melalui media wayang,.

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari peneliti adalah untuk mendapatkan data yang diteliti. Dengan adanya teknik pengumpulan data, seorang penulis dapat dapat memenuhi standar data yang akan diterapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara langsung agar penulis dapat melihat dan memahami situasi dengan baik. Untuk itu penelitian ini, data akan diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara menjadi proses untuk mengetahui data yang akurat pada pelaksanaan observasi. Wawancara merupakan aktivitas percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak antara pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶⁹ Wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang hanya memuat inti atau garis besar. Dan yang kedua, wawancara terstruktur yang merupakan wawancara yang telah

⁶⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, h.71

⁶⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, h.75

tersusun dan terperinci.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan konsep yang akan dikaji melalui pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada responden sehingga dapat memperoleh data dan informasi secara jelas. Penulis akan mewawancarai beberapa responden yang berkaitan dengan strategi manajemen dakwah yang dilakukan oleh Ki Hryo Enthus Susmono. Narasumber yang diwawancarai antara lain Ki Hryo Enthus Susmono selaku dalang dari Sanggar Putra Satria Laras, Manajer dan Sinden dari Sanggar Putra Satria Laras, dan penonton pementasan wayang dakwah Ngaji Budaya.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui suatu pengamatan, dengan mencatat keadaan atau perilaku objek penelitian. Dalam observasi, proses pengamatan dan ingatan menjadi hal yang penting. Observasi menjadi upaya peneliti untuk mengamati dan mendokumentasikan hal yang terjadi selama tindakan berlangsung.⁷⁰ Peneliti akan melakukan beberapa hal antara lain menentukan sasaran observasi dan juga menentukan waktu observasi, dalam kegiatan observasi melakukan dokumentasi merupakan hal yang penting, karena dokumentasi menjadi bukti penelitian. Teknik pengumpulan yang dilakukan peneliti dengan langsung melakukan pengamatan yang mendetail kepada objek observasi. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan yang mendalam terhadap fenomena yang ada di lapangan, terutama tentang proses strategi manajemen dakwah melalui media wayang Ki Enthus Haryo Susmono.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk catatan peristiwa yang telah lampau yang disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Mengumpulkan data peristiwa objek penelitian yang telah

⁷⁰ Prof.Suryana, *Metodologi Penelitian Metode Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif...*, hlm 20

berlalu dengan dokumentasi, dapat berupa gambar, catatan, transkrip, nota, dan sebagainya.⁷¹ Dokumentasi menjadi pelengkap dari metode observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi untuk mengetahui data berkaitan dengan hal-hal yang bersifat dokemnter seperti alasan Ki haryo menjadi dalang, pertunjukan atau pementasan wayang dakwah Wayang Santri dan Ngaji Budaya, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan manajemen strategi dakwah pewayangan Ki Haryo Entus Susmono.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik Triangulasi digunakan dalam penelitian ini, untuk mengecek data-data yangtelah diperoleh. Triangulasi merupakan pengecekan data yang dilakukan dari sumber yang berbeda dengan cara dan waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber, merupakan uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber
2. Triangulasi teknik, merupakan uji keabsahan data yang dilakukan melalui pengecekan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisi data menjadi upaya guna menata hasil observasi, wawancara, dan lain sebagainya secara sistematis. Sehingga akan meningkatkan pemahaman terhadap objek yang diteliti dan kemudian disajikan. Analisis data, menjadi metode dalam megelola sebuah informasi, sehingga karakteristik data dapat mudah dimengerti, sehingga mempermudah dalam pengambilan kesimpulan dan menemukan solusi dalam permasalahan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

⁷¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, h.85

Reduksi data dikenal dengan teknik analisis data yang dilakukan dengan merangkum, fokus pada hal-hal yang penting, dan memilih hal pokok.⁷² Dari berbagai data yang telah didapatkan baik dari wawancara, observasi, ataupun dokumentasi yang kemudian direduksi, maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengumpulkan tugas berikutnya.

Jadi, tujuan adanya reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang telah didapatkan selama pengumpulan data mengenai manajemen strategi dakwah pewayangan yang dilakukan oleh Ki Haryo Enthus Susmono.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan mengolah data yang setengah jadi dalam bentuk teks naratif, table, grafik, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, *chart* dan sejenisnya sehingga dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan.⁷³ Dalam penelitian ini, penyajian data disampaikan dalam bentuk teks naratif.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan menjadi akhir dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan berisi uraian dari bagian-bagian yang sudah diseleksi dan wawancara.⁷⁴ Pengumpulan data harus berkaitan dan berkesinambungan, karena data tersebut digunakan untuk bahan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat masih bersifat sementara apabila tidak ada bukti pendukung yang valid. Namun, apabila kesimpulan sudah disertai bukti, maka kesimpulan tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, kesimpulan yang dihasilkan telah didukung dengan bukti yang valid.

⁷² Prof.Suryana, *Metodologi Penelitian Metode Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif...*, hlm 38

⁷³ Prof.Suryana, *Metodologi Penelitian Metode Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif...*, hlm 43

⁷⁴ Prof.Suryana, *Metodologi Penelitian Metode Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif...*, hlm 47



BAB IV

MANAJEMEN STRATEGI WAYANG SANTRI

KI HARYO ENTHUS SUSMONO

A. BIOGRAFI KI HARYO ENTHUS SUSMONO

1. Latar Belakang dan Riwayat Hidup

Ki Haryo Enthus Susmono merupakan seorang dalang muda yang sederhana dan ramah. Nama tersebut merupakan nama panggung yang diberikan oleh masyarakat, karena pada awalnya Ki Haryo Enthus Susmono menggunakan nama panggung Ki Haryo Susilo.

Ki Haryo Enthus Susmono terlahir dengan nama Firman Haryo Susilo lahir di Tegal, 6 Juni 1994. Beliau merupakan anak kedua dari empat bersaudara putra kedua dari pasangan Enthus Susmono dan Romiyanti, dari pernikahan tersebut Enthus Susmono dan Romiyanti dikaruniai dua anak yaitu Firman Jendra Satria dan Firman Haryo Susilo. Ki Haryo Enthus Susmono lahir dan tumbuh dilingkungan keluarga seniman yang penuh dengan kebudayaan dalam keseharian. Ayahnya merupakan mantan Bupati Tegal dan juga dalang kondang asal Tegal yang telah tersohor namanya yaitu Alm. Ki Enthus Susmono. Saat ini Ki Haryo Enthus Susmono mengikuti jejak ayahnya untuk terjun ke dunia pedalangan dan menjadi budayawan Islam. Salah satu hal yang dilakukan Ki Haryo Enthus Susmono adalah berdakwah dan menghibur dengan media wayang, seperti apa yang dilakukan Ayahnya semasa hidup.⁷⁵

Ki Haryo Enthus Susmono mengenyam pendidikan formal di TK Al-Irsyad Kota Tegal, kemudian melanjutkan pendidikannya di SD Al-

⁷⁵ Ahmad Nur Sholeh, "Dakwah Ki Haryo Susilo Melalui Wayang Santri Tema Salam", Skripsi (Semarang: Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)

Irsyad Kota Tegal, kemudian di jenjang menengah pertama beliau menuntut ilmu di SMP N 1 Kota Tegal dan dilanjutkan menempuh pendidikan di SMA N 1 Kota Tegal. Beliau melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan mengambil program studi Psikologi.⁷⁶

Saat ini Ki Haryo Enthus Susmono telah memiliki keluarga kecil, istrinya bernama Rachma Ayu Pratiwi dan dikaruniai satu putra bernama Panji Haryo Abdillah. Ki Haryo Enthus Susmono dan keluarga kecilnya tinggal di Projosumarto I Desa Bengele, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal. Lokasi tersebut tepat dibelakang Sanggar Putra Satria Laras milik Alm Ki Enthus Susmono, manajemen Sanggar Putra Satria Laras kemudian diteruskan oleh anak-anak Alm Ki Enthus Susmono, yaitu oleh Ki Haryo Enthus Susmono dan Nyi Janah Enthus Susmono. Fokus pewayangan dari keduanya berbeda, Ki Haryo Enthus Susmono lebih fokus kepada dakwah dan pewayangan sedangkan adiknya Nyi Jannah Enthus Susmono fokus pada wayang golek klasik.

Menjadi seorang dalang bukan semata-mata dilatarbelakangi oleh ayahnya, menjadi dalang merupakan perjalanan hidupnya. Sejak kecil Ki Haryo Enthus Susmono telah melewati perjalanan yang berat, kedua orang tuanya bercerai dan hal ini mengakibatkan Ki Haryo Enthus Susmono harus tinggal bersama ibunya. Ki Haryo Enthus Susmono juga kehilangan figur seorang ayah akibat adanya perpisahan kedua orang tuanya. Ki Haryo Enthus Susmono juga cukup lama tidak bertemu dengan ayahnya karena ada rasa tidak nyaman. Hal ini juga merupakan efek dari perceraian. Namun, hal ini menjadikan Ki Haryo Enthus Susmono sosok yang mandiri.

Setelah beliau menyelesaikan pendidikan strata satu di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dengan mengambil prodi Psikolog, Ki Haryo Enthus Susmono sempat mencoba peruntungannya di dunia bisnis, beliau membuka rumah makan, namun hal tersebut tidak

⁷⁶ Ki Haryo Enthus Susmono. Curriculum Vitae

bertahan lama karena hanya bertahan 5 bulan dan mengalami kebangkrutan dan tidak berjalan sesuai keinginan.

Setelah mencoba peruntungan di dunia bisnis, dan akhirnya tidak berhasil. Ki Haryo Enthus Susmono pulang ke kampung halaman dan menjadi psikolog di Pertamina Pusat dan hal tersebut dilakukan tanpa sepengetahuan ayahnya. Bekerja di salah satu BUMN terkenal di Indonesia merupakan cita-citanya. Hingga akhirnya, ketika masa kampanye Calon Bupati Tegal periode kedua, ayahnya menjadi kandidat calon bupati Tegal. Beliau akhirnya keluar dan membantu ayahnya pada saat masa pilkada berlangsung. Setelah masa pilkada berlangsung, beliau masuk kedalam Manajemen Sanggar Putra Satria Laras milik ayahnya.⁷⁹

Sejak saat itulah Ki Haryo Enthus Susmono menekuni dunia pewayangan, hingga saat ini beliau dikenal dengan sebutan “Dalang Milenial” karena di usianya yang cukup muda beliau memiliki kepiawaiian yang luar biasa dalam membawakan pementasan wayang. Beliau juga mampu bersaing dengan dalang-dalang senior lainnya. Berkat bakat dan kreatifitasnya tak heran apabila Ki Haryo Enthus Susmono memiliki popularitas dan kesuksesan yang luar biasa.

2. Ki Haryo Enthus Susmono Dalam Dunia Pewayangan

a. Perjalanan dan Pengalaman Dalam Pewayangan

Bakat dan kepiawaiannya dalam pementasan wayang sudah terlihat sejak dini, dibuktikan dengan berbagai pementasan wayang yang beliau bawakan tepatnya pada tahun 2005 Ki Haryo Enthus Susmono masih menginjak kelas 6 SD, pada saat itu beliau diminta oleh Kepala sekolah SD Al-Irsyad untuk membawakan pementasan wayang di acara perpisahan sekolah. Tidak berhenti disitu, Ki Haryo Enthus Susmono juga pernah mengikuti festival se Jawa-DIY Bali pada tahun 2005 dan 2007. Ditahun yang sama Ki Haryo Enthus Susmono juga mengikuti festival dalang bocah di Surakarta. Ki Haryo Enthus

Susmono kecil juga melakukan pementasan wayang di berbagai daerah di Tegal dan sekitarnya.⁷⁷

Bakat yang ada pada dirinya merupakan hasil kerja keras dalam berlatih mengasah kemampuannya mendalang. Sebelum berlatih pada ayahnya, Ki Haryo Enthus Susmono dilatih oleh seorang guru, ada beberapa hal yang menyebabkan beliau tidak bersedia untuk dilatih langsung oleh ayahnya. Karakter ayahnya yang begitu disiplin dan profesional di setiap sesi latihan bahkan kepada anaknya sendiri, membuat Ki Haryo Enthus Susmono yang masih anak-anak merasa ketakutan. Namun, seiring berjalanya waktu beliau mau berlatih langsung dengan ayahnya.

Pasca perceraian orang tuanya, Ki Haryo Enthus Susmono kecil takut dengan ayahnya bahkan tidak bertemu dengan ayahnya, sampai pada suatu saat beliau bertemu ayahnya kembali dan merasa bahagia akan kehadiran ayahnya, namun ketika Ki Haryo Enthus Susmono belajar mendalang dengan ayahnya, beliau melihat sisi menyeramkan di diri ayahnya. Dari sinilah Ki Haryo Enthus Susmono mengalami hal yang tidak terduga, ada hal yang membuatnya mengalami *phobia* mendalang. Ada masalah yang terjadi setelah beliau belajar mendalang dengan ayahnya, Ki Haryo Enthus Susmono merasa semangatnya menurun, beliau bermalas malasan dalam latihan dan juga melakukannya dengan terpaksa. Hingga suatu hari ada momen dimana Ki Haryo Enthus Susmono pernah sekali akan dipukul menggunakan gamelan, hal itulah yang membuat Ki Haryo Enthus Susmono takut dan tidak mau mendalang lagi. Ki Haryo Enthus Susmono merasa terkenal dan *down* ketika beliau dimarahi dan diberi tekanan oleh ayahnya. Karena

⁷⁷ Ahmad Nur Sholeh, "Dakwah Ki Haryo Susilo Melalui Wayang Santri Tema Salam", Skripsi (Semarang: Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)

kesibukan sekolahnya, ditambah jarak tempuh yang lumayan jauh dari rumah ke tempat latihan, karena pada saat itu Ki Haryo Enthus Susmono tinggal bersama ibunya. Hal itulah yang membuat beliau jarang datang untuk mengikuti latihan bersama ayahnya.⁸¹

Vakumnya Ki Haryo Enthus Susmono di dunia pewayangan sekitar 10 sampai 11 tahun, berawal dari kejadian hampir dipukul dengan gamelan yang baginya meninggalkan sisi traumatik. Meski begitu, ayahnya selalu membujuk dan meminta Ki Haryo Enthus Susmono untuk mendalang lagi, bahkan dengan memberikan berbagai penawaran seperti akan memberikan mobil hingga rumah, namun hal tersebut tidak membuat Ki Haryo Enthus Susmono luluh, baginya yang dibutuhkan bukan hanya materi dan finansial saja, namun keberadaan dan kasih sayang seorang ayah yang sedari kecil kurang beliau dapatkan.

Lama tidak berjumpa, Ki Haryo Enthus Susmono dewasa dipertemukan lagi dengan ayahnya, beliau mendapat kesempatan untuk mendampingi ayahnya melakukan kampanye yang pada saat itu kembali mencalonkan diri sebagai Bupati Tegal. Dari kesempatan itulah Ki Haryo Enthus Susmono berkumpul dan bertemu dengan para kyai dan dalang, melihat secara langsung bagaimana proses ayahnya, bagaimana sosok ayahnya seorang dalang yang memiliki kebermanfaatan yang luar biasa di semua aspek kehidupan. Selang beberapa waktu, sebelum pesta pemilihan rakyat diadakan ayahnya yaitu Ki Enthus Susmono meninggal dunia karena serangan jantung, Ki Haryo Enthus Susmono merasakan kesedihan yang mendalam terlebih lagi karena beliau belum bisa membahagiakan ayahnya dan menjadi dalang yang seperti ayahnya harapkan selama ini.

Setelah mengalami kesedihan yang mendalam, akhirnya Ki Haryo Entus Susmono melakukan kunjungan atau sowan ke kyai dan dalang lainnya untuk meminta nasihat dan wejangan. Hal yang didapat dari kunjungan tersebut adalah sebuah nasihat bahwa wayang santri merupakan ikon Ki Entus Susmono, apabila hal tersebut tidak diteruskan maka amal jariyah ayahnya akan terputus. Dari berbagai pengalaman yang didapat ketika mendampingi ayahnya, dan melihat kebermanfaatan ayahnya yang begitu besar melalui wayang, akhirnya beliau mengambil keputusan untuk kembali mendalang, setelah sempat vakum cukup lama.

Alasan lain Ki Haryo Entus Susmono mau untuk kembali ke dunia pewayangan adalah karena beliau menyadari bahwa dalang merupakan jalan hidup, kegelisahannya untuk meneruskan keberlangsungan ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan mendalang, bagaimana pola berpikir untuk menggerakkan hati masyarakat agar mencintai wayang santri, dan menjadikan wayang santri sebagai bagian budaya milik masyarakat.

Ki Haryo Entus Susmono kembali merintah karirnya dari awal, memulai kembali semuanya dari nol dan itu bukan hal yang mudah. Ada tahapan yang dilalui oleh Ki Haryo Entus Susmono dari awal karir hingga sekarang. Di Awal karirnya, beliau mendalang seorang diri tanpa *crew* atau staf yang mendampingi, kemudian seiring bejalanya waktu beliau mendalang dengan didampingi *crew* namun, alat pertunjukannya masih sederhana yaitu dengan batang pohon pisang bahkan tidak menggunakan lakon hanya dengan iringan organ saja. Setelah tahun kedua, beliau memberanikan diri berdakwah dengan menggunakan wayang dan gamelan. Barulah saat menginjak tahun ketiga beliau berani menampilkan pementasan

wayang golek klasik. Proses yang cukup panjang dilalui untuk merintis karirnya dan mencapai kesuksesan seperti sekarang, hal ini juga tidak lepas dari peran ayahnya yang selalu memberi dukungan, sehingga beliau mampu 82 mewarisi dan melanjutkan amal jariah Abah Enthus Susmono.⁷⁸

b. Aktivitas Dalang dan Budayawan Islam Ki Haryo Enthus Susmono

Ki Haryo memutuskan untuk kembali terjun ke dunia pewayangan setelah ayahnya wafat pada tahun 2018. Selain itu, beliau juga mengelola manajemen Sanggar Putra Satria Laras yang didirikan oleh ayahnya. Sanggar sebagai tempat latihan dan penyimpanan alat pertunjukan juga tak luput dari perhatian. Kini, dalang menjadi profesi utama Ki Haryo.

Meski tergolong baru di dunia pewayangan, berkat ketekunan dan kerja keras, Ki Haryo Enthus Susmono mampu menuai prestasi dan sejajar dengan dalang senior lainnya. Di Setiap pertunjukan ada inovasi dan hal baru membuat setiap pementasanya selalu ditunggu para pecinta wayang. Selain pementasan tunggal, Ki Haryo Enthus Susmono juga melakukan kolaborasi dengan pihak lain. Sudah banyak Pementasan yang dilakukan Ki Haryo Enthus Susmono, baik ditingkat nasional maupun internasional.

c. Prestasi dan Karya Ki Haryo Enthus Susmono

Meski cukup baru di dunia pewayangan, Ki Haryo Enthus Susmono sudah mendapat beberapa penghargaan, baik dalam dunia wayang maupun di luar dunia wayang.

Beberapa penghargaan yang didapat oleh Ki Haryo Enthus Susmono antara lain

- 1) Penyabet Gelar “Ngabeni” Temu Dalang Cilik II Jawa-

⁷⁸ Wawancara dengan Ki Haryo Enthus Susmono selaku dalang wayang kulit di Tegal pada Sabtu, 28 Mei 2022

DKI-DIY(2007)

- 2) Penghormatan Menjadi Bagian dari Keluarga Besar Pondok Pesantren Nadwatul Ummah Buntet Pesantren Cirebon (2001)
- 3) Pemuda Inspiratif Bidang Kebudayaan “Anugerah Kepemudaan Tingkat Kab. Tegal (2019)

Banyak pementasan dan pertunjukan yang telah dilakukan oleh Ki Haryo Enthus Susmono dari baik di sekitar wilayah Tegal maupun di daerah lainya di Jawa. Beragam lakon juga telah dibawakan oleh beliau. Beberapa pertunjukan yang telah dilakukan oleh Ki Haryo Enthus Susmono antara lain:

- 1) Wayang Golek Cepak lakon “Badri Tidak Naik Kelas” Peserta Festival Dalang Bocah Jawa-DKI-DIY (2005)
- 2) Wayang Santri Lakon “Lupit Bela Negara” Hari Wayang Dunia (2018)
- 3) Wayang Santri Lakon “Martoloyo Gugat “ RRI Purwokerto (2019)
- 4) Wayang Santri Lakon “Kalimasada” Ngepruk Cirebonan bersama Ponpes Buntet Cirebon (2021)
- 5) Wayang Golek Cepak Ganggrak Tegal lakon “Kembang Wijaya Kusuma” Program Wayang dan Dakwah,keijasama PEPADI Pusat & TVRI Nasional
- 6) Wayang Golek Cepak Ganggrak Tegal lakon “Balada Sunan Kalijaga” Program Wayang dan Dakwah,keijasama PEPADI Pusat & TVRI Nasional
- 7) Wayang Golek Cepak Ganggrak Tegal lakon “Begal Jamaludin” Badan Kebudayaan Nasional Pusat DPP PDI Perjuangan (2020)
- 8) Pengisi musik Etnik Religi “Mata Air Kearifan Walisongo” Badan Kebudayaan Nasional Pusat DPP PDI Perjuangan (2021)

- 9) Wayang Santri Lakon “Pandhita Wasis ingLaku” Haul Gus Dur ke- 12 Hijriah, DPP Partai Kebangkitan Bangsa (2021)
- 10) Dan pagelaran wayang lainnya di masyarakat dalam acara hajatan, sedekah bumi atau laut, dan/atau peringatan hari besar Islam.

Ki Haryo Enthus Susmono juga berinovasi dan berkreasi dengan membuat channel youtube yang diberi nama Putra Satria Laras . Channel youtube tersebut menjadi wadah baginya untuk menampilkan karyanya kepada khalayak umum. Berisikan sinema wayang santri, film wayang santri yang dikemas apik sedemikian rupa tak lupa dalam setiap video yang diunggahnya terselip pesan dan makna dakwah. Beberapa video yang diunggah :

- 1) Ki Enthus Memoriam (5 Agustus 2019)
- 2) Pejabat Bergoyang Rakyat Kecil Terguncang (4 Oktober 2020)
- 3) Slenteng Vs Isogu (30 Desember 2020)
- 4) Belawa Sungkawa Sriwijaya Air SJ 182 (11 Januari 2021)
- 5) Film Dokumenter Wayang Golek Cepak “Islam di utara Tanah Jawa” (3 Februari 2021).⁷⁹

d. Sanggar Putra Satria Laras

Dalam proses dakwah menggunakan media wayang, Ki Haryo Enthus susmono tentunya tidak sendiri. Melalui Sanggar putra Satria Laras Ki Haryo dan juga tim menyebarkan ajaran Islam. Karena keberhasilan dalam suatu pementasan Wayang Santri merupakan tanggung jawab bersama antara Ki haryo Enthus Susmono dan tim.

Sanggar Putra Satria Laras didirikan oleh Ki Enthus Susmono,

⁷⁹ Ki Haryo Enthus Susmono. Curriculum Vitae

yang berawal dari keprihatinan beliau sebagai dalang akan generasi penerus bangsa yang kurang peduli terhadap wayang. Dalam perkembangan Sanggar Putra Satria Laras Ki haryo juga melibatkan seniman dan budayawan Tegal. Kini, Sanggar putra Satria Laras menjadi wadah bagi Ki Haryo Enthus Susmono dan juga timnya untuk melestarikan kebudayaan tradisional sekaligus menyebarkan syiar Islam.

B. PAGELARAN WAYANG SANTRI

Wayang Santri yang ditampilkan oleh Ki Haryo Enthus Susmono merupakan pagelaran wayang yang menggunakan tokoh hasil kreasi yang di kembangkan di Sanggar putra Satria Laras dan pengrajin wayang lainnya, karakter wayang dalam pagelaran wayang santri juga dikembangkan dengan memunculkan tokoh-tokoh baru agar lebih menarik. Karakter Wayang yang selalu muncul dalam pagelaran wayang santri adalah Lupit dan Slenteng. Kedua tokoh ini digambarkan gemar mengeluarkan guyonan atau humor yang khas, yang disertai dengan pesan moral dan pengajaran. Selain Lupit dan Slenteng , banyak tokoh lainnya yang ditampilkan dalam Wayang Santri, tentunya setiap tokoh memiliki sifat dan karakter yang berbeda.

Hal ini bias dilihat ketika pementasan Wayang Santri Ngaji Budaya yang diadakan untuk memeriahkan syukuran khitan ananda Moh.Zaenul Aqil di Kelurahan Kalinyamat Wetan Kota Tegal digelar pada 27 Desember 2022 tepatnya mulai pukul 21.00. Dalam pementasan Ngaji Budaya crew yang dibutuhkan lebih sedikit daripada *crew* pementasan Wayang Santri. Hal ini karena, pementasan Ngaji Budaya merupakan pementasan wayang dakwah namun dengan versi yang sederhana, menyederhanakan personil, alat-alat gamelan, alat-alat teknis, biaya dan lain sebagainya. Namun, hal tersebut sama sekali tidak mengurangi eksistensi dakwah pewayangan, tujuan untuk memberi tontonan dan tuntunan kepada mad"u berjalan dengan baik. Untuk menyelenggarakan pertunjukan Ngaji Budaya diperlukan 5 orang, yang terdiri dari : dalang,

pemain organ tunggal, pemain biola, 2 sinden, dan wiraswara.

Sebelum dimulainya acara, crew mempersiapkan tata panggung sesuai tema yang telah ditentukan. Segala macam alat penunjang pementasan dipersiapkan sebelum dimulainya acara seperti *gedebog*, organ, biola, mike, kotak wayang, dan lain sebagainya. Ukuran panggung sekitar 6x4m dan tinggi 70cm dengan *debog* di bagian depan dan *lighting* di atas dan di depan panggung.

Penonton wayang lebih sedikit dibandingkan dengan acara pagelaran band musik atau acara festival lainnya. Warga yang menonton tidak memenuhi tempat di depan panggung, masih banyak tempat kosong yang belum terisi. Namun, setelah adanya koordinasi oleh panitia dan beberapa saat setelah dimulainya acara penonton pun semakin berdatangan dan memadati tempat yang masih kosong yang telah disediakan.

Pukul 21.00 dimulainya acara, awalnya seluruh panitia penyelenggara melakukan koordinasi untuk mengatur penonton agar menempati tempat yang telah disediakan. Kemudian penampilan *All artist* sebagai tanda dimulainya acara, sinden membawakan tembang ataupun sholawat sekitar 15 menit, kemudian barulah dalang naik keatas panggung. Pukul 21.29 Pembukaan acara oleh dalang ada sambutan dan pembacaan doa. Pukul 21.24 sinden membawakan sholawat pengiring barulah pukul 21.28 dimulainya Ngaji Budaya. Durasi pementasan sekitar 2,5 jam. Dalam pementasan Ngaji Budaya bahasa yang digunakan adalah bahasa kerakyatan, bahasa yang biasa digunakan oleh masyarakat sekitar dalam keseharian, pembawaan dialog bersifat realistik sesuai dengan kepribadian masyarakat. Lakon wayang yang ditampilkan juga beragam, lakon yang ditampilkan di awal adalah Lupit dan Slenteng kedua tokoh tersebut digambarkan sebagai lakon yang sederhana dan apa adanya, kemudian lakon selanjutnya yang ditampilkan yaitu Siti Sarboah, lakon Siti Sarboah digambarkan sebagai perempuan yang dulunya adalah PSK (Pekerja Sex Komersial) yang kini sudah bertaubat dan ingin melakukan hal-hal baik, ada pula lakon Ustad Wahid yang merupakan ustad dengan pembawaan

yang jenaka, dan lakon terakhir yang ditampilkan adalah lakon satpam bernama Nyublek yang merupakan teman dari Ustad Wahid.

Disetiap munculnya lakon pasti ada cerita dan suasana yang berbeda. Pesan yang disampaikan juga beragam dalil dan juga ayat al-Quran tidak lupa untuk dibawakan. Disela pertunjukan wayang juga ditampilkan sholawat dan tembang modern lainnya. Pesan yang dikemas dalam humor membuat penonton nyaman, terbawa dan larut dalam pementasan, ada *feedback* dari penonton, tidak ada penonton yang beranjak dari tempat duduknya semua menikmati hingga akhir acara tepatnya pukul 23.45.⁸⁰

Hal ini diperkuat dari hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.1 : Suasana Panggung Ngaji Budaya

C. MANAJEMEN STRATEGI WAYANG SANTRI KI HARYO ENTHUS SUSMONO

Informasi yang didapatkan dalam penelitian ini bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di Sanggar Putra Satria Laras , peneliti melakukan hal ini guna mendapatkan data sebanyak-banyaknya mengenai dakwah melalui pagelaran Wayang Santri yang dilakukan oleh

⁸⁰ Hasil observasi Ngaji Budaya. Pada hari Selasa, 27 Desember 2022 pukul 21.30

Ki Haryo Enthus Susmono. Ada beberapa hal dan komponen yang harus diperhatikan dalam manajemen strategi yang dilakukan oleh Ki haryo Enthus Susmono dan juga tim antara lain:

1. Pengamatan atau Pemindaian Lingkungan

Tujuan adanya proses pemindaian lingkungan berguna untuk mengidentifikasi faktor strategis baik internal maupun eksternal yang digunakan untuk menentukan masa depan. Dengan cara mengetahui dan mendapatkan sesuaian antara peluang eksternal dan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan kelemahan internal. Hal yang biasa dilakukan dalam proses ini adalah analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh Ki Haryo Enthus Susmono dan tim dalam menentukan strategi untuk berdakwah dalam pagelaran Wayang Santri. Analisis SWOT merupakan cara yang tepat untuk menentukan strategi.

Berikut adalah hasil analisis lingkungan internal dan eksternal berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

- a. Kekuatan: Dakwah yang dilakukan oleh Ki Haryo Enthus Susmono merupakan dakwah dengan media wayang, wayang tersebut merupakan wayang santri yang sudah melekat dihati masyarakat Tegal pada khususnya. Wayang santri juga memiliki konsep dan keunikan tersendiri dengan berbagai macam modifikasi yang telah dilakukan, Ki Haryo juga memiliki crew yang solid, nama besar yang dimiliki ayahnya, fokus di dunia pedalangan, membangun relasi dan profesional.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ki Haryo Enthus Susmono:

“Memang wayang santri itu punya konsep yang berbeda dengan wayang golek klasik pada umumnya, yang pertama wayang santri bahasanya lebih menggunakan bahasa rakyat, jadi tidak terlalu

memakai sastra jawa yang luar biasa, jadi lebih menggunakan bahasa kerakyatan. Mengenai tokoh Lupit Slenteng yang katanya digadang-gadang orang-orang itu adalah tokoh utamanya di wayang Santri padahal Lupit Slenteng itu juga diklaim sama orang-orang kalau Lupit Slenteng itu ciptaan nya Abah Entus padahal bukan, dalang Tegal dari dulu sudah menggunakan Lupit dan Slenteng jadi itu nama Punakawan Golek Cepak Tegal, Cuma memang orang-orang mengetahui Lupit Slenteng melalui wayang santri yang dibawakan oleh Abah saya, dulu itu Lupit slenteng keluarnya tengah malam mba jam 12 keatas, tapi ketika di wayang santri itu dikeluarkan pertama kali dengan gaya Ngaji Kerakyatan, Wayang santri iringannya itu iringan sholawat jadi representasi dari lagu Jawa di campur sholawat, gamelan pun beda mbak, namanya gamelan Agung Mas jadi bukan seperti gamelan wayang slendro pada umumnya tapi ada modifikasinya”.⁸¹

Diwawancara hari berikutnya juga disampaikan oleh Ki Haryo bahwa :

“Kekuatan paling kuat itu crew yang Solid, kemudian nama besar Abah Enthus Susmono kemudian apa tadi silaturahmi yang kuat yang. Keempat saya memang fokus kekuatan saya adalah saya fokus mendalang pekerjaan saya ini ya prioritas hanya ini pekerjaan yang lain saya tinggal”.⁸²

Ibu Purwanti sebagai Sinden di Sanggar Putra Satria

Laras juga menyampaikan :

“Kalau kekuatan itu ada pada itu ibaratnya kita itu tidak bertindak sendiri-sendiri semua harus koordinasi dari atasan ke bawahan itu kaya bulat kayak ekosistem jadi kekuatannya itu memang pada antara pimpinan sama anggota, kalau kalau anggota sekiranya ada yang kira-kira melemah pimpinan itu langsung bertindak, kalau pemimpinnya melemah

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ki Haryo Enthus Susmono, Dalang Sanggar Putra Satria Laras pada Sabtu tanggal 28 Mei 2022 pukul 10.00 WIB.

⁸² Hasil wawancara dengan Ki Haryo Enthus Susmono, Dalang Sanggar Putra Satria Laras pada Sabtu tanggal 10 Desember 2022 pukul 14.00 WIB.

seperti ada rasa pesimis dari anggota selalu ngasih semangat, jadi kita itu saling membutuhkan jadi kekuatan itu satu itu adalah saling berkoordinasi”⁸³

- b. Kelemahan: Adanya keterbatasan Ilmu yang dimiliki oleh Ki Haryo Enthus Susmono, kurangnya intensitas apresiator, kurangnya dukungan dari pemerintah, alat keperluan mendalang masih kurang lengkap, jangkauan Ki Haryo belum terlalu luas, butuh lebih banyak jam terbang.

Hal tersebut diungkapkan oleh Ki Haryo Enthus Susmono

“Saya masih terbatas mba dalam ilmu, itu saya sadari betul. Perlu kehati-hatian mbak untuk menerjemahkan bahasanya Allah kepada bahasanya rakyat perlu hati hati banget, makanya kita saya dan abah saya melakukan menjadi dalang wayang santri pun harus memiliki guru. Sebagai dalang, selain harus tau ilmu pedalangan, dalang juga wajib tau ilmu agama, tata negara, isu-isu kenegaraan, dan masyarakat. Makanya, jadi dalang itu harus seneng lemprakan supaya ngeri fenomena apa yang sedang terjadi di masyarakat”⁸⁴

Selain itu beliau juga menyampaikan

“Tegal itu iklim kebudayaanya belum terlalu bagus seperti di Solo, kaya di Jogja jadi perlu yang namanya regenerasi penonton, dan penanggap juga. Kesanya orang yang nanggap wayang itu tua, anak-anak muda juga harus nonton wayang idealnya nanggap wayang, Mengapresiasi kebudayaan itukan bukan cuma harus jadi dalang, ga mesti harus jadi seniman atau sinden. Tapi dengan nonton wayang mereka sudah melestarikan budaya itu sendiri. Ada dua sisi mengenai kebudayaan itu hampir punah dan ga seperti dulu. Ada kesinambungan, ini adalah ekosistem ada seniman, masyarakat, pemerinta. Seniman berupaya untuk bagus, tapi ketika ga ada yang nanggap ngapain kita bagus- bagus, ngapain

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Purwanti, Sinden Sanggar Putra Satria Laras pada Senin tanggal 12 Desember 2022 pukul 16.00 WIB

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ki Haryo Enthus Susmono, Dalang Sanggar Putra Satria Laras pada Sabtu tanggal 10 Desember 2022 pukul 14.00 WIB.

belajar. Kita anggap pemerintah ga perhatian, ada pemerintah yang sudah perhatian itu luar biasa, masyarakat juga perlu mengkaji tentang kebudayaan, tentu ada inovasi, harus ada kerjasama mba karena yang saya bilang itu adalah sebuah ekosistem yang ga bisa dipisahin”.⁸⁵

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Purwanti:

“Ada pada alat ya, alat itu memang belum sepenuhnya komplit, terus jangkauannya Mas Haryo saat ini kan masih pendek belum bisa go seperti Abah jadi kelemahannya itu ya masih kurang, masih banyak orang yang belum tahu soal Mas Haryo”.⁸⁶

- c. Peluang : Relasi yang terjalin dengan baik sehingga peluang terbukanya kesempatan berdakwah menggunakan wayang lebih luas, Ki Haryo Enthus Susmono juga merambah ke wayang kulit karena adanya wayang kulit jangkauannya lebih luas.

Diungkapkan oleh Ki Haryo Enthus Susmono:

“Udah terbuka lebar peluang-peluang itu karena saya sudah menjalin silaturahmi silaturahmi tinggal saya ini kan lagi proses wayang kulit supaya kalau yang itu kan lebih nasional Mbak nasional lebih luas ini saya sedang proses untuk masuk ke ranah wayang kulit Januari di Jakarta ulang tahun PDIP”.⁸⁷

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Purwanti :

“Mas Haryo itu peluang itu dari para ini para Kyai para Habaib, berpeluang sekali. Mas Haryo itu silaturahmi kepada mereka begitu gencar, jadi peluangnya itu besar, karena apa, karena tadinya itu memang Abah sudah mempunyai begitu banyak guru peluangnya banyak peluang itu, pertama sudah punya nama ya Satria Laras, Abah Itu punya guru

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ki Haryo Enthus Susmono, Dalang Sanggar Putra Satria Laras pada Sabtu tanggal 10 Desember 2022 pukul 14.00 WIB.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Purwanti, Sinden Sanggar Putra Satria Laras pada Senin tanggal 12 Desember 2022 pukul 16.00 WIB

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ki Haryo Enthus Susmono, Dalang Sanggar Putra Satria Laras pada Sabtu tanggal 10 Desember 2022 pukul 14.00 WIB.

yang luar biasa. Jadi Mas haryo itu silaturahmi kepada guru-guru tersebut nggak putus Abah nggak ada sekarang yang menjadi penerus nya itu mas Haryo, secara otomatis kan kita membuka peluang usaha mengenalkan diri kepada beliau”.⁸⁸

- a. Ancaman: Ancaman : Banyak dalang kondang lain.

Hal ini dijelaskan oleh Ki Haryo Enthus Susmono :

“Dalang dalang lain yang sudah kondang saya benar-benar harus benar-benar menambah kualitas karena kan saya kan baru 4 tahun baru 4 tahun dan saya disuruh lari-lari karena waktu kecil vacum belasan tahun Mbak, saya juga enggak sekolah dalang, saya mulai mendalang ketika Abah Enthus meninggal, jadi ketika Abah meninggal itu saya belum bisa jalan tapi disuruh lari-lari”.⁸⁹

2. Perumusan Strategi

Setelah melakukan pengamatan lingkungan baik internal maupun eksternal, proses selanjutnya adalah merumuskan strategi. Perumusan strategi meliputi kegiatan menentukan visi misi, menentukan tujuan yang ingin dicapai, melakukan pengembangan strategi, dan penetapan kebijakan.

- a. Menentukan Visi dan Misi

Visi dan misi merupakan tujuan dan alasan mengapa terjadi adanya proses dakwah. Bagi dai visi dan misi disusun guna mengidentifikasi tujuan mendasar yang membedakan antara dai satu dengan dai lainnya. Ki Haryo Enthus berdakwah dengan media wayang memiliki visi misi yang nyata untuk diwujudkan di masa mendatang. Visi dari Ki Haryo Enthus Susmono yaitu menyampaikan pesan dakwah, mewujudkan generasi Islam yang mencintai dan melestarikan kebudayaan tradisional. Sedangkan misinya

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Purwanti, Sinden Sanggar Putra Satria Laras pada Senin tanggal 12 Desember 2022 pukul 16.00 WIB.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ki Haryo Enthus Susmono, Dalang Sanggar Putra Satria Laras pada Sabtu tanggal 10 Desember 2022 pukul 14.00 WIB.

adalah, membina masyarakat berdasarkan keimanan dan ketakwaan, membina masyarakat dengan budi pekerti, menyebarkan ajaran Islam dengan hal yang menyenangkan, melahirkan generasi muda yang mencintai dan melestarikan kebudayaan, mengembangkan potensi dan kekuatan untuk mewujudkan tujuan dakwah.

b. Tujuan

Adanya tujuan menjadi hasil akhir dari suatu perencanaan. Tujuan dari berdakwah dengan media wayang yaitu untuk menyebarkan ajaran Islam mengajak orang-orang yang belum di jalan Allah, dan untuk orang-orang yang sudah berada di jalan Allah agar selalu Istiqomah dan meningkatkan kualitas diri dengan tetap mempertahankan tradisi dan juga mengajak orang lain untuk ikut melestarikan dan mencintai kebudayaan Bangsa Indonesia.

Seperti yang dijelaskan oleh Ki Haryo Enthus Susmono: “Ada pesan-pesan yang harus saya sampaikan kepada penonton supaya benar-benar nyampe tujuan dari wayang tujuan dari dakwah itu kan merubah perilaku dari orang yang sebelum baik lebih baik dari orang yang sudah baik menjadi semakin baik tujuannya ada Saya pengen Ketika saya dalang berdakwah lewat wayang itu orang pulang nonton wayang itu punya perubahan perilaku di dirinya masing-masing, jadi kita Pentas bukan hanya pentas dari itu pulang selesai *tampa* bayaran itu nggak seperti itu, tapi kita punya tujuan kita punya visi misi untuk orang itu yang belum baik jadi yang baik, untuk semakin baik termasuk dalangnya. Jadi kita membawakan materi itu masa kita nggak melakukan hal itu sih kita berani ngomong masa gak berani *ngelakoni*”⁹⁰

Begitu pula dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Purwanti selaku Sinden di Sanggar Putra Satria Laras menyatakan bahwa:

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ki Haryo Enthus Susmono, Dalang Sanggar Putra Satria Laras pada Sabtu tanggal 10 Desember 2022 pukul 14.00 WIB.

“Iya tujuannya Mas Haryo dalam dakwah pewayangan itu adalah yang pertama yaitu meneruskan apa yang sudah dilakukan oleh Abanya yaitu untuk pencapaian supaya dia bisa memberikan yang terbaik untuk orang tua ataupun untuk masyarakat, kemudian untuk mengajak masyarakat dari kalangan bawah sampai atas itu supaya lebih mengenal lagi wayang, terutama itu wayang santri atau wayang- wayang yang lain karena zaman zaman sekarang ini sangat susah untuk pengenalan kepada masyarakat supaya menumbuh kembangkan seni didalamnya supaya kita juga untuk *nguri-uri* kebudayaan khususnya di Indonesia ini supaya lebih dikenal oleh khalayak ramai oleh masyarakat luas terutama syukur-syukur bisa dikenal sampai keluar ke luar negeri atau sampai ke jangkauan yang lebih jauh lagi”.⁹¹

c. Strategi

Rumusan rencana tentang bagaimana akan mencapai misi dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan adanya strategi dapat memaksimalkan keunggulan dan meminimalkan keterbatasan. Ada beberapa strategi yang ditetapkan oleh Ki Haryo Enthus Susmono dan tim Sanggar putra satria Laras dalam berdakwah menggunakan wayang, antara lain : Tetap mempertahankan nilai-nilai tradisi dengan melakukan pengembangan, mengangkat isu-isu terkini dalam pagelaran wayang, menembus ke segala segmen masyarakat baik generasi muda maupun generasi tua, membangun relasi, memanfaatkan media sosial sebagai media penyebaran informasi dakwah pewayangan, mengutamakan kualitas pagelaran wayang dan kenyamanan penonton agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Melakukan pengembangan terhadap subjek dakwah, mengajak dan

⁹¹Hasil wawancara dengan Ibu Purwanti, Sinden Sanggar Putra Satria Laras pada Senin tanggal 12 Desember 2022 pukul 16.00 WIB.

menyentuh orang awam yang belum mengenal wayang agar bisa mengenal bahkan mencintai wayang.

Menurut Ki Haryo Enthus Susmono dalam sesi wawancaranya dijelaskan

“Ada dua jenis strategi yang pertama strategi untuk mempertahankan tradisi nilai-nilai pakem. Kemudian yang kedua adalah pengembangan yang dilakukan untuk subjek atau penonton yang memang benar-benar awam yang memang benar-benar belum suka wayang sehingga dilakukan strategi siapkan langkah-langkah supaya orang itu senang dulu kalau mempelajari tradisi Pakem sastra wayang yang sangat indah Itu memang agak Butuh Waktu makanya ada dua jenis pengembangan yang pertama pengembangan pakem yang kedua untuk menyentuh orang-orang yang benar-benar belum tahu wayang belum suka wayang nah keduanya ini harus saling berjalan kaya kaya rel kereta api Mbak terpisah tapi nggak bisa dipisahkan”

Ki haryo juga menyampaikan bahwa

“Kemudian di media sosial juga saya kencangkan juga di Facebook di YouTube kemudian di Instagram di Tiktok. Juga beberapa kali juga *fyp* juga lumayan tuh di media sosial saya garap, isu terkini saya garap, ketemu dengan orang-orang besar menyambung silaturahmi dengan orang-orang besar juga saya garap”.⁹²

Dijelaskan juga oleh Ki Haryo bahwa :

“Penonton saya nanti kedepankan adalah generasi muda sekarang generasi tuanya tetap saya masuki juga dengan nilai-nilai tradisi tapi generasi muda harus dengan unsur- unsur milenial, unsur-unsur gen Z, unsur-unsur generasi milenial”.⁹³

Disampaikan juga bahwa:

“Jadi penonton bisa nyaman ,jadi nyaman penonton Itu pun saya atur sedemikian rupa mulai jadi dari

⁹² Hasil wawancara dengan Ki Haryo Enthus Susmono, Dalang Sanggar Putra Satria Laras pada Sabtu tanggal 10 Desember 2022 pukul 14.00 WIB.

⁹³ Hasil wawancara dengan Ki Haryo Enthus Susmono, Dalang Sanggar Putra Satria Laras pada Sabtu tanggal 10 Desember 2022 pukul 14.00 WIB.

tata panggung, lighting, sound system, Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas karena Abah Enthus melakukan hal itu juga”.⁹⁴

d. Kebijakan

Meskipun Sanggar putra Satria Laras sudah berdiri sejak Alm. Ki Enthus Susmono, namun belum ada organisasi yang terstruktur, hanya Ki Haryo Enthus Susmono yang mengemban tanduk pekemimpinan. Adapun, beberapa divisi dan pengurus yang telah disusun, namun tidak melibatkan semua anggota dan belum terstruktur. Meski begitu, dalam perumusan strategi dan pengambilan kebijakan, Ki haryo Enthus Susmono selalu melibatkan timnya untuk bertukar pendapat dan berdiskusi.

3. Implementasi Strategi

Proses Implementasi strategi menjadi tindakan dalam strategi, implementasi berarti mengubah strategi yang telah dirumuskan menjadi suatu tindakan atau kegiatan. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti.

Implementasi strategi yang dilakukan oleh Ki Haryo Enthus Susmono, antara lain:

a. Menerapkan Fungsi Manajemen

Manajemen merupakan hal yang penting dalam proses kegiatan dakwah, berikut adalah manajemen yang dilakukan oleh Ki Haryo dan juga tim dalam kegiatan dakwah dalam pagelaran Wayang Santri :

- 1) Perencanaan, dalam proses perencanaan Ki Haryo dan tim telah menetapkan tujuan yang ingin dicapai dengan berdakwah melalui media wayang yaitu, menyebarkan

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ki Haryo Enthus Susmono, Dalang Sanggar Putra Satria Laras pada Sabtu tanggal 10 Desember 2022 pukul 14.00 WIB.

ajaran Islam dengan media kearifan lokal yang dapat tembus ke dalam lapisan masyarakat, menyusun dan menetapkan strategi, menetapkan rencana jangka pendek dan jangka panjang.

- 2) Pengorganisasian, dalam proses pengorganisasian Ki Haryo telah membagi tugas dan wewenangnya agar efektif dan efisien, menghindari fungsi ganda dalam proses pementasan wayang. Tugas dan wewenang juga diberikan sesuai dengan kemampuan dan porsi masing-masing.

Hal tersebut dijelaskan oleh Ki Haryo

“Pendelegasian wewenang setiap ada *request* mengisi acara masuk itu nanti koordinasi teknis langsung ke Mas Bagus atau Mas Faisal Majid saya hanya memang deal harga dan ketemu sama shahibul hajat untuk penentuan tanggal lah ya seperti itu untuk urusan teknis itu Mas Bagus dan Mas Faisal yang mengurus panggung, yang mengurus sound, yang berkoordinasi dengan panitia untuk mengadakan konsumsi dan sebagainya. Saya cukup memantau dari atas saja sih, soalnya memang kemampuan delegasi ini sangat penting dalam suatu organisasi supaya saya itu disibukan untuk berorientasi pada implikasi implikasi lompatan-lompatan Kalau saya terjun sendiri ngurusin yang teknik seperti itu waktu saya habis untuk ngurusin itu. Jadi saya harus punya orang untuk mengurus itu”.⁹⁵

Ki Haryo juga menyebutkan juga bahwa :

“Ada beberapa penyanyi yang katakanlah karakternya sama kalau anggaranya cukup ya kita ajak semua kalau angkanya ngepres ya pilih salah satu”.⁹⁶

Ibu Purwanti selaku sinden juga menjelaskan

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ki Haryo Enthus Susmono, Dalang Sanggar Putra Satria Laras pada Sabtu tanggal 10 Desember 2022 pukul 14.00 WIB.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ki Haryo Enthus Susmono, Dalang Sanggar Putra Satria Laras pada Sabtu tanggal 10 Desember 2022 pukul 14.00 WIB.

bahwa:

“Kalau soal pembagian tugas itu semua menurut porsinya masing-masing, menurut keahliannya masing-masing umpamanya dari para itu apa ya wiyaga itu sebagai pengrawit dan juga sebagai sinden dan juga sebagai yang apa seksi perlengkapan itu juga ada bendahara Ada apa ya manajer juga ada asisten pribadinya Mas Haryo juga ada bendahara dan kepala ke organisasian itu ya ada”.⁹⁷

Dijelaskan pula oleh Mas Bagus selaku manajer, bahwa saat pementasan wayang masing-masing crew telah memiliki tugas masing-masing:

“Kalo itu apa namanya megang orgen itu Mas Kris, yang memegang biola tu Namanya Mas Guntoro sama sinden dua Mbak Purwati sama Selli trus wiraswara itu Bapak Harno. Terus untuk divisi- divisi itu biasanya sinden yang suaranya lebih ke Mbak Purwati trus juga Qori, biasanya Mas dalang minta dibacakan dalil dalil. Tapi terjemahnya biasa nya bapak Suharno. Terus bisanya pengunjung juga ada yang request lagu, itu bahaya Mbak selly yang menyanyikan, jadi ada bagian -bagianya.”⁹⁸

- 3) Pelaksanaan, dalam proses ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh Ki Haryo untuk menggerakkan unsur dakwah. Bagaimana Ki Haryo Enthus Susmono menjalin koordinasi dan hubungan dan kerjasama dengan baik, memberikan motivasi kepada timnya bukan hanya secara lisan, namun dengan memberikan contoh yang baik agar menumbuhkan semangat kerja. Ki Haryo sebagai pimpinan juga mau menerima masukan dari bawahan, dia juga tidak menekan

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Purwanti, Sinden Sanggar Putra Satria Laras pada Senin tanggal 12 Desember 2022 pukul 16.00 WIB.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Mas Bagus Faisal Majid, Manajer Sanggar Putra Satria Laras pada Sabtu tanggal 17 Desember 2022 pukul 16.00 WIB.

bawahan.

Seperti yang disampaikan oleh Ki Haryo:

“Saya memberi motivasi kepada teman-teman itu bukan hanya lewat lisan, tapi bagaimana saya melangkah di masyarakat jadi guru itu tahu bahwa saya itu sering ke kyai besar sering berkomunikasi sering ngobrol-ngobrol dan bersilaturahmi yang implikasinya yang efeknya adalah saya mendapatkan kualitas kualitas pementasan yang Enggak pere-pere gitu mbak itu nggak main-main nasional bahkan salah satu event terbesar adalah event pameran internasional yang di itu saya diminta untuk membuat film dokumenter video dokumenter terkait wayang Wali Songo . Sampai akhirnya teman-teman pun termotivasi untuk meningkatkan kualitasnya masing-masing kemudian saya pun sering sering sharing untuk materi materi baru isu-isu baru guyon-guyon strategi-strategi baru kepada teman-teman yang akhirnya ketika pelaksanaan itu temen-temen sudah tahu ketika respon saya mau mengeluarkan stimulus ini Responnya ini temen-temen untuk mengeluarkan itu untuk terkait motivasi saya sering guyonan juga ada waktu luang menunggu subuh kita main PS barang disini Mbak untuk meningkatkan *chemistry* kita”.⁹⁹

Dalam wawancara bersama Ibu Purwanti, juga disampaikan bahwa:

“Mas Haryo Memang sebagai seorang pimpinan seperti itu ya Ada dia itu selalu mensupport selalu kasih masukkan Kadang juga dia sendiri kan dia kan masih muda ya, *yaga-yaga* itu kan orang-orangnya Abah dulu jadi mereka itu lebih berpengalaman itu soal karawitan atau soal pekerjaan itu sendiri, Tapi kadang masukkan itu juga lebih banyak dari anggota ke Mas Haryo soal pekerjaan, tapi kalau soal penyemangat tapi itu sudah nggak bisa ditanyakan lagi, dia begitu semangat punya apa ya semuanya tinggi ya terus orangnya itu nggak mudah menyerah yaitu Selalu berusaha untuk bisa lebih baik ketika ada orang

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ki Haryo Enthus Susmono, Dalang Sanggar Putra Satria Laras pada Sabtu tanggal 10 Desember 2022 pukul 14.00 WIB.

yang mau belajar dan tidak sombong tidak lengkap tetapi pimpinan terus dia nggak mau. Ini mau menerima orang lain. Justru malah sering bertanya sama temen-temen itu teman-teman”.¹⁰⁰

Ibu Purwanti juga menjelaskan bahwa:

“Karena dari Mas Haryo itu nggak terlalu menekan, dia selalu memberi kebebasan tapi dengan satu syarat harus memprioritaskan sebuah pementasan. Jangan dianggap remeh. Dianggapnya itu latihan adalah sebuah pementasan berarti kalau yang namanya pentas itu adalah latihan terakhir, jadi Mas Haryo itu nggak pernah ini apa ya apa menekankan atau gimana kita serahkan kepada yang ini kepada anggota maunya bagaimana sistem. Seperti apa mau mekanismenya seperti apa membuat terserah tapi endingnya itu harus totalitas. Jangan meremehkan pekerjaan. Kalau kita memang mencintai pekerjaan”.¹⁰¹

- 4) Pengendalian, dalam proses ini merupakan proses yang digunakan untuk memastikan apa yang telah direncanakan berjalan sesuai rencana. Ki Haryo sendiri dalam proses ini beliau berusaha sebisa mungkin menghilangkan atau menyelesaikan masalah yang timbul sehingga tidak mengganggu proses berjalannya kegiatan dakwah..

“Mengatasi permasalahan yang terjadi dan terkadang di dalam ada masalah yang muncul masalah baru yaitu supaya tidak mengganggu kondusifitas dalam pementasan beberapa kali pernah saya lakukan terkait koordinasi bagian bawah terus ketidakcocokan antara pemain juga supaya menyelamatkan sebuah pagelaran jangan sampai hanya karena konflik kecil yang mungkin tidak terlalu besar ataupun masalah besar yang mengganggu proses berjalannya dakwah di pagelaran wayang penyelesaian permasalahan ini

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Purwanti, Sinden Sanggar Putra Satria Laras pada Senin tanggal 12 Desember 2022 pukul 16.00 WIB

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Purwanti, Sinden Sanggar Putra Satria Laras pada Senin tanggal 12 Desember 2022 pukul 16.00 WIB.

saya serahkan kepada lurah”.¹⁰²

Mas Bagus Faisal Majid menjelaskan bahwa, kendala yang muncul biasanya lebih kepada pihak luar

“Untuk biasanya alhamdulillah selama ini gda kendala yang gimana-gimana, paing kendalanya itu dari tuan rumah, kadang soundnya ga sesuai spek tapi kami berusaha profesional, biar pertunjukan tetap berjalan. Nanti soundnya bisa diganti pake sound monitor sebelum pementasan dimulai, kalau temen-temen dari crew kami kompak, ga ada kendala.”¹⁰³

b. Kolaborasi Dengan Pihak Lain

Kolaborasi merupakan bentuk kerja sama dengan menggabungkan berbagai macam ide dan gagasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Kolaborasi yang dilakukan oleh Ki Haryo merupakan kolaborasi pementasan dengan komunitas lain. Salah satunya yaitu kolaborasi yang dilakukan dengan Teater Qi. Kolaborasi tersebut merupakan kolaborasi dengan menampilkan wayang wong dengan wayang santri. Kolaborasi dilakukan bertujuan mengembangkan kemampuan dan juga mengembangkan jangkauan dari dakwah pewayangan.

Hal tersebut dijelaskan oleh Ki Haryo Enthus

Susmono:

“Sebuah pementasan dengan konsep-konsep dari kolaborasi bersama komunitas-komunitas itu juga berarti masuknya atau menyambung silaturahmi relasi-relasi saya berdasar pada silaturahmi itu kan buka pintu pintu rezeki. Dengan adanya kolaborasi kita juga bisa semakin berkembang.”¹⁰⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti,

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ki Haryo Enthus Susmono, Dalang Sanggar Putra Satria Laras pada Sabtu tanggal 10 Desember 2022 pukul 14.00 WIB.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Mas Bagus Faisal Majid, Manajer Sanggar Putra Satria Laras pada Sabtu tanggal 17 Desember 2022 pukul 16.00 WIB

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ki Haryo Enthus Susmono, Dalang Sanggar Putra Satria Laras pada Sabtu tanggal 10 Desember 2022 pukul 14.00 WIB.

terlihat bahwa ketika melaksanakan kolaborasi yang dilakukan oleh Sanggar Putra Satria Laras dengan Teater Qi, Ki Haryo dan tim dari Teater Qi sedang melakukan pembacaan naskah. Pembacaan naskah dilakukan sebelum latihan dan sebelum pementasan. Pembacaan naskah dilakukan pada setiap adegan, dalam proses pembacaan naskah juga menjadi tempat berdiskusi antar lakon dan dalang, disini juga dijelaskan detail setiap adegan, apa dan bagaimana yang harus dilakukan oleh lakon dijelaskan dalam pembacaan naskah, mendetailkan tiap point materi dan tiap poin *guyon* agar pesan sampai kepada penonton, serta menentukan bagian klimaks pada adegan. Setiap lakon bergantian membacakan naskahnya sesuai urutan adegan. Intonasi suara, bagaimana mimik, dan postur tubuh, juga diperhatikan. Dalam pembacaan naskah, juga dijelaskan adegan mana yang menggunakan wayang santri, dan mana yang menggunakan wayang wong.¹⁰⁵

Hal diatas dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti seperti gambar berikut.



¹⁰⁵ Hasil observasi Sanggar Putra Satria Laras pada Senin, 5 Desember 2022 pukul 21.20 WIB.

Gambar 4.2 : Suasana pembacaan naskah

c. Strategi Dakwah Modernitas

Ki Haryo dalam wawancaranya menyampaikan bahwa:

“Yang saya lakukan adalah melakukan update update materi yang memang relevan dengan isu-isu terviral sekarang zaman sekarang viral itu kayak sebuah fakta itu viral itu sebuah ketertarikan yang viral itu sebuah magnet yang memang menarik pandangan masyarakat menarik pemahaman masyarakat menarik ibaratnya tuh *eye catching dan ear catching*. Ketika saya dalang itu ya saya harus menampilkan isu-isu terkini kaya kasus Sambo, kemudian kaya Alif Cepmek itu saya keluarkan juga gimmick yang baru-baru itu saya analisis juga kayak acara yang lagi viral di nasionalkan kaya Lapor Pak dan sebagainya kemudian strategi- strategi Stand Up Comedy itu juga saya adaptasi- adaptasi karena apa penonton saya nanti kedepankan adalah generasi muda sekarang generasi tuanya tetap saya masuk juga dengan nilai-nilai tradisi tapi generasi muda harus dengan unsur-unsur milenial, unsur-unsur gen z, unsur-unsur generasi milenial, hal-hal terkini”.

Ki Haryo juga menjelaskan bahwa:

“Di media sosial juga saya kencangkan juga di Facebook di YouTube kemudian di Instagram di Tiktok. Juga beberapa kali juga *fyp* juga lumayan tuh di media sosial saya garap”.

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa meskipun media dakwah yang digunakan adalah media tradisional, namun Ki Haryo tetap menyadari tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memasuki dunia Islam. Dakwah yang dilakukan dengan pendekatan yang modern. Dakwah pewayangan yang beliau bawakan sudah dikemas dengan modern, hal tersebut terlihat dari

materi pesan yang disampaikan, dalam pelaksanaannya Ki Haryo menyampaikan pesan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat modern. Ki Haryo juga memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, menyampaikan materi atau pesan dakwah yang aktual dan relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Jadi, beliau tetap bisa berdakwah di masyarakat yang modern dan tetap melestarikan kebudayaan wayang. Hal ini dibuktikan pada saat pementasan Ngaji Budaya, hal-hal yang sedang hangat dibicarakan di masyarakat diangkat dalam pementasan baik dari pesan yang disampaikan maupun hal-hal lainnya seperti permainan lakon wayang yang memainkan lato-lato, jargon yang sedang hits di masyarakat, lakon wayang dan sinden membawakan lagu-lagu yang sedang viral. Dalang juga menyinggung fenomena-fenomena yang terjadi saat ini seperti piala dunia, LGBT, fenomena alam, pejabat pemerintah.¹¹⁰

d. Wayang Santri Dakwah Yang Menyenangkan

Dakwah dengan pagelaran Wayang santri merupakan yang dilakukan merupakan dakwah dengan gaya kerakyatan. Dalam proses dakwah menggunakan wayang Ki Haryo Enthus Susomono menggunakan bahasa daerah, bahasa rakyat, bahasa yang digunakan masyarakat sehari-hari, khususnya bahasa Ngapak Tegal. Dengan hal itu, wayang dakwah menjadi fleksibel dapat mudah dimengerti bahkan untuk kaum awam. Penyampaian pesan dakwah juga dikemas semenarik mungkin, sehingga tidak terkesan menggurui. Guyonan atau lelucon juga mengiringi pementasan wayang dakwah, dengan begitu mempermudah dalang untuk mengambil hati penonton karena suasana bahagia yang sudah ditimbulkan. Suasana bahagia, fresh,

dan tidak menegangkan menjadi waktu yang tepat untuk menyampaikan pesan dakwah. Ketika Ki Haryo telah mengambil hati penonton, maka pesan yang disampaikan akan lebih mudah diserap. Sebagaimana fungsi wayang yang menjadi tontonan dan tuntunan untuk masyarakat.

Wawancara kepada Ibu Fatikha salah satu penonton Ngaji Budaya, yaitu:

“Untuk pesan ya mba saya bisa nangkapnya sih, yang dibahas materinya juga ga berat-berat, trus pembawaanya menyenangkan lucu jadi saya suka trus gampang sih memahami pesan dakwahnya.”

Ibu Fatikha juga menambahkan:

“InsyaAllah sih mbak, buat hiburan juga ya gini, saya sebenere ya belum pernah nonton wayang, trus diajak sama ibu saya, eh ternyata bagus banget saya jadi suka. Kalo ada kesempatan lain si saya mau nonton lagi.”

e. Memastikan Kenyamanan Penonton

Hal ini dijelaskan oleh Ki haryo Enthus Susmono:

“Kenyamanan penonton Itu Pun saya atur sedemikian rupa mulai jadi dari tata panggung mulai dari lighting bagaimana parled itu berjalan, parled itu kan ada yang bergantian nya kayak disco. Kalau saya lebih suka pergantian lampunya soft dengan warna yang tidak mengganggu penglihatan orang saya memikirkan sampai detail seperti itu. Kemudian penataan penonton penonton harus nyaman, Bagaimana caranya panggung nggak boleh terlalu tinggi, supaya apa kita bisa interaktif dengan pengunjung itu strategi strategi itu kami gunakan semaksimal mungkin supaya saya mendalang nyaman, penonton juga nyaman sound system pun sudah punya standar nya harus bagus mangkanya saya juga beli mic yang mahal supaya bagus. Sound System saya juga nggak mau yang murah, harus yang bagus makanya alhamdulillahnya kan nama besar Abah disini membantu saya untuk menjaga kualitas. Karena Abah Enthus itu melakukan hal itu juga.”

4. Evaluasi dan Pengendalian Strategi

Evaluasi dan pengendalian strategi menjadi alat ukur apa saja yang dapat diraih dan dihasilkan, yaitu dengan membandingkan antara kinerja dengan hasil yang didapat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah strategi yang telah ditetapkan berjalan sesuai rencana atau tidak. Dalam hal ini Ki Haryo Enthus Susmono melakukan evaluasi dengan dua tahap, yaitu ketika pelaksanaan dan setelah selesai pelaksanaan.

Ki Haryo Enthus Susmono menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

“Evaluasi itu ada 2 momentum nya Mbak, satu ketika pelaksanaan yang kedua adalah ketika setelah pelaksanaan. Ketika pelaksanaan itu saat apa, saat saya menyampaikan materi, saat saya menyampaikan *guyon*, itu kira-kira penonton semuanya respon nya gimana ketika ada materi ataupun *jokes* yang gak mengena saya harus cepat-cepat cari materi lain dan *guyon* lain supaya ngangkat- ngangkat kliknya penonton”.¹⁰⁶

Kemudian Ki Haryo Enthus Susmono menjelaskan juga bahwa

“Setelah pagelaran selesai kita keluar kita evaluasi keseluruhan dari tata panggung dan sebagainya ,materi-materi dakwahnya setiap pelaksanaan saya mempertahankan penonton kondusif kan itu wajib hukumnya, karena apa ada pesan-pesan yang harus saya sampaikan kepada penonton supaya bener-bener nyampe tujuan dari wayang dakwah itu”.¹⁰⁷

Ibu Purwanti juga menjelaskan bahwa:

”Evaluasi itu setiap pementasan, kita kan selalu ngumpul habis makan-makan ya, terus disitu kadang-kadang Mas Haryonya itu bertanya. Bagaimana tadi, saya kurangnya dimana, dan harus saya harus bagaimana. Itu selalu dia tanyakan seperti itu sama para sesepuh yang ikut para

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ki Haryo Enthus Susmono, Dalang Sanggar Putra Satria Laras pada Sabtu tanggal 10 Desember 2022 pukul 14.00 WIB.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ki Haryo Enthus Susmono, Dalang Sanggar Putra Satria Laras pada Sabtu tanggal 10 Desember 2022 pukul 14.00 WIB.

pengrawit, para niyaga itu sudah dianggap guru. Baik dalam segi bicaranya, dalam segi gerakanya, dalam segi suluknya itu selalu Minta pendapat sama yang lebih tahu. Evaluasi itu dia selalu pokoknya untuk yang lebih baik yaitu nggak nggak segan-segan untuk bertanya Nggak dia nggak malu bertanya sama siapapun dia itu mau bertanya supaya dia supaya lebih baik lagi”.¹⁰⁸

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa, dakwah pewayangan yang dilakukan oleh Ki Haryo dan tim Sanggar Putra Satria terlaksana dengan baik. Ki Haryo sebagai pemimpin melakukan pengawasan dan memberikan motivasi kepada para staf nya. Selain itu untuk mengetahui keberhasilan dakwahnya, diadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan dua tahap, yaitu ketika proses pementasan wayang dakwah berlangsung dan ketika selesai pementasan wayang. Evaluasi dilakukan dari mulai kualitas penampilan, penyampaian pesan, kenyamanan penonton, dan sebagainya.

Pihak yang terlibat dalam proses evaluasi adalah Ki Haryo dan juga semua staff yang terlibat. Evaluasi bukan hanya dilakukan oleh staff saja, Ki Haryo selaku pimpinan juga ikut mengevaluasi dirinya, bahkan beliau tidak segan untuk bertanya dan meminta pendapat kepada bawahannya, apa saja yang kurang dalam penampilanya. Dengan adanya evaluasi, diharapkan dapat menjadi pembelajaran sehingga di pementasan wayang di masa mendatang akan lebih sempurna.

D. ANALISIS DATA

Analisis data membahas mengenai manajemen strategi dalam berdakwah menggunakan media wayang melalui pagelaran Wayang Santri yang dilakukan oleh Ki Haryo Enthus Susmono.

Manajemen Strategis Pagelaran Wayang Santri Ki Haryo Enthus Susmono

Berdakwah menggunakan wayang merupakan salah satu dakwah dengan pendekatan kultural, dimana pendekatan kultural berarti melibatkan suatu kebudayaan dalam proses dakwahnya. Pendekatan kultural telah digunakan oleh Walisongo untuk menyebarkan ajaran agama Islam khususnya di tanah Jawa, namun dimasa sekarang tidak

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Purwanti, Sinden Sanggar Putra Satria Laras pada Senin tanggal 12 Desember 2022 pukul 16.00 WIB.

banyak dai yang memanfaatkan wayang sebagai media dakwah.¹⁰⁹

Tidak banyak bukan berarti tidak ada, masih ada budayawan Islam yang memanfaatkan wayang sebagai media dakwah. Melihat keberadaan wayang yang menjadi kebudayaan dan telah banyak dicintai masyarakat Indonesia menjadikan dakwah dengan media wayang masih layak dan relevan hingga saat ini. Dakwah dengan media wayang harus mampu mempertahankan eksistensinya dan bersaing dengan model dakwah lainnya.¹¹⁰ Agar mewujudkan hal tersebut dakwah dengan menggunakan wayang harus terus berinovasi dan terus melakukan pengembangan, serta menetapkan manajemen dan strategi yang tepat agar dakwah pewayangan dapat terjaga dan terus ada hingga masa mendatang.¹¹¹

Menurut James A.F Stoner manajemen merupakan proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan dan pengawasan terhadap usaha dan penggunaan sumber daya anggota untuk mencapai tujuan. Dengan adanya manajemen, seorang dai dapat melakukan upaya yang berkaitan dengan ketatalaksanaan dan juga pengelolaan yang berhubungan dengan proses penyampaian ajaran Islam sehingga tercapainya tujuan dakwah. Sedangkan strategi, merupakan sebuah tindakan guna ditujukan untuk mencapai tujuan dalam menyesuaikan sumber daya dengan peluang dan tantangan yang dihadapi.¹¹² Strategi menjadi titik ataupun langkah awal yang disusun dengan sistematis yang digunakan untuk melaksanakan fungsi manajemen.

Manajemen strategi diartikan sebagai gabungan antara pola berpikir strategis dengan fungsi manajemen, yaitu antara lain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk

¹⁰⁹ Abdul Sofyan, Andi Hadiyanto. "Wayang Santri Sebagai Model Dakwah Islam Berbasis Kearifan Lokal". Dalam Jurnal Anisul Fuad, "*Strategi Dakwah Wayang Santri Ki Enthus Susmono*" *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol 8, No 2 PP 29 - 42; Desember 2017

¹¹⁰ Anisul Fuad, "Strategi Dakwah Wayang Santri Ki Enthus Susmono" *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol 8, No 2 PP 29-42; Desember 2017

¹¹¹ Lilis Sulastri. 2014. *Manajemen Sebuah Pengantar: Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktis*. hal 14
Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm 12

mencapai tujuan dengan analisis SWOT. Manajemen strategi dalam dakwah pewayangan dilakukan untuk proses penetapan tujuan, pengembangan kebijakan untuk mencapai sebuah sasaran dengan upaya mengalokasikan sumber daya sebaik mungkin agar dakwah pewayangan dapat berjalan dengan baik sehingga tercipta tujuan dakwah baik dimasa sekarang atau dimasa mendatang. Dalam dakwah pewayangan, seorang dalang yang juga berperan sebagai dai harus mampu merancang strategi yang kuat agar dakwah dengan media wayang yang dilakukan dapat berjalan dan terus berkembang menjadi lebih baik, serta mampu tetap eksis ditengah gencaran dakwah dengan media modern.¹¹³

Untuk mencapai keberhasilan strategi yang paling penting adalah konsisten. Bukan hanya merumuskan strategi, namun implementasi strategi juga harus dilaksanakan secara hati-hati dan konsisten agar tujuan dakwah dapat tercapai. Seorang pemimpin, juga harus mampu mengarahkan dan mengatur anggotanya agar ikut dalam mewujudkan strategi yang telah direncanakan.¹¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sanggar Putra Satria Laras oleh peneliti, dapat diketahui bahwa agar dakwah pewayangan dapat bersaing dengan model dakwah lainnya, dan mampu mengatasi permasalahan yang ada, Ki Haryo Enthus Susmono selaku dalang, bersama tim di Sanggar Putra Satria Laras merancang strategi untuk dilaksanakan.

Menurut Wheelen dan Hunger proses manajemen strategi meliputi:

1. Pengamatan atau Pemindaian Lingkungan (*Environmental Scanning*)

Proses pengamatan lingkungan merupakan proses terjadinya proses identifikasi faktor strategis baik internal maupun eksternal yang berguna untuk menentukan masa

¹¹³ Eddy Yunus, "Manajemen Strategi", (Yogyakarta: Andi, 2016), hlm. 5

¹¹⁴ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 67.

depan. Menganalisis faktor internal berarti menganalisa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Kekuatan menjadi kondisi positif dalam internal yang keberadaannya memberikan keuntungan. Berbeda dengan kelemahan, merupakan faktor negatif dalam internal yang keberadaannya dapat menjadi penghambat kinerja.

Faktor internal juga perlu untuk dianalisis, menganalisis faktor internal berarti menganalisa peluang dan ancaman yang memiliki dampak pada kinerja. Adanya peluang dapat memberikan keuntungan. Sedangkan, ancaman adalah faktor negatif yang berasal dari luar atau eksternal.

Hal yang dilakukan dalam analisis situasi adalah analisa SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats, Strengths*) atau kekuatan, dan *Weaknesses* atau kelemahan, serta *Opportunities* atau peluang, serta *Threats* atau ancaman yang dimiliki oleh Ki Haryo dan juga tim dalam dakwah Wayang Santri. Berikut adalah hasil analisis lingkungan internal dan eksternal.

- a. Kekuatan: Konsep wayang santri yang unik, wayang sudah menjadi bagian budaya masyarakat Indonesia, *crew* atau tim yang solid, nama besar Ki Enthus Susmono, relasi yang terjalin, Ki Haryo hanya fokus pada dunia pedalangan, nama Sanggar Putra Satria Laras yang sudah dikenal luas.
- b. Kelemahan: Alat yang dimiliki kurang lengkap, adanya keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh Ki Haryo Enthus Susmono, kurangnya intensitas apresiator, kurangnya dukungan dari pemerintah, jangkauan Ki Haryo belum terlalu luas, butuh lebih banyak jam terbang.
- c. Peluang: hubungan atau relasi yang terbangun dengan baik, dukungan dari masyarakat, Ki Haryo merambah ke wayang kulit agar lebih nasional.

d. Ancaman: banyak dalang kondang lain yang sudah punya jam terbang dan pengalaman yang lebih banyak.

2. Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*)

Setelah melakukan analisis sosial dengan analisa SWOT, selanjutnya yaitu merumuskan strategi. Perumusan strategi meliputi kegiatan menentukan visi misi, menentukan tujuan yang ingin dicapai, melakukan pengembangan strategi, dan penetapan kebijakan. Perumusan strategi yang dilakukan oleh Ki Haryo dan juga tim Sanggar Putra Satria Laras dalam berdakwah dengan media wayang sudah sesuai dengan teori perumusan, meskipun dalam kenyataannya terdapat point point yang belum terlaksana.

Berdasarkan hasil penelitian, perumusan strategi KI Haryo dalam dakwah pewayangan antara lain:

a. Perumusan visi misi dakwah Wayang Santri Ki Haryo Enthus Susmono dan tim Sanggar Putra Satria Laras

Visi menjadi gambaran nyata, tentang arah dan tujuan serta harapan yang ingin diwujudkan di masa mendatang dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Visi menjadi pegangan mengenai masa depan seperti apa yang ingin diwujudkan. Sedangkan misi usaha untuk mewujudkan visi yang telah digambarkan.

Visi dan misi merupakan tujuan dan alasan mengapa terjadi adanya proses dakwah. Bagi dai visi dan misi disusun guna mengidentifikasi tujuan mendasar yang membedakan antara dai satu dengan dai lainnya. Ki Haryo Enthus berdakwah dengan media wayang memiliki visi misi yang nyata untuk diwujudkan di masa mendatang. Visi dari Ki Haryo Enthus Susmono yaitu menyebarkan ajaran Islam, mewujudkan generasi Islam yang mencintai dan melestarikan kebudayaan tradisional. Sedangkan misinya

adalah, membina masyarakat berdasarkan keimanan dan ketakwaan, membina masyarakat dengan budi pekerti, menyebarkan ajaran Islam dengan hal yang menyenangkan, melahirkan generasi muda yang mencintai dan melestarikan kebudayaan, mengembangkan potensi dan kekuatan untuk mewujudkan tujuan dakwah.

b. Menentukan Tujuan

Tujuan menjadi hasil akhir dari suatu perencanaan. Tujuan juga merupakan target dari suatu kinerja yang ingin dicapai. Tujuan dari adanya dakwah dengan media wayang yaitu untuk menyebarkan ajaran Islam mengajak orang-orang yang belum di jalan Allah, dan untuk orang-orang yang sudah berada di jalan Allah agar selalu Istiqomah dan meningkatkan kualitas diri dengan tetap mempertahankan tradisi dan juga mengajak orang lain untuk ikut melestarikan dan mencintai kebudayaan Bangsa Indonesia.

c. Merumuskan Strategi

Strategi menjadi proses penyusunan tindakan dan upaya untuk mencapai visi dan misi yang telah dirumuskan. Dalam dakwah pewayangan perlu adanya perumusan atau pemilihan strategi yang tepat, yang kemudian diimplementasikan. Strategi berisi rumusan dan rencana mengenai bagaimana mencapai misi dan tujuan, strategi dapat memaksimalkan keunggulan dan meminimalkan adanya keterbatasan. Ki Haryo telah menetapkan beberapa strategi. Strategi dirancang berdasarkan analisis atau pemindaian lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Berikut adalah rumusan strategi melalui analisis SWOT.

Tabel 1: Analisis SWOT

INTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep wayang santri yang unik. 2. Wayang sudah menjadi bagian budayamasyarakat Indonesia. 3. Crew atau tim yang solid. 4. Nama besar Ki Enthus Susmono. 5. Relasi atau hubungan yang terjalin dengan ulama maupun masyarakat. 6. Ki Haryo hanya fokus pada dunia pedalangan. 7. Nama Sanggar Putra Satria Laras yang sudah dikenal luas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat yang dimiliki kurang lengkap. 2. Adanya keterbatasan Ilmu yang dimiliki oleh Ki Haryo Enthus Susmono. 3. Kurangnya intensitas apresiator. 4. Jangkauan Ki Haryo belum terlalu luas. 5. Butuh lebih banyak jam terbang.

<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan atau relasi yang terbangun dengan baik. 2. Dukungan dari masyarakat, 3. Merubah ke wayang kulit agar jangkauannya lebih nasional. 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah jaringan relasi dan kerja sama dengan ulama, pemerintah, dan masyarakat. 2. Membangun branding wayang dakwah Ki Haryo Entus Susmono. 3. Menetapkan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi masyarakat. 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan dukungan dari masyarakat dengan ikut melestarikan kebudayaan wayang. 2. Memaksimalkan jangkauan dengan merambah ke wayang kulit.
<p>THREAT (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak dalang kondang lain yang sudah punya jam terbang dan pengalaman yang lebih banyak 	<p>STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya melestarikan budaya, agar tidak punah atau di klaim negara lain. 2. Meningkatkan kualitas pementasan pagelaran wayang dakwah. 3. Melakukan dakwah modernitas. 4. Menciptakan inovasi baru dalam pementasan wayang. 	<p>STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak masyarakat ikut berkontribusi dalam melestarikan budaya. 2. Menetapkan target pencapaian untuk Ki Haryo maupun staff agar menambah semangat dalam kinerja. 3. Menerapkan manajemen yang baik

Setelah strategi dirumuskan, Ki Haryo Enthus Susmono bersama tim Sanggar putra Satria Laras memilih dan menetapkan strategi yang tepat untuk Wayang Santri antara lain : Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya melestarikan budaya; meningkatkan kualitas pementasan wayang dakwah dengan cara menerapkan strategi dakwah dan memastikan kenyamanan pengunjung dalam pertunjukan wayang, sehingga pesan dakwah yang dapat tersampaikan dengan baik sehingga tercapai tujuan dakwah; mengoptimalkan relasi yang sudah terjalin dengan membangun image atau *branding* tentang wayang dakwah sehingga dakwah pewayangan Ki Haryo dapat dikenal lebih luas, adanya relasi juga menjadi wadah untuk belajar dan memperdalam ilmu, serta sumber inspirasi; Melakukan dakwah modernitas, meskipun media dakwah yang digunakan adalah media tradisional wayang, namun dakwahnya harus dikemas secara modern hal ini dilakukan agar dakwah pewayangan dapat terus dinikmati di era modern, dakwah modern juga dapat dilakukan dengan melakukan inovasi baru. Selain itu, untuk strategi mencapai tujuan dakwah, adalah melakukan manajemen yang baik. Melalui strategi tersebut, diharapkan dakwah Wayang Santri Ki haryo Enthus Susmono dapat berkembang dengan menjadi lebih baik.

d. Kebijakan

Dalam kegiatan manajemen strategis yang dilakukan oleh Ki Haryo dan tim Sanggar Putra Satria Laras belum ada kebijakan atau pedoman yang pasti dalam pengambilan keputusan. Meskipun telah memiliki crew dalam kegiatan dakwahnya, Ki Haryo sendiri belum membuat organisasi yang terstruktur. Dalam kenyataannya,

belum ada struktur kepengurusan yang jelas, hanya Ki Haryo yang mengemban tanduk kepemimpinan.

3. Implementasi Strategi

Implementasi diartikan juga sebagai “tahap tindakan” atau proses manajemen mewujudkan strategi yang telah ditetapkan. Tahap implementasi merupakan tahap yang sulit, karena untuk mewujudkan strategi dibutuhkan kedisiplinan dan kemauan yang besar. Perlu adanya kemampuan dari atasan untuk memberikan motivasi kepada staf atau bawahan untuk mencapai keberhasilan dalam implementasi strategi.¹¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian, Ki Haryo Enthus Susmono dan tim Snggar putra Satria Laras telah melaksanakan strategi yang telah ditetapkan dalam Wayang Santri, yaitu :

a. Menerapkan Fungsi Manajemen

Dalam proses kegiatan dakwah, penerapan manajemen merupakan hal yang penting. berikut adalah manajemen yang dilakukan oleh Ki Haryo dalam kegiatan dakwahnya.

- 1) Perencanaan, dalam proses perencanaan Ki Haryo dan tim telah menetapkan tujuan yang ingin dicapai dengan berdakwah melalui media wayang yaitu, menyebarkan ajaran Islam dengan media kearifan lokal yang dapat tembus ke dalam lapisan masyarakat, menyusun dan menetapkan strategi, menetapkan rencana jangka pendek dan jangka panjang.
- 2) Pengorganisasian, dalam proses pengorganisasian, setiap tugas dan wewenang telah diberikan sesuai dengan kemampuan dan porsi masing-masing kepada stafnya, ada yang bertugas menjadi manajer

¹¹⁵ Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases*, (New Jersey: Prentice Hall, 2011), hlm. 6-7.

mengatur dan mengurus segala keperluan pementasan, baik dari segi teknis maupun koordinasi dengan pihak eksternal; Ki Haryo bertugas sebagai dalang dan dai yang melakukan pertunjukan wayang; dalam proses pertunjukan juga setiap anggota telah memiliki tugas masing-masing ada yang berperan sebagai sinden yang membawakan lagu islami, sholawat, dan dalil. Ada pula sinden yang menyanyikan lagu kontemporer; ada yang bertugas sebagai wiraswara ; ada yang berperan sebagai pemain organ atau alat musik, dan lain sebagainya. Ki Haryo juga menghindari double fungsi dalam pementasan wayangnya. Adanya delegasi dalam proses ini agar proses dakwah pewayangan lebih efektif dan efisien.

- 3) Pelaksanaan, pelaksanaan menjadi tindakan yang dilakukan oleh Ki Haryo dalam menggerakkan unsur dakwah, hal tersebut dapat dilihat dari koordinasi, hubungan kerja yang terjalin, adanya motivasi yang diberikan kepada stafnya. Ki Haryo dalam pemberian motivasi bukan hanya melalui lisan, namun dengan memberikan contoh salah satunya yaitu dengan menjalin hubungan atau relasi , dengan rajinya Ki Haryo membangun relasi, bersilaturahmi maka akan membuka peluang-peluang baru untuk menuju kesuksesan, dari hal itu Ki Haryo menunjukkan semangat yang tinggi kepada staf nya sehingga stafnya merasa termotivasi dan semakin memiliki semangat yang tinggi; kritik dan saran juga diterima dari bawahan untuk kebaikan bersama; sistem kerja yang tanpa tekanan sehingga

staf nya lebih *enjoy* dan mencintai pekerjaanya.

- 4) Pengendalian, proses ini memastikan apakah yang telah direncanakan berjalan sesuai rencana. Ki Haryo sendiri dalam proses ini beliau beliau berusaha sebisa mungkin menghilangkan atau menyelesaikan masalah yang timbul sehingga tidak mengganggu proses berjalanya kegiatan dakwah. Kendala yang timbul biasanya dari pihak eksternal, namun hal tersebut bukan sesuatu yang berarti, karena Ki Haryo dan staff sudah mempersiapkan solusi terbaik, adanya kendala yang ada juga menjadi bahan evaluasi sehingga dipertunjukan yang akan datang tidak akan terulang lagi.

b. Meningkatkan kualitas pertunjukan Wayang Santri

Meningkatkan kualitas pertunjukan dakwah pewayangan dapat dilakukan dengan memastikan kenyamanan penonton atau mad'u Ki Haryo dan tim telah benar-benar memperhitungkan yaitu, tinggi panggung tidak boleh lebih dari 60cm, penggunaan mic dan *sound system* speak bagus, kemudian *lighting* atau lampu yang digunakan tidak terlalu terang, waktu pementasan, dan lain sebagainya.

c. Mengoptimalkan relasi yang sudah terjalin

Relasi atau hubungan yang dijalin dengan ulama, habaib, pejabat pemerintah, dan tokoh Islam lainnya sudah ada sejak Alm Ki Enthus Susmono, kini Ki Haryo melanjutkan silaturahmi tersebut, mengenalkan bahwa dirinya sudah menjadi dalang seperti Alm ayahnya, dari ajang silaturahmi ini juga menjadi tempat untuk menimba ilmu, dan inspirasi.

d. Melakukan dakwah modernitas.

Meskipun media dakwah yang digunakan adalah media tradisional, namun Ki Haryo tetap menyadari tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memasuki dunia Islam. Dakwah yang dilakukan dengan pendekatan yang modern. Dakwah pewayangan yang beliau bawakan sudah dikemas dengan modern, hal tersebut terlihat dari materi pesan yang disampaikan, dalam pelaksanaannya Ki Haryo menyampaikan pesan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat modern. Ki Haryo juga memiliki pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang luas, menyampaikan pesan dakwah yang aktual dan relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Jadi, beliau tetap bisa berdakwah di masyarakat yang modern dan tetap melestarikan kebudayaan wayang.

- e. Melestarikan tradisi dan melakukan pengembangan subjek dakwah

Adanya pengembangan dan tetap memegang nilai teguh kesenian tradisional merupakan dua hal yang tidak boleh dipisahkan, keduanya harus berjalan beriringan. Menyentuh orang-orang yang belum mengenal wayang, anggar membuka diri untuk mengenal wayang, karena dengan itu orang-orang juga mampu jatuh hati terhadap wayang. Hal ini merupakan upaya dalam memperluas subjek dakwah. Ki Haryo memberikan pemahaman dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya melestarikan kesenian tradisional wayang, baginya melestarikan kesenian wayang bukan hanya dengan menjadi dalang ataupun ikut dalam pementasan wayang, namun dengan menonton dan mengapresiasi wayang juga menjadi upaya untuk melestarikan budaya. Pelestarian budaya harus diwujudkan oleh semua pihak agar keberadaan wayang akan terus ada dan bukan hanya bentuk

fisiknya saja.

Implementasi strategi di atas merupakan implementasi yang berupa sebuah program ataupun aktivitas yang dilakukan untuk menyelesaikan sebuah perencanaan yang telah disusun. Namun, dalam pelaksanaan aktivitas tersebut belum ditetapkan prosedur atau SOP yang merupakan sistem atau langkah yang menggambarkan bagaimana pekerjaan dilaksanakan secara berurutan.

4. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi merupakan hal selanjutnya yang dilakukan setelah implementasi strategi. Evaluasi menjadi kesempatan bagi Ki Haryo dan juga tim untuk melakukan penilaian dari apa yang sudah dicapai, dengan standar yang telah ditentukan. Evaluasi menjadi hal yang penting, melihat apakah strategi yang dilakukan sudah sesuai dengan strategi yang sudah dirumuskan.

Manajemen strategi dakwah menggunakan media wayang yang dilakukan oleh Ki Haryo Enthus Susmono dilaksanakan dengan cukup baik, karena apa yang dilakukan sesuai dengan strategi yang direncanakan. Dengan dakwah modernitas, penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, meningkatkan kualitas pementasan, memanfaatkan relasi yang terjalin, penerapan beberapa strategi dakwah. Sehingga, mad"u akan lebih mudah dalam menerima pesan, dan tujuan dakwah pun akan tercapai.

Evaluasi dilakukan dengan pengawasan dan pemberian motivasi. Pengawasan berupa upaya pengendalian sehingga pelaksanaan berjalan sesuai rencana. Ki Haryo sebagai dalang dan pemimpin melakukan pengawasan dalam pelaksanaan dakwah untuk mengetahui apakah strategi yang telah ditetapkan berjalan sesuai rencana. Pengawasan dilakukan pada

saat dakwah berlangsung dari mulai kualitas penampilan, penyampaian pesan, kenyamanan penonton, tata panggung, dan sebagainya.

Selain pengawasan, Ki Haryo melakukan evaluasi dengan memberikan motivasi kepada *crew* atau bawahan. Motivasi dilakukan untuk membangkitkan semangat dan etos kerja sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Ki haryo bukan hanya memberikan dorongan atau motivasi melalui lisan, beliau juga memberikan contoh nyata kepada bawahannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan mengenai proses dan tahapan manajemen strategis yang dilakukan oleh Ki Haryo Enthus Susmono dan tim Sanggar Putra Satria Laras, diketahui bahwa Ki Haryo Enthus Susmono telah menerapkan manajemen dan strategi dalam dakwah pewayangan. Namun, dalam kenyataannya belum ada kebijakan yang dapat menjadi pedoman pasti dalam sebuah pengambilan keputusan. Meski Ki Haryo memiliki crew untuk membantu melaksanakan proses dakwah, nyatanya belum ada struktur kepengurusan yang jelas. Belum ada struktur organisasi yang dapat mendeskripsikan apa saja yang menjadi komponen dalam Sanggar Putra Satria Laras, dimana setiap individu memiliki fungsi yang berbeda. Organisasi yang terstruktur memiliki peran yang sangat penting, termasuk dalam kegiatan dakwah pewayangan. Masing-masing individu telah diberikan kejelasan tentang wewenang yang perlu dipertanggung jawabkan. Struktur organisasi juga memberikan kemudahan dalam melakukan koordinasi, ada uraian tugas jelas, dan lain sebagainya. Selain belum memiliki struktur kepengurusan yang jelas, Ki Haryo juga belum menetapkan pedoman atau prosedur dalam melakukan kegiatan, hal ini juga sering disebut dengan SOP (Standar Operasional Prosedur). Adanya standar dalam penerapan prosedur, dapat memastikan kegiatan dalam organisasi berjalan dengan lancar. Dengan adanya SOP juga, memberikan kejelasan terhadap crew bagaimana langkah dalam pelaksanaan wayang dakwah, dimana, bagaimana, dan siapa yang melakukannya. Bukan hanya struktur organisasi dan SOP yang belum dirancang, Ki Haryo juga belum memiliki legalitas untuk Sanggar

Putra Satria Laras. Legalitas memiliki peran yang besar dalam keberlangsungan organisasi, termasuk dalam kegiatan dakwah. Banyak manfaat yang ditimbulkan dari adanya legalitas

Meski belum ada struktur organisasi dan SOP yang jelas, dalam proses dakwah Ki Haryo telah berhasil membagi tugas dan wewenang masing-masing pada crew. Semua tugas dan wewenang yang diberikan dilaksanakan dengan baik oleh masing-masing individu, pembagian tugas dilaksanakan sesuai kemampuan dan porsinya masing-masing. Hal ini bisa terjadi karena budaya organisasi yang telah tertanam sejak masa Alm. Abah Entus menjadi pemimpin. Semua individu yang terlibat sudah menyadari betul perannya dalam proses kegiatan dakwah, semua crew juga diberi kebebasan dan fleksibilitas dalam melakukan pekerjaan yang telah dibebankan, hal ini memiliki manfaat untuk membangkitkan semangat kerja, semua orang yang terlibat juga merupakan orang-orang yang berpengalaman sehingga minim melakukan kesalahan. Ki Haryo juga membangun lingkungan dan suasana yang menyenangkan, sehingga menimbulkan etos kerja yang bagus, tetap profesional. Dalam pengambilan keputusan Ki Haryo juga tidak melakukannya sendiri, Ki Haryo berbagi informasi dan pendapat dengan crew sebelum menyetujui keputusan akhir. Hal ini juga mampu membuat crew tumbuh dan berkembang.

B. Saran

1. Saran Akademis

Untuk penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan manajemen strategis, dapat menggunakan variabel yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori yang lebih terbaru. Serta dapat menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui manajemen strategis khususnya dalam dakwah sehingga mendapat informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Saran Praktis

Dari berbagai penjelasan di atas, untuk kemajuan dan tercapainya tujuan dalam berdakwah melalui media wayang, ada beberapa saran yang bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan dakwah pewayangan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa belum ada struktur kepengurusan yang jelas. Maka disarankan bagi Ki Haryo untuk menyusun struktur pengurus organisasi Sanggar Putra Satria Laras. Setelah memiliki struktur yang jelas, sehingga memudahkan dalam kegiatan organisasi, termasuk kegiatan dakwah pewayangan. maka organisasi Sanggar Pura Satria Laras bisa mendaftarkan legalitas organisasi, ini berguna untuk keberlangsungan organisasi dalam memperoleh perlindungan hukum, mendapatkan pengakuan, dan mudah dalam mengurus perizinan lainnya.

Selain itu, dilihat dari youtube Sanggar Putra Satria Laras banyak audiens yang menikmati konten yang disajikan. Hendaknya, Sanggar Putra Satria laras juga memiliki akun media sosial lain, untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Sehingga semakin meningkat dan memperluas jangkauan penikmat wayang di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Edited by Qiara Media. Bandung: CV.Penerbit Qiara Media.
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Ahmad, Evita Dewi, Zaenal Mukarom, and Aang Ridwan. 2020. "Wayang Golek Sebagai Media Dakwah." *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3 (2): 190-207. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v3i2.633>.
- Aisyah, Rifda Wafiyatul. 2022. "Strategi Dakwah Ibu Nyai Rikanah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Majelis Ta'lim Darussa'adah, Tegalrusuh, Sragi, Pekalongan." Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Aknaf, Nafi". 2021. "Manajemen Strategi Dakwah Bil Hal Masjid Suciati." Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negei Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Alwiyasin, Dian. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut Ki Enthus Susmono Dalam Lakon „Semar Mbangun Kayangan.”" Purwokerto: Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Arifa, Irma Rusyda. 2020. "Strategi Dakwah RRI PRO 4 Semarang Melalui Program Wayang." Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Asror, Faruq. 2016. "Manajemen Strategi Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Misi Dakwah Tahun 2011-2016." Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negei Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Awalin, Fatkur Rohman Nur. 2018. "Sejarah Perkembangan Dan Perubahan

Fungsi Wayang Dalam Masyarakat (History of Development and Change of Wayang Functions in Society)." *Kebudayaan* 13 (1): 77-89.

Dyantoro, Slamet Luky. 2022. "Strategi Dakwah Abah Syarif Hidayatulloh Melalui Wayang Kulit Di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Sragen." Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Febriyanti, Amelia, and Lutfiah Ayundasari. 2021. "Strategi Sunan Bonang Melalui Media Seni Dalam Penyebaran Dakwah Islam." *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)* 1 (6): 688-94. <https://doi.org/10.17977/um063v1i6p688-694>.

Fikri, Ahsin. 2020. "Strategi Dakwah Kyai Abdul Syakur Dalam Resolusi Konflik Masyarakat Di Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak." Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Fuad, Anisul, and Apit Nurhidayat. 2017. "Strategi Dakwah Wayang Santri Ki Entus Susmono." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8 (2): 29-42.

Hidayah, Sofa Nurul. 2016. "Kemasan Pesan Dakwah Dalam Wayang (Analisis Pada Video Pementasan Wayang Sntri Lakon „Ajaran Wali" Dalang Ki Enthus Susmono)" Semarang: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Hindriyani, Septya. 2018. "Pesan Dakwah Dalam Program „Jagad Wayang" Di TVRI Jawa Tengah (Analisis Episode Wayang Santri Lakon Lupit Vs Siluman Tikus)." Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Istiqbal, Aflah Nur. 2016. "Metode Dan Materi Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Islam Purwokerto." Purwokerto: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwoketo.

Latifah, Nurul Laili. 2021. "Manajemen Strategis Dalam Pengembangan Program Tahfiz Al-Quran Di Pondok Pesantren An Nur Seren Blora." Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Mahmud, Sul Khan. 2022. "Strategi Dakwah KH.Moch Sapari Di Perumahan PandanaMerdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang." Yogyakarta: Manajemen Dakwah fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Purwokerto.

Marsaid. 2016. "Islam Dan Kebudayaan: Wayang Sebagai Media Pendidikan Islam Di Nusantara." *Kontemplasi* 04 (01): 127. <https://doi.org/10.21274/kontem.2016.4.1.101-130>.

Masitoh, Siti. 2019. "Pesan Dakwah Dalam Wayang Lakon „BIMA NGAJI" Pagelaran Dalang Ki Maskun Purbalingga." Purowokerto: Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Maulana, I, and F D Patrikha. 2021. "Analisis Kinerja Dan Strategi Berdasarkan Analisis SWOT Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan." *Akuntabel* 18 (4): 770-75. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/9966>.

Mubarok, Ahmad Agis, and Diaz Gandara Rustam. 2019. "Islam Nusantara: Moderasi Islam Di Indonesia." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 3 (2): 153-68. <https://doi.org/10.21580/jish.32.3160>.

Muhammad, Galih. 2018. "Wayang Santri Ki Enthus Susmon Di Kota Tegal Tahun 2006-2018." Yogyakarta: Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Muhimmah, Rifatul. 2020. "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pendidikan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Losari Cirebon." Semarang:

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang.

Nasta'in, M. Novena. 2017. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Mi Islamiyah Pinggirsari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung." Tulungagung: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7926/5ZBAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7926/5ZBABII.pdf).

Nikmah, Ulidatun. 2019. "Strategi Dakwah KH. Za'im Ahmad Ma'shoem Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Santri Pondok Pesantren Kauman Lasem Rembang." Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Nuryanto, Alip, and Saepullah. n.d. "Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Ki Anom Suroto." *Ri'ayah* 5 (2).

Prasetyo, Wiiwit. 2020. "Strategi Dakwah Almarhum K.H Zainul Arifin Di Kota Banjarnegara." Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Putranto, Riski. 2021. "Metode Dakwah Sunan Kalijaga Melalui Media Senibudaya." Banda Lampung: Jurusan KOMunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Rahim, Abd. Rahman, and Enny Radjab. 2016. *Dimensi Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rahmatiah, St. 2014. "Peran Psikologi Dalam Proses Dakwah." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. 1: 86-97. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3215/>.

Renel, Baiti. n.d. "Materi Dakwah Dan Kebutuhan Mad'u." Makassar: Program

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Ristiana Kadarsih, Mohammad Zamroni. n.d. "Urgensi Manajemen Strategis Dalam Pengorganisasian Dakwah." *Jurnal MD* 1 (1).
- Rohman, Muhammad Fatkhur. 2019. "Strategi Dakwah KH Moh Muzakka Mussaif Dalam Pembinaan Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Al Muslihun Langenharjo Kendal." Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rosidah rosidah. 2015. "Definisi Dakwah Islamiyah Ditinjau Dari Perspektif Konsep Komunikai Konvergensi KATHERINE MILLER." *Jurnal Qathruna* 2 (2): 155-78.
- Saeroji, Nanang. 2015. "Dakwah Wali Songo Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an." *Tesis*. Jakarta: Konsentrasi Ulum Al-Qur'an Dan Ulum Al-Hadits Program Studi Ilmu Agama Islam Pasca Sarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- Sanusi. 2020. "Strategi Komunikasi Dakwah Kyai Husein Muhammad Dalam Upaya Memperjuangkan Kesetaraan Gender." Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Serin Himatus Soraya, and Mohammad Thoha Al Amin. 2022. "Strategi Dakwah Kiai Muhammad Naf'an Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Maimuniyyah Kudus." *JISAB: The Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 2 (1): 21-38. <https://doi.org/10.53515/jisab.v2i1.14>.
- Setiawan, Eko. 2020. "Makna Nilai Filosofi Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah." *Jurnal Al-Hikmah* 18 (1): 37-56. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i1.21>.
- Setiawan, Winda. 2022. "Strategi Dakwah KH Muhammad Tauhid Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Al Madani

Semarang.” Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sidik, Aldi Haryo. 2014. “Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah (Pendekatan Komunikasi Antar Budaya Terhadap Pementasan Wayang Kulit Ki Yuwono Di Desa Bangorejo Banyuwangi).” *Skripsi*. Jakarta: Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sofyan, Abdul. 2021. “Wayang Santri Sebagai Model Dakwah Islam Berbasis Kearifan Lokal.” *Mozaic: Islam Nusantara* 5 (2): 151-74. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v5i2.143>.

Solecha, Falaah Nurcaeni. 2017. “Pesan Dakwah Wayang Santri Dalam Cerita ,, LUPIT SENENG TETULUNG .” Purowokerto: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Soleh, Ahmad Nur. 2021. “Dakwah Ki Haryo Susilo Melalui Wayang Santri Tema Salam.” Semarang: Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dn Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sulasrti, Lilis. 2014. *Manajemen Sebuah Pengantar*. La Goods Publishing. Bandung: La Goods Publishing.

Sungaidi, Muhammad. 2016. “Wayang Sebagai Media Penyiaran Islam: Studi Atas Atrategi Dakwah Walisongo Di Jawa.” *Ilmu Ushuluddin* 5 (2): 202-34. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52358>.

Syamsuddin. 2013. *Sosiologi Dakwah*. Makassar: Alauddin University Press.

Ulfah, Novi Maria. 2017. “Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Kecamatan Tugu Kota Semarang.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 35 (2): 207. <https://doi.org/10.21580/jid.v35i2.1617>.

Waqid, Achmad Nur. 2020. “Metode Dakwah Sunan Kalijaga Melalui Akulturasi

Budaya Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam.” Ponorogo: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/12938>.

Warmansyah, G.A, and Bambang Gunarjo. 1984. *Buku Petunjuk Museum Wayang*. [http://repositori.kemdikbud.go.id/12956/1/Buku petunjuk museum wayang j akarta.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/12956/1/Buku%20petunjuk%20museum%20wayang%20jakarta.pdf).

Wayan Ray, Raymundus I. 2019. “Perencanaan Manajemen Strategis Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada KRL Commuter Line Bogor-Jakarta).” *Business Management Journal* 14 (2): 137-53. <https://doi.org/10.30813/bmj.v14i2.1474>.

Widoyo, Agus Fatuh. 2021. “Relevansi Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Di Era Modern: Studi Tentang Media Dakwah.” *Mamba"ul „Ulum* 17 (2): 125-30. <https://doi.org/10.54090/mu.51>.

Zulkarnaini. 2015. “Dakwah Islam Di Era Modern.” *Risalah* 26 (3): 154-57. <https://media.neliti.com/media/publications/127613-ID-dakwah-islam-di-era-modern.pdf>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1) Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Anisa Nur Afni Salam
2. NIM : 1917103012
3. Tempat/Tanggal Lahir : Tegal, 4 September 2000
4. Jurusan/Prodi : Manajemen dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah
5. Angkatan Tahun : 2019
6. Alamat Rumah : Debong Kidul, Kec.Tegal Selatan, Kota Tegal
7. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Suharto
 - b. Nam Ibu : Alfi Luthfiati

2) Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar : SD Negeri 7 Margadana
2. SMP : SMP Negeri 17 Tegal
3. SMK : SMK N 1 Dukuhturi
4. Perguruan Tinggi : UIN Prof.K.H Syaifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, Januari 2022

Anisa Nur Afni Salam

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 1

Tanggal wawancara : Sabtu, 10 Desember 2022

Tempat : Sanggar Putra Satria Laras

Identitas Informan 1

Nama : Ki Haryo Entus Susmono

Jabatan : Dalang

Alamat : Desa Benge, Kec. Talang, Kab. Tegal

Hasil Wawancara 1

1. Apa makna proses dakwah bagi Ki Haryo?

Jawab : “Dakwah itu kan itu mengajak manusia untuk berbuat baik Ud'u ila sabili rabbika bil-hikmati wal-mau'izatil-hasanah. Ud'u itu mengajak, mengajak ke jalannya Allah barti prioritas utama adalah orang-orang yang belum di jalannya Allah. Kalau yang sudah di jalannya Allah menjadi Istiqomah lah, kan udah di jalan sih jadi menjaga keistiqomahan nya itu gimana yang belum di jalan Allah supaya di jalan Allah, yang sudah di jalan Allah supaya Istiqomah bahkan meningkat kualitasnya. Untuk proses dakwah

itu bagaimana saya membangun narasi-narasi dakwah supaya orang lain atau penonton atau subjek yang saya tuju itu bisa melakukan kebaikan seperti itu strategi strateginya”.

2. **Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan oleh Ki Haryo dalam proses berdakwah? Baik dari hasil yang ingin dicapai, waktu dan skala prioritas, subjek yang akan menjalankan, dana, dan aktivitas dakwah.**

Jawab : “Untuk perencanaan ini terkait untuk hasil yang ingin dicapai itu dalam berdakwah dengan wayang yang dikonsepsi secara khusus itu adalah wayang santri yang lebih fleksibel banget bahasanya itu lebih mudah dipahami oleh kaum awam karena dalam wayang itu ada dua jenis strategi yang pertama strategi untuk mempertahankan tradisi nilai-nilai Pakem kemudian yang kedua adalah Pengembangan yang dilakukan untuk subjek atau penonton yang memang benar-benar awam yang memang benar-benar belum suka wayang sehingga dilakukan strategi siapkan langkah-langkah supaya orang itu senang dulu kalau mempelajari tradisi Pakem sastra wayang yang sangat indah Itu Memang agak Butuh Waktu makanya ada dua jenis pengembangan yang pertama pengembangan pertanian Pakem yang kedua untuk menyentuh orang-orang yang benar-benar belum tahu wayang belum suka wayang biar suka dulu keduanya ini harus saling berjalan kaya rel kereta api Mbak terpisah tapi nggak bisa dipisahkan. Kemudian dari hasil yang kalau yang saya alami Abah Enthus itu juga alami waktu masih hidup, kita kalau acara itu kita menyesuaikan itu acaranya apa apakah muludan atau kalimat walimatul ursy ataukah acara khitanan kita materi-materi dakwahnya materi-materi cerita- cerita wayang menyesuaikan dengan acara sehingga yang nanggap juga senang karena acaranya itu diangkat-angkat kemudian targetnya juga sesuai jadi kita membahas acaranya lagi khitanan ya kita bahas tentang khitanan, mengenai pernikahan ya kita membahas pernikahan mengenai Isra Mi'raj ya kita bahas Isra" Mi"raj, mengenai sedekah bumi ya kita membahas kebaikan yang ada di sedekah bumi. Kemudian untuk waktu dan skala prioritas, Kalau waktu menonton wayang itu paling efektif adalah malam hari. Karena satu, cuacanya tenang suasananya tenang ya kemudian tidak terlalu

panas kan tidak panas jadi penonton bisa nyaman jadi nyaman penonton Itu Pun saya atur sedemikian rupa mulai dari tata panggung mulai dari lighting bagaimana parled itu berjalan, parled itu kan ada yang bergantian nya kayak disco. Kalau saya lebih suka pergantian lampunya soft dengan warna yang tidak mengganggu penglihatan orang saya memikirkan sampai detail seperti itu. Kemudian penataan penonton penonton harus nyaman, Bagaimana caranya panggung nggak boleh terlalu tinggi, supaya apa kita bisa interaktif dengan pengunjung itu strategi strategi itu kami gunakan semaksimal mungkin supaya saya mendalang nyaman, penonton juga nyaman sound system pun sudah punya standar nya harus bagus mangkanya saya juga beli mic yang mahal supaya bagus. Sound System saya juga nggak mau yang murah, harus yang bagus makanya alhamdulillahnya kan nama besar Abah disini membantu saya untuk menjaga kualitas. Karena Abah Enthus itu melakukan hal itu juga.” Pengorganisasian, pada proses ini terjadi pengelompokan baik dari orang, alat-alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang sehingga tercapai satu kesatuan untuk mencapai suatu tujuan.”

3. **Bagaimana penentuan sumberdaya dan kegiatan yang dibutuhkan. Bagaimana perencanaan dan pengembangan organisasi (Sanggar Laras Satria Putra)? Penugasan serta pendelegasian wewenang? Aspek lainnya juga termasuk merinci pekerjaan, adanya pembagian kerja, koordinasi dan kerja sama.**

Jawab : “Kita punya manajer paling tidak kita punya dua orang lah. Sebagai Lurah rombongan-rombongan, kemudian Mas Bagus faisal Majid juga mengcover Mas Yusuf Efendi, bendahara 1 bendahara 2 intinya ada dua orang itu. Meskipun di perkumpulan Sanggar Putra Satria Laras ini tetap ada saya sebagai pembina nanti juga saya lagi proses membuat perkumpulan, badan hukum perkumpulan supaya apa namanya, bisa berintegrasi bersama event event yang besar, kemudian event dari kementerian pemerintahan itu butuh legalitas Sanggar karena kaitanya dengan pajak dan sebagainya sih. Nanti ketua perkumpulanya ada Mas Yudi, itu memang tim saya, nanti bendaharanya ada Mas Yusuf Efendi juga pengen di sekretaris dan,

sekretarisnya nanti ada Mas Bagus itu untuk susunan organisasi. Kemudian Pendelegasian wewenang setiap ada *request* mengisi acara masuk itu nanti koordinasi teknis langsung ke Mas Bagus atau Mas Faisal Majid saya hanya memang deal harga dan ketemu sama shohibul hajat untuk penentuan tanggal lah ya seperti itu untuk urusan teknis itu Mas Bagus dan Mas Faisal yang mengurus panggung, yang mengurus sound, yang berkoordinasi dengan panitia untuk mengadakan konsumsi dan sebagainya. Saya cukup memantau dari dari atas saja sih, soalnya memang kemampuan delegasi ini sangat penting dalam suatu organisasi supaya saya itu disibukan untuk berorientasi pada implikasi implikasi lompatan-lompatan. Kalau saya terjun sendiri ngurusin yang teknik seperti itu waktu saya habis untuk ngurusin itu. Jadi saya harus punya orang untuk mengurus itu. Kemudian untuk tim yang berangkat juga kita menyesuaikan mbak, katakanlah ada beberapa penyanyi yang katakanlah karakternya sama kalau anggarannya cukup ya kita ajak semua kalau angkanya ngepres ya pilih salah satu, memang ada resiko tapi itu harus dilakukan untuk mengatur dana yang ada.”

4. **Adakah kegiatan dalam memberikan pengaruh dan penggerakan kepada SDM dalam manajemen Sanggar? Apakah Ki haryo melakukan pemberian motivasi kepada crew atau staff? Bagaimana Ki haryo membangun suasana yang menyenangkan dilingkungan kerja? Apakah koordinasi dan hubungan terjalin dengan baik?**

Jawab : “Ya jadi staff itu bisa melihat seorang pemimpin dari kualitas pemimpinya. Saya memberi motivasi kepada teman-teman itu bukan hanya lewat lisan, tapi bagaimana saya melangkah di masyarakat, jadi crew itu tahu bahwa saya itu sering ke Kyai besar, sering berkomunikasi sering ngobrol-ngobrol dan bersilaturahmi yang implikasinya yang efeknya adalah saya mendapatkan kualitas kualitas pementasan yang Enggak pere-pere gitu mbak itu nggak main-main nasional bahkan salah satu event terbesar adalah event pameran internasional yang di itu saya diminta untuk membuat film dokumenter video dokumenter terkait wayang Wali Songo .Bagaimana Wali Songo bisa berdakwah di tanah Jawa pada khususnya pada waktu itu

agamanya Hindu Budha yang Tuhannya Itu kelihatan dari sana Kenapa Wali Songo itu bisa menyebarkan Islam secara masif di pulau Jawa dan Indonesia itu padahal Islam itu Tuhannya nggak kelihatan tapi kenapa bisa berhasil intinya waktu itu Islam Walisongo itu Islam yang menyenangkan Islam yang memberikan solusi bukan menghancurkan Islam sebagai masalah baru yaitu jadi dilihat dari Itu akhirnya teman-teman pun termotivasi untuk meningkatkan kualitasnya masing-masing kemudian saya pun sering sering sharing untuk materi materi baru isu-isu baru guyon-guyon strategi-strategi baru kepada teman-teman yang akhirnya ketika pelaksanaan itu temen-temen sudah tahu ketika respon Saya mau mengeluarkan stimulus ini Responnya ini temen-temen untuk mengeluarkan itu untuk terkait motivasi saya sering guyonan juga ada waktu luang menunggu subuh kita main PS barang disini Mbak untuk meningkatkan *chemistry* kita.”

5. **Bagaimana cara Ki haryo memastikan apa yang sudah direncanakan dan disusun dapat berjalan sesuai prosedur yang dibuat?**

Jawab : “Mengatasi permasalahan yang terjadi dan terkadang di dalam ada masalah yang muncul masalah baru yaitu supaya tidak mengganggu kondusifitas dalam pementasan beberapa kali pernah saya lakukan terkait koordinasi bagian bawah terus ketidak cocokan antara pemain juga supaya menyelamatkan sebuah pagelaran jangan sampai hanya karena konflik kecil yang mungkin tidak terlalu besar ataupun masalah besar yang mengganggu proses berjalannya dakwah di pagelaran wayang penyelesaian permasalahan ini saya serahkan kepada lurah.”

6. **Apa saja kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Ki Haryo dan tim. Lalu, apa saja peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Ki Haryo dalam berdakwah dengan wayang. Lalu, peluang apa saja yang belum dilakukan karena keterbatasan sumber daya?**

Jawaban :

Kekuatan : “Memang wayang santri itu punya konsep yang berbeda dengan wayang golek klasik pada umumnya, yang pertama wayang santri bahasanya lebih menggunakan bahasa rakyat, jadi tidak terlalu memakai sastra jawa yang

luar biasa, jadi lebih menggunakan bahasa kerakyatan. Mengenai tokoh Lupit Slenteng yang katanya digadang-gadang orang-orang itu adalah tokoh utamanya di wayang Santri padahal Lupit Slenteng itu juga diklaim sama orang-orang kalau Lupit Slenteng itu ciptaan nya Abah Entus padahal bukan, dalang Tegal dari dulu sudah menggunakan Lupit dan Slenteng jadi itu nama Punakawan Golek Cepak Tegal, Cuma memang orang-orang mengetahui Lupit Slenteng melalui wayang santri yang dibawakan oleh Abah saya, dulu itu Lupit slenteng keluarinya tengah malem mba jam 12 keatas, tapi ketika di wayang santri itu dikeluarkan pertama kali dengan gaya Ngaji Kerakyatan, kalo abah saya dan saya melakukan itu konsepnya “*ngajine wong bodo*” bukan *ngajine wong sing* pinter mbak, Jadi *ngajine wong bodo ya sa pas pase*. Jadi tetap dalang wayang santri harus punya guru tetep harus punya guru, harus punya kyai yang diajak konsultasi materi-materi dakwah wayang santri, karna meskipun *guyonan guyonan* kerakyatan *ngajine wong bodo* dengan bahasa kerakyatan, Perlu kehati-hatian mbak untuk menerjemahkan bahasanya Allah kepada bahasanya rakyat perlu hati hati banget, makanya kita saya dan abah saya melakukan menjadi dalang wayang santri pun harus memiliki guru karena kalau ga memiliki gurukita seenaknya sendiri, dan itu bahaya mungkin kita bisa menyalahi syariat Islam dan sebagainya dan mungkin akan menyinggung umat Muslim. Wayang santri iringanya itu iringan sholawat jadi representasi dari lagu Jawa di campur sholawat, gamelan pun beda mbak, namanya gamelan Agung Mas jadi bukan seperti gamelan wayang slendro pada umumnya tapi ada modifikasinya. Kekuatan paling kuat itu crew yang Solid, kemudian nama besar Abah Enthuis Susmono kemudian apa tadi silaturahmi yang kuat yang. Keempat saya memang fokus kekuatan saya adalah saya fokus mendalang pekerjaan saya ini ya prioritas hanya ini pekerjaan yang lain saya tinggal.”

Kelemahan : “Saya masih terbatas mba dalam ilmu, itu saya sadari betul. Sebagai dalang, selain harus tau ilmu pedalangan, dalang juga wajib tau ilmu agama, tata negara, isu-isu kenegaraan, dan masyarakat. Makanya, jadi dalang itu harus seneng lemprakan supaya ngeri fenomena apa yang sedang terjadi di

masyarakat. Kemudian Tegal itu iklim kebudayaannya belum terlalu bagus seperti di Solo, kaya di Jogja jadi perlu yang namanya regenerasi penonton, dan penanggap juga. Kesanya orang yang nanggap wayang itu tua, anak-anak muda juga harus nonton wayang idealnya nanggap wayang, Mengapresiasi kebudayaan itu kan bukan cuma harus jadi dalang, ga mesti harus jadi seniman atau sinden. Tapi dengan nonton wayang mereka sudah melestarikan budaya itu sendiri. Ada dua sisi mengenai kebudayaan itu hampir punah dan ga seperti dulu. Ada kesinambungan, ini adalah ekosistem ada seniman, masyarakat, pemerintah. Seniman berupaya untuk bagus, tapi ketika ga ada yang nanggap ngapain kita bagus-bagus, ngapain belajar. Kita anggap pemerintah ga perhatian, ada pemerintah yang sudah perhatian itu luar biasa, masyarakat juga perlu mengkaji tentang kebudayaan, tentu ada inovasi, harus ada kerjasama mba karena yang saya bilang itu adalah sebuah ekosistem yang ga bisa dipisahin.”

Peluang : “Udah terbuka lebar peluang-peluang itu karena saya sudah menjalin silaturahmi silaturahmi tinggal saya ini kan lagi proses wayang kulit supaya kalau yang itu kan lebih nasional Mbak nasional lebih luas ini saya sedang proses untuk masuk ke ranah wayang kulit Januari di Jakarta ulang tahun PDIP”

Ancaman : “Dalang dalang lain yang sudah kondang saya benar-benar harus benar-benar menambah kualitas karena kan saya kan baru 4 tahun baru 4 tahun dan saya disuruh lari-lari karena waktu kecil vacum belasan tahun Mbak, saya juga enggak sekolah dalang, saya mulai mendalang ketika Abah Enthus meninggal, jadi ketika Abah meninggal itu saya belum bisa jalan tapi disuruh lari-lari.”

7. **Apa saja visi misi Ki Haryo dan tim dalam berdakwah melalui wayang.**

Jawab : “Ada pesan-pesan yang harus saya sampaikan kepada penonton supaya bener-bener nyampe tujuan dari wayang tujuan dari dakwah itu kan merubah perilaku dari orang yang sebelum baik lebih baik dari orang yang sudah baik menjadi semakin baik tujuannya ada Saya pengen Ketika saya dalang berdakwah lewat wayang itu orang pulang nonton wayang itu punya

perubahan perilaku di dirinya masing-masing, jadi kita Pentas bukan hanya pentas dari itu pulang selesai *tampa* bayaran itu nggak seperti itu, tapi kita punya tujuan kita punya visi misi untuk orang itu yang belum baik jadi yang baik, untuk semakin baik termasuk dalangnya. Jadi kita membawakan materi itu masa kita nggak melakukan hal itu sih kita berani ngomong masa gak berani *ngelakoni*.”

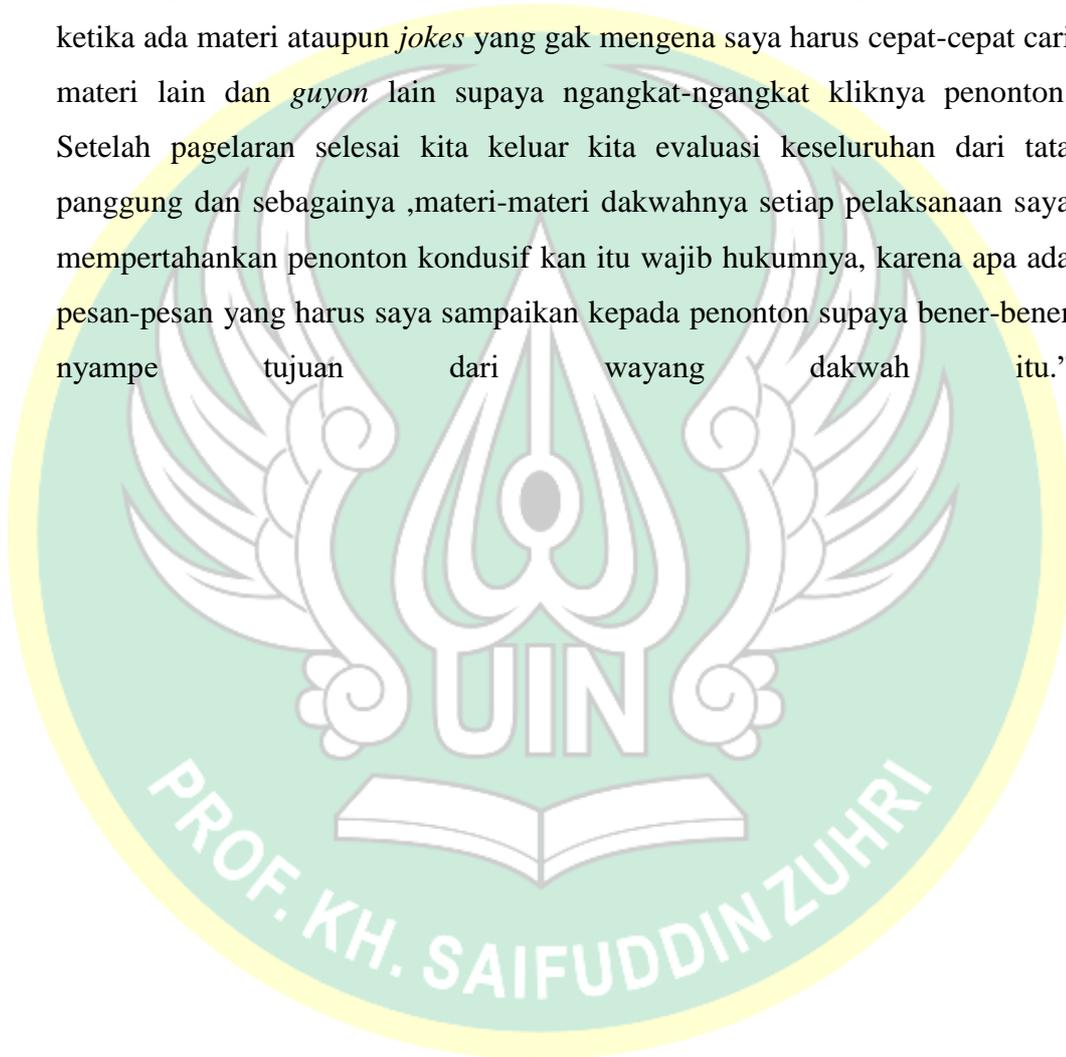
- a. Pertanyaan, setelah perencanaan disusun, hal yang akan dilakukan adalah membuat program, program apa saja yang diadakan? Bagaimana anggaran setiap program? Apakah setiap SDM mematuhi SOP atau prosedur di setiap program?

Jawaban : “Yang saya lakukan adalah melakukan update update materi yang memang relevan dengan isu-isu ter viral sekarang zaman sekarang viral itu kayak sebuah fakta itu viral itu sebuah ketertarikan yang viral itu sebuah magnet yang memang menarik pandangan masyarakat menarik pemahaman masyarakat menarik ibaratnya tuh *eye catching dan ear catching* .Ketika saya dalang itu ya saya harus menampilkan isu-isu terkini kaya kasus Sambo, kemudian kaya Alif Cepmek itu saya keluarkan juga gimmick yang baru-baru itu saya analisis juga kayak acara yang lagi viral di nasionalkan kan kaya Lapor Pak dan sebagainya kemudian strategi-strategi Stand Up Comedy itu juga saya adaptasi-adaptasi karena apa penonton saya nanti kedepankan adalah generasi muda sekarang generasi tuanya tetap saya masuk juga dengan nilai- nilai tradisi tapi generasi muda harus dengan unsur-unsur milenial, unsur- unsur gen z, unsur-unsur generasi milenial, hal-hal terkini. Kemudian saya melakukan pendekatan bersama orang orang besar itu supaya ya nempel berkah orag-orang alim, Kemudian di media sosial juga saya kencengkan juga di Facebook di YouTube kemudian di Instagram di Tiktok. Juga beberapa kali juga *fyp* juga lumayan tuh di media sosial saya garap, isu terkini saya garap, ketemu dengan orang-orang besar menyambung silaturahmi dengan orang-orang besar juga saya garap. Ada step step latihan, pembuatan wayang-wayang baru tokoh baru. Untuk SOP atau prosedur ga ada sih, berjalan pada umumnya, itu lebih ke fee aja sih, tergantung kualitas orangnya juga.”

9. Bagaimana evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah strategi yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik atau belum?

Jawab Evaluasi itu ada 2 momentum nya Mbak, satu ketika adalah pelaksanaan yang kedua ketika setelah pelaksanaan. Ketika saat saya pelaksanaan itu saat apa, menyampaikan materi, saat saya

menyampaikan *guyon*, itu kira-kira penonton semuanya respon nya gimana ketika ada materi ataupun *jokes* yang gak mengena saya harus cepat-cepat cari materi lain dan *guyon* lain supaya ngangkat-ngangkat kliknya penonton. Setelah pagelaran selesai kita keluar kita evaluasi keseluruhan dari tata panggung dan sebagainya ,materi-materi dakwahnya setiap pelaksanaan saya mempertahankan penonton kondusif kan itu wajib hukumnya, karena apa ada pesan-pesan yang harus saya sampaikan kepada penonton supaya bener-bener nyampe tujuan dari wayang dakwah itu.”



TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 2

Tanggal wawancara : Senin, 12 Desember 2022

Tempat : Sanggar Putra Satria Laras
Identitas Informan 2

Nama : Ibu Purwanti

Jabatan : Sinden

Alamat : Desa Purbasana, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.

Hasil Wawancara 2

- 1. Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan oleh Ki Haryo dalam proses berdakwah? Baik dari hasil yang ingin dicapai, waktu dan skala prioritas, subjek yang akan menjalankan, dana, dan aktivitas dakwah.**

Jawab : "Iya tujuannya Mas Haryo dalam dakwah pewayangan itu adalah yang pertama yaitu meneruskan apa yang sudah dilakukan oleh Abanya yaitu untuk pencapaian supaya dia memberikan yang terbaik untuk orang tua ataupun untuk masyarakat, kemudian untuk mengajak masyarakat dari kalangan bawah sampai atas itu supaya lebih mengenal lagi wayang, terutama itu wayang santri atau wayang-wayang yang lain karena zaman zaman sekarang ini sangat susah untuk pengenalan kepada masyarakat supaya menumbuh kembangkan seni didalamnya supaya kita juga untuk *nguri-uri* kebudayaan khususnya di Indonesia ini supaya lebih dikenal oleh khalayak ramai oleh masyarakat luas terutama syukur-syukur bisa dikenal sampai keluar ke luar negeri atau sampai ke jangkauan yang lebih jauh lagi."

- 2. Bagaimana penentuan sumberdaya dan kegiatan yang dibutuhkan. Bagaimana perencanaan dan pengembangan organisasi (Sanggar Laras Satria Putra)? Penugasan serta pendelegasian wewenang? Aspek lainya juga termasuk merinci pekerjaan, adanya pembagian kerja, koordinasi dan kerja sama.**

Jawab : “Kalau soal pembagian tugas itu semua menurut porsinya masing-masing, menurut keahliannya masing-masing umpamanya dari para itu apa ya wiyaga itu sebagai pengrawit dan juga sebagai sinden dan juga sebagai yang apa seksi perlengkapan itu juga ada bendahara Ada apa ya manajer juga ada asisten pribadinya Mas Haryo juga ada bendahara dan kepala ke organisasian itu ya ada.”

- 3. Adakah kegiatan dalam memberikan pengaruh dan penggerakan kepada SDM dalam manajemen Sanggar? Apakah Ki haryo melakukan pemberian motivasi kepada crew atau staff? Bagaimana Ki haryo membangun suasana yang menyenangkan dilingkungan kerja? Apakah koordinasi dan hubungan terjalin dengan baik?**

Jawab : “Mas Haryo Memang sebagai seorang pimpinan seperti itu ya Ada dia itu selalu mensupport selalu kasih masukkan Kadang juga dia sendiri kan dia kan masih masih muda ya, *yaga-yaga* itu kan orang-orangnya Abah dulu jadi mereka itu lebih berpengalaman itu soal karawitan atau soal pekerjaan itu sendiri, Tapi kadang masukkan itu juga lebih banyak dari anggota ke Mas Haryo soal pekerjaan, tapi kalau soal penyemangat tapi itu sudah nggak bisa ditanyakan lagi, dia begitu semangat punya apa ya semuanya tinggi ya terus orangnya itu nggak mudah menyerah yaitu Selalu berusaha untuk bisa lebih baik ketika ada orang yang mau belajar dan tidak sombong tidak lengkap tetapi pimpinan terus dia nggak mau Ini mau menerima orang lain Justru malah sering bertanya sama temen-temen itu teman-teman. Mas Haryo juga nggak terlalu menekan, dia selalu memberi kebebasan tapi dengan satu syarat harus memprioritaskan sebuah pementasan Jangan dianggap remeh dianggapnya itu latihan adalah sebuah pementasan berarti kalau yang

namanya pentas itu adalah latihan terakhir, jadi mas Haryo itu nggak pernah ini apa ya apa menekankan atau gimana kita serahkan kepada yang ini kepada anggota maunya bagaimana sistem Seperti apa mau mekanismenya seperti apa membuat terserah tapi endingnya itu harus totalitas Jangan meremehkan pekerjaan Kalau kita memang mencintai pekerjaan.”

4. **Apa saja kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Ki Haryo dan tim. Lalu, apa saja peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Ki Haryo dalam berdakwah dengan wayang. Lalu, peluang apa saja yang belum dilakukan karena keterbatasan sumber daya?**

Jawaban :

Kekuatan : “Kalau kekuatan itu ada pada itu ibaratnya kita itu tidak bertindak sendiri-sendiri semua harus koordinasi dari atasan ke bawahan itu kaya bulat kayak ekosistem jadi kekuatannya itu memang pada antara pimpinan sama anggota, kalau kalau anggota sekiranya ada yang kira-kira melemah pimpinan itu langsung bertindak, kalau pemimpinnya melemah seperti ada rasa pesimis dari anggota selalu ngasih semangat, jadi kita itu saling membutuhkan jadi kekuatan itu satu itu adalah saling berkoordinasi”

Kelemahan : “Untuk kelemahan itu Ada pada alat ya, alat itu memang belum sepenuhnya komplit, terus jangkauannya Mas Haryo saat ini kan masih pendek belum bisa go seperti Abah jadi kelemahannya itu ya masih kurang, masih banyak orang yang belum tahu soal Mas Haryo, jadi butuh waktu dan jam terbang juga memang itu proses ya ga bisa instan.”

Peluang : “Kalo Mas Haryo itu peluang itu dari para ini para Kyai para Habaib, berpeluang sekali. Mas Haryo itu silaturahmi kepada mereka begitu gencar, jadi peluangnya itu besar, karena apa, karena tadinya itu memang Abah sudah mempunyai begitu banyak guru peluangnya banyak peluang itu, pertama sudah punya nama ya Satria Laras, Abah Itu punya guru yang luar biasa. Jadi Mas haryo itu silaturahmi kepada guru-guru tersebut nggak putus Abah nggak ada sekarang yang menjadi penerus nya

itu mas Haryo, secara otomatis kan kita membuka peluang usaha mengenalkan diri kepada beliau”

Ancaman : “Kalo ancaman saya rasa ga ada sih, aman-aman aja mungkin dari banyaknya pesaing dalang yang udah ada dari dulu.”

5. Apa saja visi misi Ki Haryo dan tim dalam berdakwah melalui wayang.

Jawab : “Kalau visi misi itu untuk melestarikan kebudayaan sendiri supaya masyarakat lebih menyukai dan mencintai kesenian daerah sendiri, trus kedua itu dia ingin berdakwah melalui jalan yang digunakan oleh Sunan Kalijaga supaya anak-anak kecil juga lebih tau pewayangan, Mas haryo juga ingin meneruskan apa yang dilakukan oleh Ayahnya, ingin menjadi anak sholeh yang meneruskan ilmu dan amal jariah Alm. Ayahnya.”

6. Pertanyaan, setelah perencanaan disusun, hal yang akan dilakukan adalah membuat program, program apa saja yang diadakan? Bagaimana anggaran setiap program? Apakah setiap SDM mematuhi SOP atau prosedur di setiap program?

Jawaban : “Kita dalam pementasan itu harus totalitas, sesuai dengan porsinya masing harus mencintai pekerjaan kita agar semuanya itu berjalan dengan baik. Untuk latihan itu harus ada, setiap mau ada pementasan itu pasti ada sesi latihan, untuk berkoordinasi supaya apa ya kan usik sekian banyak harus dikawinkan supaya aransemenya lebih bagus, latihan itu harus kita butuh sekali karena kita gabisa apa-apa tanpa latihan. Ada juga kolaborasi dengan drama teater wayang golek dan wayang orang itu bisa, kadang sama pelawak, atau grup lain.”

7. Bagaimana evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah strategi yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik atau belum?

Jawab : ”Evaluasi itu setiap pementasan, kita kan selalu ngumpul habis makan-makan ya, terus disitu kadang-kadang Mas Haryonya itu bertanya. Bagaimana tadi, saya kurang nya dimana, dan harus saya harus bagaimana. Itu selalu dia tanyakan seperti itu sama para sesepuh yang ikut

para

pengrawit, para niyaga itu sudah dianggap guru. Baik dalam segi bicaranya, dalam segi gerakannya, dalam segi suluknya itu selalu Minta pendapat sama yang lebih tahu. Evaluasi itu dia selalu pokoknya untuk yang lebih baik yaitu nggak nggak segan-segan untuk bertanya Nggak dia nggak malu bertanya sama siapapun dia itu mau bertanya supaya dia supaya lebih baik lagi”



TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 3

Tanggal wawancara : Sabtu, 17 Desember 2022

Tempat : Sanggar Putra Satria Laras
Identitas Informan 3

Nama : Bagus Faisal Majid

Jabatan : Manajer

Alamat : Desa Kemantran, Kec. Kramat, Kab.
Tegal

Hasil Wawancara 3

- 1. Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan oleh Ki Haryo dalam proses berdakwah? Baik dari hasil yang ingin dicapai, waktu dan skala prioritas, subjek yang akan menjalankan, dana, dan aktivitas dakwah.**

Jawab : “Untuk perencanaan awal biasanya untuk perencanaan, awalnya disiapkan kaya debog sebelum pentas. Saya minta debog ke panitia untuk tempat wayang, trus dari crew kami untuk Ngaji Budaya paling butuhnyacuma ima orang. Yang pertama alat musik orgen, yang kedua bila, rus yang ketiga sinden dua, trus yang terakhir itu wiraswara. Sebelum mulai acara itu, nanti kami yang nata-nata dulu, kira-kira temanya apa tergantung Mas Dalang, trust rundown acaranya juga, temanya menyesuaikan acaranya apa gitu. Sebelum pentas juga biasanya ada nyanyian dulu seperti sholawatan, trus abis itu jam 9 Ki Haryo naik, trus durasi waktunya itu dua jam setengah, tapi tergantung pengunjung juga. Kalo pengunjung antusias nanti ditambah lagi durasinya.”

- 2. Bagaimana penentuan sumberdaya dan kegiatan yang dibutuhkan. Bagaimana perencanaan dan pengembangan organisasi (Sanggar Laras Satria Putra)? Penugasan serta pendelegasian wewenang?**

Aspek lainnya juga termasuk merinci pekerjaan, adanya pembagian kerja, koordinasi dan kerja sama.

Jawab : “Kalo pengorganisasian itu yang apa namanya megang orgen itu Mas Kris, yang memegang biola tu Namanya Mas Guntoro sama sinden dua Mbak Purwati sama Selli trus wiraswara itu Bapak Harno. Terus untuk divisi- divisi itu biasanya sinden yang suaranya lebih ke Mbak Purwati rus juga Qori, biasanya Mas dalang minta dibacakan dalil dalil. Tapi terjemahnya biasa nya bapak Suharno. Terus bisanya pengunjung juga ada yang request lagu, itu bahaya Mbak selly yang menyanyikan, jadi ada bagian -bagianya.”

- 3. Adakah kegiatan dalam memberikan pengaruh dan penggerakan kepada SDM dalam manajemen Sanggar? Apakah Ki haryo melakukan pemberian motivasi kepada crew atau staff? Bagaimana Ki haryo membangun suasana yang menyenangkan dilingkungan kerja? Apakah koordinasi dan hubungan terjalin dengan baik?**

Jawab : “Kalo Mas dalang si pasti ya, ada evaluasi sama ngasih motivasi buat crewnya. Evaluasinya tu biasanya pas udah selesai pementasan, nanti kita kan makan rus juga sekalian sharing tadi gimana yang kurang apa gitu.”

- 4. Bagaimana cara Ki haryo memastikan apa yang sudah direncanakan dan disusun dapat berjalan sesuai prosedur yang dibuat?**

Jawab : “Untuk biasanya alhamdulillah selama ini gda kendala yang gimana-gimana, paing kendalanya itu dari tuan rumah, kadang soundnya ga sesuai spek tapi kami berusaha profesional, biar pertunjukan tetap berjalan. Nanti soundnya bisa diganti pake sound monitor sebelum pementasan dimulai, kalau temen-temen dari crew kami kompak, ga ada kendala.”

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 4

Tanggal wawancara : Selasa, 27 Desember 2022

Tempat : Rumah Ketua GP Ansor Kota Tegal
Identitas Informan 4

Nama : Ibu Fatikha

Jabatan : Penonton

Alamat : Kelurahan Kalinyamat Kulon, Kec. Tegal
Selatan, Kota Tegal

Hasil Wawancara 4

1. Menurut Ibu bagaimana penampilan wayang Ki Haryo tadi?

Jawab : “Wah bagus banget mbak lucu saya sampe ketawa-tawa terus, sampe ga kerasa ternyata sudah jam setengah dua belas.”

2. Apakah pesan yang disampaikan dapat diserap baik?

Jawab : “Untuk pesan ya mba saya bisa nangkepnya sih, yang dibahas materinya juga ga berat-berat, trus pembawaanya menyenangkan lucu jadi saya suka trus gampang sih memahami pesan dakwahnya.”

3. Jika ada pertunjukan wayang selanjutnya apakah ibu tertarik untuk menyaksikan kembali?

Jawab : “InsyaAllah sih mbak, buat hiburan juga ya gini, saya sebenere ya belum pernah nonton wayang, trus diajak sama ibu saya, eh ternyata bagus banget saya jadi suka. Kalo ada kesempatan lain si saya mau nonton lagi.”

4. Menurut ibu, adakah kekurangan dari pementasan wayang Ki haryo?

Jawab : “kyane kalo kekurangan yang gimana-gimana nih ga ada ya mbak, paling tadi aja si banyak kata-kaa yang vulgar, wong ini kan banyak anak-anak kecil, harusnya lebih disaring dan disesuaikan lagi aja pemilihan katanya. Untuk yang lain oke.”

Lampiran 2 : Dokumentasi



Wayang Lupit Slenteng



Wawancara Dengan Informan



Suasana Pembacaan Naskah



Wawancara Dengan Informan



Suasana Pementasan Wayang



Suasana Pementasan Wayang



Suasana Penonton



Suasana Pementasan Wayang







